

**UPAYA GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA SISWA
KELAS IV DI MI AL – ISLAM KARTASURA SUKOHARJO TAHUN
AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Menyusun Skripsi

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Yusfi`ah Nur Iva Fadhillah

NIM : 193141046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Yusfi'ah Nur Iva Fadhillah
NIM : 193141046

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Yusfi'ah Nur Iva Fadhillah

NIM : 193141046

Judul : Upaya Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa Kelas IV di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

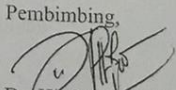
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 April 2023

Pembimbing,


Dr. Hj. Suprapti, M.Pd.

NIP. 19740807 200501 2 000

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa Kelas IV di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” yang di susun oleh Yusfi’ah Nur Iva Fadhillah (193141046) telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada Rabu, 03 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Hj. Suprapti, M.Pd.

NIP. 19740807 200501 2 004

(.....)

Penguji 1 : Dwi Purbowati, M.Pd.

NIP. 19920524 201903 2 010

(.....)

Penguji Utama : Dr. Retno Wahyuningsih S.Si., M.Pd.

NIP. 19720429 199903 2 000

(.....)

Kartasura, 03 Mei 2023

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Tarbiyah
Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT serta terselesainya skripsi ini, maka saya persembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Wahyudi, dan Ibu Sri Murni yang telah mendukung secara material maupun moril, serta tak putus mendoakan dan mendidik dengan penuh kesabaran.
2. Adik saya Kamila, saudara saya Lilis dan Alula yang telah menjadi motivasi dalam mengerjakan skripsi
3. My *Fiance* Feri Hudianto, terima kasih telah menjadi sosok penyemangat, yang meluangkan banyak tenaga, material maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya.
4. Almameter UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai tempat saya menimba ilmu.
5. Kepada Ibu Dr. Hj. Suprapti, M.Pd selaku dosen pembimbing, saya ucapkan terima kasih atas bantuan, waktu, nasihat dan ilmu yang telah diberikan kepada saya.
6. Sahabat-sahabat saya, Agnes, Melati, Alma, terima kasih sudah memberikan do'a, dukungan, semangat serta waktunya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh teman-teman kampus, khususnya teman PGMI angkatan 2019 yang telah kebersamai dalam proses belajar.

Akhir kata penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Kartasura, 10 April 2023

Yang Menyatakan,

Yusfi'ah Nur Iva Fadhillah

NIM. 193141046

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri ”

(QS. Al-Baqarah : 216)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusfi'ah Nur Iva Fadhillah

NIM : 193141046

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa Kelas IV di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Kartasura, 10 April 2023

Yang Menyatakan,

Yusfi'ah Nur Iva Fadhillah

NIM. 193141046

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa Kelas IV di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat serta kerendahan hati saya haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Hj. Siti Choriyah, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberi izin penelitian serta dukungan.
5. Kustiarini, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

6. Dr. Hj. Suprapti, M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberi masukan, saran, nasihat, serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Segenap dosen pengajar, serta staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. Bapak Muhammad Azhari Y, S.H.I, selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.
9. Bapak Afif Kurniawan, S.Pd, selaku wali kelas IV-A yang telah memberikan informasi kepada penulis.
10. Siswa-siswi kelas IV-A di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo yang telah memberi informasi dalam proses pembelajaran.
11. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kartasura, 10 April 2023

Yang Menyatakan,

Yusfi'ah Nur Iva Fadhillah

NIM. 193141046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	18
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Guru Bahasa Indonesia.....	11

a.	Pengertian Guru Bahasa Indonesia.....	11
b.	Tugas Guru Bahasa Indonesia	12
2.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
a.	Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	16
b.	Tujuan dan Komponen Pembelajaran Bahasa Indonesia	18
c.	Perencanaan Pembelajaran	23
d.	Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran	24
3.	Keterampilan Berbicara.....	27
a.	Pengertian Keterampilan Berbicara.....	27
b.	Tujuan Keterampilan Berbicara.....	30
c.	Jenis-jenis Keterampilan Berbicara	32
d.	Indikator Keterampilan Berbicara	33
e.	Berbicara di Depan Umum	36
f.	Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Keterampilan Berbicara	39
4.	Karakteristik, Perkembangan Bahasa, dan Keterampilan Berbicara Untuk Peserta Didik Kelas IV MI/SD.....	43
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	47
C.	Kerangka Berpikir.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		54
A.	Jenis Penelitian.....	54
B.	Setting Penelitian	54
C.	Subjek dan Informan	55
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
E.	Teknik keabsahan Data	65
F.	Teknik Analisis Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN	69
A. Fakta Temuan Penelitian.....	69
1. Gambaran Umum MI Al-Islam Kartasura	69
2. Deskripsi Hasil Penelitian	73
a. Upaya Guru bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa Kelas IV-A Di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.....	73
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa Kelas IV-A Di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.....	91
B. Interpretasi Hasil Penelitian	108
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	123

ABSTRAK

Yusfi'ah Nur Iva Fadhillah, 2023, *Upaya Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Pada Siswa Kelas IV Di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Dr. Hj. Suprpti, M.Pd.

Kata Kunci : Upaya Guru, Keterampilan Berbicara di Depan Umum

Keterampilan berbicara sangat diperlukan oleh siswa guna meningkatkan kualitas diri. Keterampilan berbicara di depan umum akan mempermudah siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka di depan publik. Keterampilan berbicara kelas IV-A MI Al-Islam Kartasura sudah terbilang baik. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan umum. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa kelas IV-A di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo, 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa kelas IV-A di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo, pada bulan Oktober 2022 sampai bulan April 2023. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas IV-A, informan penelitian ini adalah siswa kelas IV-A dan Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum terdapat 7 indikator yang dijadikan guru dalam melatih siswa mulai dari: melatih segi pelafalan, perbendaharaan kosakata, struktur kalimat, kelancaran, isi pembicaraan, gerak-gerik tubuh dan pemahaman terhadap isi pembicaraan. 2) Faktor pendukung internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor pendukung eksternal berasal dari luar, seperti: kegiatan literasi; buku pendamping pembelajaran; materi dan tugas; metode pembelajaran; alat/media pembelajaran; adanya kegiatan pengembangan diri pidato. Faktor penghambat meliputi: rasa percaya diri siswa yang kurang; kesulitan dalam memahami diksi; keadaan siswa yang kurang kondusif; kondisi ruangan kelas kurang mendukung; cetakan buku yang kurang jelas; serta belum tersedianya laboratorium bahasa.

ABSTRACT

Yusfi'ah Nur Iva Fadhillah, 2023, *Indonesian Language Teacher's Efforts in Improving Public Speaking Skills in Class IV Students at MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Academic Year 2022/2023*, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said Surakarta

Lecturer : Dr. Hj Suprapti, M.Pd.

Keywords: Teacher Efforts, Public Speaking Skills

Speaking skills are needed by students to improve their quality. Public speaking skills will make it easier for students to convey their ideas and ideas in front of the public. The speaking skills of class IV-A MI Al-Islam Kartasura are fairly good. Therefore, researchers are interested in conducting research on the efforts of Indonesian language teachers in improving students' public speaking skills. The objectives of this study are: 1) Knowing the efforts of Indonesian language teachers in improving public speaking skills in class IV-A students at MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo, 2) Knowing the supporting and inhibiting factors of Indonesian language teachers' efforts in improving public speaking skills in class IV-A students at MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.

This research uses descriptive qualitative research. The research was conducted at MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo, from October 2022 to April 2023. The subject of this research is the IV-A homeroom teacher, the informants of this research are class IV-A students and the Principal. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data validity techniques using triangulation of sources and techniques. Analyzed by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study show that: 1) Indonesian language teachers' efforts in improving public speaking skills there are 7 indicators that teachers use in training students ranging from: training in terms of pronunciation, vocabulary, sentence structure, fluency, content, gestures and understanding of the content of the conversation. 2) Internal supporting factors come from within students, while external supporting factors come from outside, such as: literacy activities; learning companion books; materials and assignments; learning methods; learning tools/media; the existence of speech self-development activities. The inhibiting factors include: students' lack of self-confidence; difficulty in understanding diction; less conducive student conditions; less supportive classroom conditions; unclear book print; and the unavailability of a language laboratory.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	55
Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi	57
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Wali Kelas IV-A.....	58
Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah.....	62
Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara Siswa Kelas IV-A.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	51
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles dan Huberman.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	124
Lampiran 2 Pedoman Observasi	130
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	132
Lampiran 4 Fieldnote Observasi 1	133
Lampiran 5 Fieldnote Observasi 2	135
Lampiran 6 Fieldnote Observasi 3	138
Lampiran 7 Fieldnote Wawancara 1	141
Lampiran 8 Fieldnote Wawancara 2	154
Lampiran 9 Fieldnote Wawancara 3	158
Lampiran 10 Fieldnote Wawancara 4	163
Lampiran 11 Fieldnote Wawancara 5	168
Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	172
Lampiran 13 Dokumentasi Buku Tematik Pendamping	191
Lampiran 14 Dokumentasi Nilai Pembelajaran Bahasa Indonesia	192
Lampiran 15 Dokumentasi Foto Hasil Penelitian	195
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian	201
Lampiran 17 Surat Keterangan Penelitian	202
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang diwujudkan dalam bentuk interaksi sesama manusia (Ramli, 2015: 61). Pendidikan menjadi sebuah kewajiban dan proses bagi setiap manusia untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dengan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara (Umasangadji, 2015: 170). Pendidikan dijadikan wadah untuk mengembangkan pola pikir, sehingga proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan pola pikir dan pengetahuan siswa (Dwi Purbowati, 2021: 83). Dengan adanya pendidikan akan membentuk manusia menjadi lebih baik sesuai dengan nilai yang berlaku

Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan berbagai upaya melalui pendidikan. Menurut Usman dalam (Suharni, 2021: 4), proses pembelajaran mempunyai hubungan timbal balik di dalam lingkungan pendidikan dengan suatu tujuan. Pada dunia pendidikan, kedudukan guru sangat penting. Guru sebagai pendidik profesional harus memahami kompleksitas pendidikan dan mengajarkan banyak ilmu yang

mebutuhkan tingkat pengembangan tertentu. Guru merupakan komponen yang paling menentukan keberhasilan peserta didik serta membentuk kompetensi peserta didik menjadi yang lebih baik. Peningkatan kualitas peserta didik dalam pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik. Penilaian kualitas pembelajaran berdasar pada hasil dan pemahaman peserta didik setelah pembelajaran dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar (Fauziah, 2018: 11).

Proses kegiatan belajar mengajar menggunakan bahasa sebagai perantara berkomunikasi guru dan siswa. Berkomunikasi memerlukan interaksi antara satu dengan yang lain. Interaksi tersebut akan terjadi dengan baik secara tertulis maupun lisan, apabila manusia memiliki keterampilan berbahasa. Bagi kehidupan masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Bahasa Indonesia dijadikan bahasa pengantar di setiap mata pelajaran. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan dan sarana kebudayaan (Hidayah, 2016:9). Tujuan dari adanya pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mengembangkan kemampuan dalam penggunaan bahasa Indonesia bagi siswa dalam berbagai hal serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar.

Keterampilan berbahasa akan berpengaruh pada manusia untuk memahami dan menyampaikan dalam suatu informasi (Putra, 2016: 87). Terdapat empat komponen keterampilan berbahasa dalam menciptakan

sebuah proses pembelajaran yang aktif dan kreatif, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan berbicara, materi pokok keterampilan berbicara di SD meliputi bercerita, berdialog, berpidato, dan wawancara (Doyin dan Wagiran dalam Susanto, 2011: 20). Pada dasarnya, siswa memerlukan keterampilan berbicara dalam pembelajaran. Sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surah Al-Ahzab 33, ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kamu kepada Allah SWT dan ucapkan perkataan yang benar (Kemenag RI, 2019:70).

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Firman Allah SWT tersebut, bahwa apa yang diucapkan manusia haruslah hal-hal yang benar. Jangan mengucapkan perkataan yang tidak sesuai dengan ketetapan Allah SWT, karena hanya akan menambah dosa dan akan menjadi kebiasaan yang buruk. Ayat tersebut mempunyai keterkaitan dengan salah satu aspek pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, dimana ucapan seseorang saat mengajarkan suatu ilmu dituntut tidak hanya bagaimana berbicaranya saja, tetapi harus diiringi dengan kebenaran dari apa yang di tuturkan, keyakinan, pembawaan yang baik agar apa yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar, sehingga menjadi sesuatu yang bermakna dan berguna untuk orang lain.

Siswa dapat menggunakan keterampilan berbicara dengan benar untuk berbicara satu arah atau timbal balik dengan lawan bicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda. Kemampuan berbicara sangat diperlukan oleh siswa terlebih saat berbicara di depan umum guna meningkatkan kualitas diri. Kemampuan berbicara di depan umum akan mempermudah siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka kepada publik. Pada dasarnya keterampilan berbicara pada anak memengaruhi kehidupan bersosial. Anak yang memiliki keterampilan berbicara yang baik maka akan memiliki mental dan kepercayaan diri yang baik pula. Hal tersebut dapat direalisasikan dalam kehidupan bersosial mereka. Anak akan lebih mudah bersosialisasi dengan mengungkapkan pikiran mereka melalui kepercayaan diri mereka yang tinggi. Anak tidak akan terlalu banyak memikirkan tanggapan terhadap sesuatu yang mereka ungkapkan karena mereka menganggap hal tersebut wajar. Tanggapan lawan bicara yang mereka terima akan mereka tanggapi pula. Pada akhirnya, interaksi tersebut menghasilkan kegiatan diskusi.

Guru dapat melatih keterampilan berbicara pada siswa dalam segi pelafalan, pengucapan, intonasi, pemilihan kata, dan penggunaan bahasa yang baik. Kemampuan berbicara di depan umum terbentuk melalui proses belajar sejak masa kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

keterampilan berbicara. Selain itu, keterampilan berbicara di depan umum harus terus dilatih agar berkembang maksimal, salah satunya melalui lembaga pendidikan sekolah (Gutara, 2017: 139). Adapun jika dilihat dari kemampuan kognitif pada usia kelas tinggi khususnya kelas IV, peserta didik sudah dapat belajar dan bekerja sama dengan dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat melatih untuk berkomunikasi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Namun pada kenyataannya, dalam dunia pendidikan tidak semua peserta didik memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Permasalahan mengenai keterampilan berbicara siswa kelas IV SD/MI masih ditemukan di beberapa sekolah yang berada di wilayah Jawa, baik kota maupun kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (Karsono, 2019: 89). Kualitas pendidikan di wilayah Jawa sudah terbilang lebih maju dari daerah yang berada di luar Jawa. Masalah keterampilan berbicara yang dialami siswa kelas IV SD/MI sebagian besar adalah ketika siswa diminta untuk berbicara di depan kelas mereka masih merasa malu, minimnya aspek keterampilan berbicara juga menjadikan siswa kurang terampil dalam mengemukakan pendapat kepada orang lain dan guru juga belum optimal dalam mengajarkan keterampilan berbicara siswa, serta penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif (Junia, 2020: 3-4). Hal tersebut menyebabkan nilai pada aspek lisan (berbicara) tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan (75).

Banyak dari siswa yang bisa mengungkapkan ide dengan menulis tetapi tidak dalam hal berbicara. Penggunaan kosa kata daerah juga masih sering digunakan siswa saat berbicara (Rahmawati, 2016: 2-3).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas IV-A di MI Al-Islam Kartasura, saat pembelajaran bahasa Indonesia pada hari Selasa, 15 November 2022, diperoleh data dari nilai keterampilan mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat 33 siswa dari 35 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75 (dokumen nilai raport), 94% siswa sudah mencapai nilai di atas rata-rata atau KKM. Siswa kelas IV di MI Al-Islam Kartasura ini memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sehingga mampu menyampaikan gagasan menurut pemikiran mereka sendiri melalui kegiatan pemberian tugas berdiskusi. Perolehan nilai siswa di atas rata-rata yang didapat tidak luput dari adanya upaya guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, upaya-upaya yang dilakukan guru wali kelas IV di MI Al-Islam Kartasura menjadi faktor penyebab nilai keterampilan pada mata pelajaran bahasa Indonesia sudah mencapai nilai KKM. Upaya-upaya tersebut ialah pengadaan diskusi kelompok dan pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk berbicara di depan umum.

Keterampilan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memerlukan pelatihan dan proses pembelajaran yang sesuai, dengan upaya-upaya yang sesuai agar tidak terjadi

problematika dalam pengajarannya. Guru harus mampu mengembangkan keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa, khususnya di kelas IV karena jika dilihat dari perkembangan bahasanya, pada usia MI/SD di kelas tinggi sudah mampu menggunakan banyak kata-kata dalam berbicara kepada orang lain. Pada anak usia MI/SD di kelas tinggi, mereka seringkali mengungkapkan ide dan perasaannya melalui kata-kata secara efektif (Malik, 2020: 202).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV di MI Al-Islam Kartasura, pada hari Selasa, 15 November 2022 diperoleh data bahwa terdapat upaya lain yang dilakukan guru untuk menunjang keterampilan berbicara siswa. MI Al-Islam Kartasura memiliki program pengembangan diri berupa Pidato. Pengembangan diri pidato diupayakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa berdasarkan pemahaman potensi yang ada pada diri masing-masing siswa. Pengembangan diri pidato tersebut diharapkan dapat melatih mental siswa untuk berbicara di depan umum sehingga siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk tampil berbicara di depan umum.

Keberhasilan upaya guru wali kelas IV di MI Al-Islam Kartasura dalam melatih keterampilan berbicara siswa di depan umum membuat peneliti tertarik untuk meneliti upaya-upaya tersebut, memperoleh data yang lebih lengkap, dan mendeskripsikannya. Pada akhirnya, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk guru dan sekolah yang lain. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan

judul **“Upaya Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Pada Siswa Kelas IV DI MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.”**

B. Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, masalah diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih terdapat siswa yang terkendala pada keterampilan berbicara. Namun di MI Al-Islam Kartasura siswa sudah memiliki keterampilan berbicara yang baik berdasarkan perolehan nilai di atas KKM.
2. Terdapat guru di sekolah lain yang masih terkendala dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Namun, di MI Al-Islam Kartasura guru memiliki berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan umum, salah satunya yaitu pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
3. Belum tergalinya informasi lebih mendalam terkait upaya melatih keterampilan berbicara siswa yang dilakukan oleh guru untuk diterapkan pada guru lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, ditentukanlah pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia terkait keterampilan berbicara di depan kelas pada siswa kelas IV-A.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan penulis mengenai latar belakang dan identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa kelas IV-A di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa kelas IV-A di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa kelas IV-A di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor pengambat upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa kelas IV-A di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat

dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa kelas IV di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab wawasan terkait upaya guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa kelas IV.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi untuk tetap aktif dan antusias dalam keterampilan berbicara di depan umum pada proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa dan dapat menjadi hal yang mendorong semangat dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

d. Bagi Sekolah

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah dan memperkaya kepustakaan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru Bahasa Indonesia

a. Pengertian Guru Bahasa Indonesia

Guru atau disebut dengan pendidik ialah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri (Buan, 2020: 1). Menurut Suparlan dalam (Hasan, 2018: 4), guru diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam segala aspek lainnya. Guru dijadikan panutan untuk di gugu dan ditiru dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani (Dimiyati, 2019: 14).

Di Indonesia bahasa Indonesia dijadikan bahasa nasional dan bahasa resmi. Kedudukan bahasa Indonesia penting dipelajari untuk siswa dibangku sekolah dasar. Bahasa Indonesia sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan, mengembangkan kemampuan intelektual anak, mengembangkan ekspresi anak dan sebagai dasar untuk

mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya (Cahyani, 2012: 47).

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia adalah seseorang yang memiliki tugas, untuk memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak didik dalam mendorong keberlangsungan pembelajaran Bahasa Indonesia kepada seluruh siswa yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan, mengembangkan kemampuan intelektual, dan mengembangkan ekspresi siswa.

b. Tugas Guru Bahasa Indonesia

Tugas guru sesungguhnya menjadi sesuatu hal yang berat dan rumit, karena tugas tersebut menyangkut nasib dan masa depan generasi peserta didik. Adapun tugas guru Bahasa Indonesia sebagai berikut :

- 1) Mendorong keberlangsungan pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa dengan baik dan benar yang didukung dengan pemahaman terhadap ilmu kebahasaan.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara

- 6) Meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak
- 7) Mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra di Indonesia bagi kalangan peserta didik (Syafriana, 2018: 3-4)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru bahasa Indonesia yaitu mendorong keberlangsungan pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis, membaca, berbicara dan menyimak.

c. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bahasa Indonesia

Jenis kompetensi pedagogik dan profesional seorang guru bahasa Indonesia yang dipersyaratkan beserta subkompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut :

1) Kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berkaitan dengan karakteristik peserta didik yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultur, emosional dan intelektual. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik bagi guru bahasa Indonesia dapat dijabarkan menjadi berbagai subkompetensi dan indikator sebagai berikut :

a) Memahami peserta didik

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi belajar awal peserta didik.

b) Merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran bahasa Indonesia, dan menyusun rancangan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan strategi yang telah dipilih.

c) Melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran bahasa Indonesia yang kondusif, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar bahasa Indonesia untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, menggunakan informasi ketuntasan belajar bahasa Indonesia untuk merancang program remedi atau pengayaan.

d) Pengembangan peserta didik

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk

mengembangkan berbagai potensi non akademik.

2) Kompetensi profesional guru bahasa Indonesia

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pengajar dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi profesional bagi guru bahasa Indonesia dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

a) Menguasai mata pelajaran bahasa Indonesia secara luas dan mendalam

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar bahasa Indonesia yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang terdapat pada materi ajar bahasa Indonesia, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan merencanakan konsep-konsep keilmuan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

b) Terampil berbahasa Indonesia

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: mampu menulis untuk berbagai macam keperluan, dan mampu membaca berbagai bacaan bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan (Sumardi, 2016: 25-27).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia meliputi: memahami peserta didik, perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia, melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, dan pengembangan peserta didik, sedangkan untuk kompetensi profesional guru bahasa Indonesia meliputi: penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia secara luas dan mendalam, serta terampil berbahasa Indonesia.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya membelajarkan peserta didik terkait keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Rambe, 2017: 102). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi standart kompetensi, yaitu: Keterampilan menulis, membaca, berbicara, menyimak, diuraikan sebagai berikut:

1) Keterampilan menulis

Pada dasarnya menulis merupakan kegiatan pengekpresian diri seorang penulis dalam sebuah karya tulis dengan tujuan untuk dibaca oleh pembacanya ataupun menulis dengan tujuan membuat laporan suatu kegiatan. Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan ide pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap

dan jelas.

2) Keterampilan membaca

Membaca ialah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Keterampilan membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahan menyeluruh tentang bacaan tersebut. Tujuan dari membaca ialah untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang di tulis melalui lambang-lambang tertulis.

3) Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi sistem arus bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

4) Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara (Kenang, 2021: 1-2).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar maupun di Madrasah Ibtidaiyah merupakan pelajaran yang memiliki fungsi strategis keseluruhan ketika belajar di sekolah, dalam

hal ini bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar ketika proses pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan maupun tertulis, dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia ialah serangkaian kegiatan dalam mengkondisikan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis, membaca, berbicara, menyimak. Komunikasi dan interaksi guru dengan siswa merupakan aktivitas yang paling utama untuk mengkondisikan siswa di dalam kelas.

b. Tujuan dan Komponen Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mempelajari bahasa Indonesia memiliki banyak manfaat yang diharapkan. Menurut Zulela (2012: 4-5), tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa Negara

- 3) Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari bahasa Indonesia ialah agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan dalam kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan, kemampuan berbahasa, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar memiliki sejumlah komponen, menurut Syaiful dan Aswan dalam (Restian, 2017: 390-393) komponen-komponen pembelajaran meliputi guru, siswa, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi.

1) Guru

Guru bertugas untuk menyampaikan ilmu dan berkewajiban untuk mendidik serta membangun karakter siswa agar kelak menjadi warga Negara yang memiliki kepribadian baik

2) Siswa

Siswa menjadi komponen terpenting dalam pembelajaran, sebab jika tidak ada siswa maka tidak akan terjadi proses pembelajaran. Siswa merupakan subjek belajar yang memiliki banyak potensi dalam dirinya yang mampu dikembangkan melalui jalan pendidikan dan latihan baik melalui pendidikan formal dan nonformal.

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif, dalam perumusan tujuan harus memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan dalam pendidikan pengajaran.

4) Bahan Pelajaran/materi

Bahan pelajaran adalah substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran yang berkaitan dengan standar kompetensi.

5) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Kegiatan belajar mengajar meliputi persiapan kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), proses pembelajaran yang terdiri dari tes awal, pembentukan kompetensi, tes akhir dan evaluasi. Seluruh kegiatan belajar mengajar tersebut harus melibatkan siswa baik secara mental, fisik maupun sosial.

6) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pengajaran berakhir. Adapun metode yang biasanya digunakan yaitu: metode ceramah, diskusi, demonstrasi, drill/latihan dan lain-lain.

7) Alat atau media

Alat adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Secara lebih rinci media dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu media berbasis manusia, berbasis cetakan, visual, audio-visual dan berbasis komputer.

8) Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai tujuan yang akan dicapai. Sumber pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu manusia, alat atau bahan pengajaran, aktivitas, kegiatan, serta lingkungan atau setting.

9) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi dapat dilihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen pembelajaran meliputi guru, siswa, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi.

c. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat dikatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran-sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan mendatang guna mencapai tujuan yang dikehendaki (Nursobah, 2019: 2). Pada konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu (Tarumasely, 2022: 10). Menurut Wina Sanjaya dalam (Sholeh, 2007: 132) langkah-langkah pembelajaran dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan alokasi waktu dan kalender akademik
- 2) Perencanaan program tahunan
- 3) Rencana program semester
- 4) Silabus
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri atas:
Tujuan pembelajaran, Materi Pembelajaran, Strategi dan

metode pembelajaran, media dan sumber belajar serta evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran ialah proses merancang suatu pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, penyusunan materi pembelajaran, merancang metode dan media yang digunakan, menyusun langkah-langkah pembelajaran serta menyusun rencana penilaian.

d. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sanjaya, terdapat empat faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor guru, faktor guru berpengaruh terhadap pelaksanaan suatu strategi pembelajaran.
- 2) Faktor siswa, proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama dan juga karakteristik pada tiap diri anak yang berbeda-beda.
- 3) Faktor sarana yang nantinya akan mendukung secara langsung ketika proses pembelajaran. Faktor prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

- 4) Faktor lingkungan, faktor ini meliputi organisasi kelas (Sanjaya, 2006: 52).

Faktor-faktor tersebut nantinya yang akan dijadikan aspek dalam pengamatan dan wawancara sehingga dapat diketahui faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum dan mampu memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa seperti dalam perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas IV.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Cahyani dalam (Siti Anisatun, 2018: 35) dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, diantara faktor yang memengaruhi dari proses dan hasil belajar adalah faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dalam segi kondisi jasmani (*fisiologis*) maupun rohani (*psikologis*)
- 2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan (baik berasal dari alam maupun sosial budaya), dan instrumental (fasilitas serta media yang disediakan dari sekolah)

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan baik. Terdapat hal-hal yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut akan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan semestinya. Hambatan tersebut ialah:

- 1) Keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di sekolah diantaranya: seperti gedung, laboratorium, ruang kelas, alat-alat dan sumber belajar yang memadai.
- 2) Keterbatasan kemampuan dari sekolah untuk mengelola berbagai potensi dan sumber yang tersedia. Dengan adanya keterbatasan tersebut akan mengurangi efektifitas pencapaian dari program pelaksanaan pembelajaran
- 3) Secara khusus, hambatan juga disebabkan dengan adanya guru yang masih rendah dalam memberikan motivasi dan kreativitas dalam menyampaikan pembelajaran, baik dalam penggunaan media/alat, metode dalam menyampaikan materi. Hal tersebut membuat penyelenggaraan pembelajaran terkesan monoton.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran meliputi faktor guru, siswa, sarana dan lingkungan. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu faktor

internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Faktor penghambatnya berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan sekolah dalam mengelola potensi sumber yang tersedia dan kurangnya kreativitas guru dalam mengajar.

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Kata keterampilan memiliki arti yang sama dengan kata cekatan. Terampil atau cekatan merupakan kepandaian seseorang melakukan sesuatu dengan cara yang tepat dan benar. Menurut Gordon dalam (Dinda Sandika, 2022: 120), keterampilan adalah kecakapan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan dengan mudah serta tepat. Soemarjadi, dkk dalam (Pratama & Kasiyati, 2018: 44) berpendapat bahwa keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas seperti kemampuan afektif, kognitif, psikomotorik, berbahasa, dan sosial-emosional. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan individual dalam melakukan sesuatu ataupun mengoperasikan suatu pekerjaan secara lebih mudah dengan baik, cepat dan tepat.

Berbicara merupakan titik tolak dan retrorika, yang mengandung maksud bahwa mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu misalnya

memberikan informasi ataupun memberikan motivasi (Ani, 2018: 98). Melalui berbicara akan terjadi komunikasi antar seseorang. Berbicara perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus pada siswa sejak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk berkomunikasi. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Tarigan dalam (Tambunan, 2018: 4) berbicara memiliki makna kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan diri, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya di depan umum dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, seseorang yang dapat dinyatakan terampil berbicara ialah orang yang sanggup berbicara dalam segala situasi, kapan saja, dan di mana saja dia berada.

Berbicara memiliki pengaruh dalam kurikulum seni bahasa secara keseluruhan. Berbicara diperlukan pada semua mata pelajaran. Biasanya siswa di Sekolah Dasar berbicara di sekolah dengan tujuan untuk menceritakan dirinya sendiri, pengalamannya, atau apa yang sedang mereka alami. Berbicara berhubungan erat dengan kegiatan menyimak dan membaca, dan setelahnya kemampun berbicara atau berujar baru dipelajari. Hal ini sesuai dengan taraf perkembangan siswa tingkat SD/MI khususnya pada kelas tinggi yaitu kelas IV (Muna, 2019: 1157). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan

berkomunikasi yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan suatu kata atau kalimat kepada orang lain dengan menyampaikan gagasan atau perasaan yang ada dalam dirinya secara jelas agar dapat diterima dengan baik oleh pendengar atau penerima informasi.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin seseorang banyak berlatih maka akan semakin menguasai dan terampil dalam berbicara karena tidak ada seseorang yang langsung pandai berbicara tanpa melalui proses latihan. Sunendar (2013: 241) berpandangan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi sistem arus bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Muammar dalam (Rosanti, 2020: 919) juga berpendapat bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain dengan rasa percaya diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab, serta dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu kemahiran dalam hal berbicara yang diperoleh dengan cara mengasah potensi melalui latihan atau rutinitas untuk mengatasi hal-hal yang menjadi hambatan sehingga tujuan dari pembicaraan tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan utama berbicara ialah untuk berkomunikasi. Berbicara bergantung atas hal yang dituju oleh pembicara. Maka dari itu, setiap pembicara harus menetapkan dan memantapkan tujuan berbicara serta memahami makna dari yang akan disampaikan. Tujuan dari keterampilan berbicara, diantaranya:

1) Kemudahan berbicara

Siswa harus memperoleh kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan berbicara secara wajar, lancar dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan khalayak ramai.

2) Kejelasan

Kaitanya dengan hal ini, siswa dapat berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Melalui latihan diskusi siswa dapat mengatur cara berpikirnya dengan

logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut maka dapat dicapai.

3) Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab dengan berbicara yang tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang terjadi pada topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak bicara, dan bagaimana situasi pembicaraan. Dengan terus berlatih akan menghindari siswa dari berbicara yang tidak bertanggung jawab.

4) Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama keterampilan berbicara. Siswa akan belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata sehingga apa yang disampaikan dapat terdengar dengan baik oleh lawan pembicara (Maulana, 2021: 46-47).

Tujuan keterampilan berbicara difokuskan untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara. Agar tujuan berbicara dapat tercapai dengan baik maka diperlukan beberapa aspek yang diperhatikan seperti: kelancaraan saat berbicara, keruntutan berbicara, dan ketangkasan (Permana, 2015: 32). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan berbicara yaitu mengembangkan keterampilan

berbicara siswa agar lancar dan terampil dalam berbicara, baik dihadapan kelompok kecil maupun di hadapan khalayak ramai atau di depan umum.

c. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara memiliki jenis-jenis yang berbeda. Depdiknas dalam (Fitri, 2020: 26) membedakan jenis-jenis keterampilan berbicara sebagai berikut:

1) Berbicara berdasarkan situasi pemicaraan

Berbicara berdasarkan situasi terbagi menjadi dua jenis yaitu berbicara secara formal dan informal. Berbicara formal ialah berbicara yang dilakukan pada situasi yang bersifat formal atau situasi resmi, contohnya pada saat melakukan wawancara, pidato di depan umum, presentasi, rapat, sidang, dan lain-lain. Sedangkan berbicara informal ialah kegiatan berbicara yang dilakukan pada saat situasi yang tidak resmi seperti percakapan dalam kehidupan sehari-hari, bertelepon, memberi petunjuk, memberi pengumuman dan lain-lain.

2) Berbicara berdasarkan tujuan

Berbicara berdasarkan tujuan dimaksudkan untuk menghibur, menginformasikan, menstimulus, meyakinkan, dan menggerakkan. Terdapat pula jenis berbicara untuk mengejek dan memuji.

3) Berbicara berdasarkan peristiwa khusus

Jenis dari berbicara berdasarkan peristiwa khusus meliputi pidato penyambutan, pidato perpisahan, dan pidato perkenalan, pada saat kampanye, pernyataan perang, dan lain-lain.

4) Berbicara berdasarkan jumlah pendengar

Berdasarkan jumlah pendengar terdapat jenis berbicara antar pribadi, berbicara dalam kelompok kecil dan kelompok besar.

5) Berbicara berdasarkan metode penyampaian

Berdasarkan metode penyampaian terdapat jenis berbicara secara mendadak, berbicara tanpa adanya kesiapan, berbicara berdasarkan naskah, berdasarkan ingatan, dan lain-lain

Sejalan dengan pendapat di atas Astuti dalam (Murniati & Anitra, 2019: 26) berpendapat bahwa jenis berbicara antara lain: percakapan; bercerita; wawancara; debat; bermain peran; mendeskripsikan; pertanyaan yang menggali (eksplorasi); berpidato; kegiatan berdiskusi. Dari uraian beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berbicara meliputi berbicara berdasarkan situasi, tujuan, peristiwa khusus, jumlah pendengar, dan metode penyampaian.

d. Indikator Keterampilan Berbicara

Menurut Hughes dalam (Usman, 2015: 41) menjelaskan bahwa indikator yang dijadikan penilaian dan evaluasi berbicara,

yakni :

1) Lafal

Lafal merupakan kemampuan mengucapkan konsonan dan vocal secara benar. Adapun bunyi bahasa Indonesia yaitu huruf vocal (a, i, u, e, o), huruf konsonan (huruf abjad selain huruf vocal), bunyi diftong (a, i, u, e, o) dan penggabungan huruf konsonan (kh, ng, ny, sy).

2) Perbendaharaan kosakata

Kosakata atau perbendaharaan kosa kata ialah semua kata-kata dalam suatu bahasa yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk menyatakan suatu maksud dalam bentuk kalimat atau kata. Dengan demikian bentuk kata seperti kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, peribahasa, antonim dan sinonim yang terdapat dalam Bahasa Indonesia termasuk kosakata Bahasa Indonesia (Mutmainnah, 2020: 132).

3) Struktur kalimat

Struktur kalimat merupakan serangkaian kata yang membentuk sebuah kalimat yang terdiri dari unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau sering disebut dengan istilah SPOK.

4) Kelancaran.

Kelancaran merupakan salah satu aspek berbicara yang

merujuk kepada urutan, keluwesan, kecepatan serta usaha seseorang saat berbicara. Dalam hal ini pembicara akan berbicara dengan lancar dan tidak tersendat-sendat.

5) Isi pembicaraan

Isi pembicaraan merupakan kemampuan dalam mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna.

6) Gerak-gerik tubuh

Gerak-gerik seorang pembicara harus seperti seorang manusia yang hidup, karena pendengar cenderung ingin mendengarkan sesuatu secara langsung dari seorang manusia, bukan rekaman atau suara radio. Gerak gerik tubuh pembicara harus luwes dan tidak kaku, hal tersebut bertujuan agar komunikasi dapat tersampaikan melalui tatapan mata, air muka dan mimik wajah.

7) Pemahaman terhadap isi pembicaraan

Pemahaman terhadap isi pembicaraan merupakan kemahiran dasar berbahasa berupa kemampuan untuk mendengarkan dan memahami bahasa lisan atau kemampuan untuk membaca dan memahami bahasa tulisan (Jayanti, 2021: 141)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang dijadikan penilaian dan evaluasi berbicara, yakni: lafal,

perbendaharaan kosakata, struktur kalimat, kelancaran, isi pembicaraan, gerak-gerik tubuh dan pemahaman terhadap isi pembicaraan.

e. Berbicara di Depan Umum

1) Pengertian Berbicara di Depan Umum

Berbicara di depan umum merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka berkomunikasi. Peserta didik dapat menuangkan ide mereka berupa pengetahuan, pengalaman, cita-cita, keinginan, dan perasaan yang dapat disampaikan di hadapan publik. Berbicara di depan umum menjadi suatu teknik yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk menarik perhatian audiens (Atieka, 2019: 1-2). Berbicara di depan umum ialah seni berbicara terkait suatu hal/topik yang dituangkan secara lisan dengan tujuan memengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini seseorang, memberikan penjelasan, dan memberikan suatu informasi dengan benar sehingga pesan dan tujuan dapat langsung di dapatkan. Berbicara di depan umum memerlukan banyak latihan, pengalaman, dan praktik (Mahardika, 2015: 21).

Dari uraian beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara di depan umum adalah kegiatan berkomunikasi di depan orang banyak dengan menuangkan ide, gagasan, pengalaman, pengetahuan, perasaan, dan cita-cita

dengan tujuan memengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini seseorang, memberikan penjelasan, dan memberikan suatu informasi dengan benar sehingga pesan dan tujuan dapat langsung di dapatkan.

2) Macam-macam Berbicara Di Depan Umum

a) Pidato

Emha Abdurahman dalam (Adia, 2021: 20) berpendapat bahwa pidato ialah kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan uraian atau pendapat yang dilakukan seseorang secara lisan mengenai sesuatu hal atau masalah dengan menggunakan kalimat yang jelas di hadapan orang pada waktu tertentu. Contoh pidato kenegaraan, menyambut hari besar, pembangkit semangat, sambutan acara atau *event*, dan lain sebagainya. Pidato yang baik dapat memberikan kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut.

b) Diskusi

Dalam bahasa Indonesia diskusi merupakan suatu proses untuk bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan diskusi selalu diwarnai dengan tanya jawab antar peserta, hal ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta untuk menyampaikan pendapat,

memberi tanggapan dan menyampaikan saran, dengan demikian kegiatan diskusi ini akan menghasilkan kesimpulan atau kesepakatan hasil pemikiran bersama.

c) Presentasi

Salah satu cara untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan kepada orang lain agar mereka memahami apa yang kita komunikasikan yakni melalui presentasi. Presentasi adalah kegiatan memaparkan atau menyajikan sesuatu kepada seseorang atau kelompok dengan tujuan memperoleh tanggapan dari orang lain. Tujuan dari presentasi bermacam-macam misalnya untuk membujuk, memberi informasi, atau untuk meyakinkan (Ntalu, 2021: 24).

d) *Master Of Ceremony* (MC)

Master of ceremony atau terkenal dengan sebutan MC, menurut Habib Bari dalam (Mahardika, 2015: 45) adalah seseorang yang memimpin suatu acara secara teratur dan rapi, dan bertanggung jawab terhadap kelancaran rangkaian acara tersebut.

e) Moderator

Moderator merupakan seseorang yang memimpin, mengatur dan memandu suatu kegiatan diskusi. Moderator menjadi seseorang yang paling berkuasa dalam kegiatan

debat atau diskusi yang di pimpinya, karena moderator yang membuka, memberi kata pengantar, memimpin dan mengendalikan jalanya acara termasuk mengatur waktu presentasi dan mekanisme acara.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan macam-macam bentuk berbicara di depan umum yaitu pidato, diskusi, presentasi, *master of ceremony* (MC), moderator, ceramah dan khutbah.

f. Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Keterampilan

Berbicara

Menurut Arsyad dan Mukti dalam (Ariestyawati, 2013: 4-5), ada dua faktor penunjang dalam keefektifan berbicara yang terdiri dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut ini:

1) Aspek kebahasaan, meliputi:

a) Ketepatan ucapan.

Dalam berbicara, seorang pembicara harus dapat membiaskan dirinya untuk mengucapkan bunyi bahasa yang tepat. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap apa yang diutarakan, jika yang diutarakan tepat maka akan menarik pendengar, akan tetapi jika tidak tepat maka akan menimbulkan kebosanan bagi pendengar.

b) Penempatan tekanan nada dan durasi yang sesuai.

Kesesuaian pada tekanan nada dan durasi menjadi daya tarik tersendiri dalam berbicara. Terkadang dapat ditemukan terdapat pembicara yang topiknya tidak menarik. Akan tetapi dengan adanya penempatan tekanan nada dan durasi yang sesuai akan menyebabkan topik menjadi lebih menarik.

c) Pilihan kata.

Pilihan kata saat berbicara merupakan suatu hal yang penting. Kata yang dipilih haruslah jelas dan bervariasi. Jelas bermakna mudah dipahami pendengar, variasi berarti dapat memilih kata yang beragam. Namun, pemilihan kata harus disesuaikan dengan topik pembicaraan.

d) Ketepatan sasaran pembicaraan.

Pembicara harus mampu memilih kalimat yang tepat, sehingga apa yang disampaikan mampu memengaruhi orang lain, memberikan pesan atau nasihat dan berdampak pada akibat.

2) Aspek nonkebahasaan, meliputi:

a) Sikap yang tenang, jujur, dan tidak kaku.

Pembicara yang kurang tenang akan terlihat lesu dan kaku. Hal tersebut akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik bagi pendengar. Oleh karena itu, perlu adanya

latihan terlebih dahulu.

b) Pandangan harus diarahkan pada lawan bicara supaya pendengar dan pembicara betul-betul terlibat dalam kegiatan berbicara.

c) Kesiapan menghargai pendapat orang lain.

Pembicara harus memiliki sikap terbuka. Pembicara dapat menerima pihak lain saat menyampaikan kritikan dan bersedia mengubah pendapatnya apabila ternyata keliru.

d) Gerak-gerak dan mimik yang tepat.

Hal ini dapat menghidupkan komunikasi agar tidak kaku.

e) Kenyaringan suara.

Tingkat kenyaringan suara harus disesuaikan dengan tempat dan jumlah pendengar.

f) Kelancaran.

Seseorang pembicara yang lancar akan mempermudah pendengar memahami hal yang disampaikan.

g) Relevansi/penalaran.

Tiap gagasan harus berhubungan dengan logis. Hal yang dimaksud ialah hubungan bagian-bagian kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan saling terhubung dengan pokok pembicaraan.

h) Penguasaan topik.

Pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Hal tersebut

bertujuan agar topik yang dipilih benar-benar dikuasai. Penguasaan topik yang baik akan menimbulkan keberanian dan kelancaran.

Meskipun kegiatan berbicara dapat dipersiapkan dengan baik, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat efektifitas dan keberhasilan berbicara. Menurut Rusmiati dalam (Anggayana , 2020: 10-11), ada dua faktor yang menghambat keterampilan berbicara, diantaranya: faktor internal dan eskternal. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor internal.

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri pembicara yang meliputi:

a) Ketidaksempurnaan alat ucap.

Ketidaksempurnaan ini dapat berupa bawaan dari lahir ataupun akibat dari sebuah kejadian. Hal ini mengakibatkan kesalahan dalam penafsiran atau ketidakpahaman bagi pendengar.

b) Penguasaan komponen kebahasaan.

Hambatan dalam komponen kebahasaan meliputi: lafal dan intonasi, pilihan kata, struktur bahasa dan gaya bahasa.

c) Penguasaan komponen isi.

Pembicara yang menguasai isi dengan baik dan

mempersiapkan bahan pembicaraan dengan matang tidak akan merasa kesusahan saat berbicara.

d) Kelelahan dan kesehatan.

Seseorang yang memiliki kesehatan fisik yang tidak stabil dapat mengganggu proses berbicara.

2) Faktor Eksternal.

Faktor eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar pembicara. Hambatan-hambatan tersebut meliputi suara atau bunyi, kondisi ruangan, media dan pengetahuan pendengar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penunjang dan penghambat berbicara. Faktor penunjang berbicara terdiri dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Untuk faktor penghambat dibedakan menjadi dua yaitu berasal dari dalam dan luar pembicara. Dalam diri pembicara, hambatan berupa keadaan fisik dan pengetahuan pembicara dalam menyampaikan komponen isi. Hambatan dari luar pembicara berupa situasi dan kondisi sekitar pembicara pada saat melakukan kegiatan berbicara.

4. Karakteristik, Perkembangan Bahasa, dan Keterampilan Berbicara Untuk Peserta Didik Kelas IV MI/SD

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan pondasi utama untuk melanjutkan pembelajaran ke jenjang selanjutnya, dengan demikian

pembelajaran di sekolah dasar sangatlah penting. Pada proses pembelajaran pendidik dituntut harus memahami karakteristik masing-masing dari peserta didik. Dalam psikologi perkembangan usia peserta didik di sekolah dasar berada dalam periode "*late childhood*" (akhir masa kanak-kanak) yaitu berada dalam usia mulai dari enam atau tujuh tahun sampai tiga belas tahun. Peserta didik pada kelas IV termasuk ke dalam usia peserta didik pada tingkat kelas tinggi yakni kisaran usia 9 atau 10 tahun (Samiudin, 2017: 1-9). Berbicara mengenai karakteristik peserta didik tidak terlepas dari perkembangan. Adapun perkembangan tersebut diantaranya perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Perkembangan Kognitif

Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, Sunarto dan Hartono dalam (Rosita, 2015: 28) menjelaskan bahwa anak usia kelas IV sekolah dasar berada pada tingkat operasional kongkret, dimana siswa sudah mampu berpikir rasional. Kemampuan kognitif pada anak usia sembilan atau sepuluh tahun (kelas empat SD/MI) berada pada fase dimana anak dapat menelaah suatu masalah secara mendalam. Pada usia 9-10 tahun, anak sudah memasuki jenjang C4 (menganalisis) yaitu kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu hal atau keadaan dan mampu memahami hubungan dari satu hal ke hal-hal yang lainnya, dan pada tahap ini anak juga sudah dapat belajar dengan cara bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil

sehingga siswa dapat terlatih untuk berkomunikasi serta mengemukakan pendapat (Bujuri, 2018: 46). Dengan demikian peserta didik usia 9-10 yang berada pada kelas tinggi yaitu kelas IV harus dibekali keterampilan berbicara yang baik.

2) Perkembangan Afektif

Perkembangan afektif mencakup perkembangan sosial anak yang meliputi kondisi emosi dan kemampuan penyesuaian diri pada anak. Emosi adalah suatu kegiatan dalam mengelola pikiran, perasaan, nafsu setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Pada usia kelas tinggi sekolah dasar anak sudah menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar atau berlebih berdampak terhadap perasaan yang kemudian akan menimbulkan perasaan tidak disenangi oleh orang lain. Oleh karena hal tersebut anak mulai belajar untuk dapat mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Anak usia 9-10 yang berada pada kelas tinggi sudah mulai memiliki kesanggupan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Istati, 2016: 111).

3) Perkembangan Psikomotorik

Perkembangan psikomotor dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar meliputi keterampilan dalam menggerakkan otot-otot besar seperti lengan, kaki, batang tubuh seperti berjalan, melompat, dan berlari. Sedangkan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada pada

seluruh tubuh seperti menyentuh, memegang, menulis, dan menggambar. Mulai dari usia 8-12 tahun tangan anak sudah dapat digunakan secara bebas, mudah dan tepat. Koordinasi motorik halus pada anak semakin berkembang, seperti kemampuan menulis anak sudah baik, anak mulai menulis dengan rapi dan anak mulai memperlihatkan keterampilan yang menghasilkan karya kerajinan yang bermutu (Rizqia, 2019: 47).

Kompetensi dasar dari mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV yaitu mengajak siswa agar dapat menyampaikan hasil identifikasi dari sebuah teks secara lisan, tertulis, maupun visual. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia melatih serta mengembangkan kemampuan siswa khususnya dalam berbicara. Adapun capaian pembelajaran keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai pada siswa kelas IV SD/MI sebagai berikut :

- a) Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/*gestur* yang santun.
- b) Menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks.
- c) Peserta didik mampu mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif.
- d) Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu

percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya.

- e) Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam (Kemendikbud, 2018: 8).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa tesis, skripsi dan jurnal sebagai rujukan dalam penulisan karya ilmiah, ialah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Vino Putra Hadiyani (2021) dengan judul "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu.*" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan guru di dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi meliputi, a) bahan b) media c) metode d) teknik. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi di lakukan melalui kegiatan daring dan luring. Implikasi dari meningkatkan keterampilan berbicara narasi yaitu setelah pelaksanaan berdampak positif pada siswa. Letak persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan pada siswa. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada fokus penelitian tersebut mengenai keterampilan berbicara narasi dan lokasi

penelitian. Jadi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Hasil penelitian Prabantara Esti Wijayanti (2014) dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul, Tahun Ajaran 2013/2014.”* Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan berbicara. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 19, kondisi awal 50% meningkat menjadi 69%. Peningkatan siklus II sebesar 35, kondisi awal 50% meningkat menjadi 85%. Letak persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai keterampilan berbicara. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada metode dan lokasi penelitian. Jadi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
3. Hasil penelitian Silvia Dwi Monica (2019) dengan judul *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SD Negeri 89 Kota Bengkulu.”* Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui peningkatan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan

mengenai desain pembelajaran di dalamnya termasuk pemilihan pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan pragmatik. Letak persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan pada siswa. Akan tetapi, terdapat perbedaan yaitu pada lokasi penelitian. Jadi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

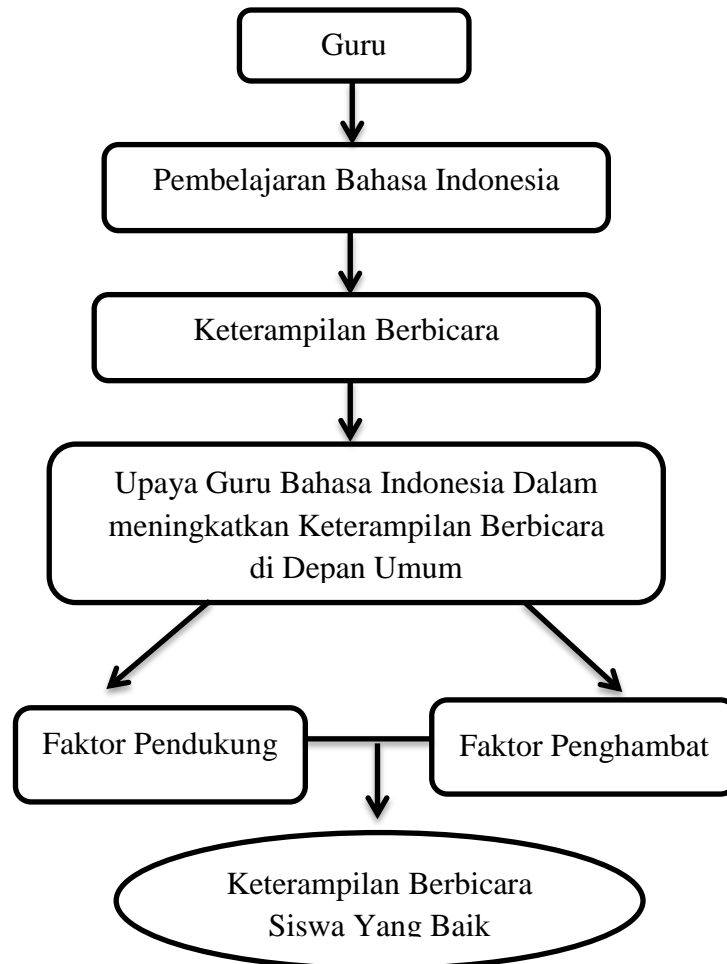
4. Hasil penelitian Nurul Atieka (2019) dengan judul "*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum.*" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di peningkatan kemampuan *public speaking* siswa dapat diwujudkan dengan layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten. Letak persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti keterampilan berbicara di depan umum. Akan tetapi, terdapat perbedaan yaitu pada lokasi penelitian. Jadi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Vino Putra Hadiyani (2021)	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Mojorejo 01 Batu	Meneliti terkait keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif	Fokus penelitian tersebut mengenai keterampilan berbicara narasi dan lokasi penelitian
2	Prabantara Esti Wijayanti (2014)	Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul, Tahun Ajaran 2013/2014.	Meneliti mengenai peningkatan keterampilan berbicara	Metode dan lokasi penelitian
3	Silvia Dwi Monica (2019)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SD Negeri 89 Kota Bengkulu	Meneliti keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif	Lokasi penelitian
4	Nurul Atieka (2019)	Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum.	Meneliti keterampilan berbicara di depan umum dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif	Lokasi penelitian

C. Kerangka Berpikir

Setelah mengamati kajian teoritis dan menyimak penelitian terdahulu, maka untuk memudahkan penelitian ini menyajikan kerangka teori, sebagai acuan dasar melaksanakan penelitian Upaya Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Pada Siswa Kelas IV Di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Maka peneliti menyusun diagram kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan gagasan dan perasaan kepada orang lain dengan rasa percaya diri. Keterampilan berbicara akan mempermudah siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka di depan umum. Jika dilihat dari kemampuan kognitif pada usia kelas tinggi khususnya kelas IV, siswa sudah dapat belajar dan bekerja sama dengan dibentuk kelompok kecil sehingga dapat melatih untuk berkomunikasi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Maka dari hal tersebut, keberadaan guru sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa.

Di MI Al-Islam Kartasura, guru melakukan kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat komponen keterampilan berbahasa. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan berbicara. Untuk mengasah keterampilan berbicara siswa, guru memerlukan berbagai upaya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum antara lain, mulai dari melatih pelafalan, pembendaharaan kosakata, struktur kalimat, kelancaran isi

pembicaraan, gerak gerik tubuh, dan pemahaman terhadap isi pembicaraan.

Upaya guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adanya faktor pendukung kegiatan akan berjalan dengan lancar dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama dan dengan adanya faktor penghambat dapat menjadi bahan perbaikan untuk sekolah dalam memecahkan permasalahan yang ada. Dengan upaya yang telah dilakukan guru dapat menghasilkan keterampilan berbicara siswa yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Saryono dalam (Rukin, 2021: 7), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menemukan, menyelidiki, menggambarkan serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan dalam pendekatan kuantitatif. Deskriptif ialah metode untuk menggambarkan suatu hasil dari penelitian, yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan juga memvalidasi terkait fenomena yang tengah diteliti (Ramdhan, 2021: 7). Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami fenomena dari apa yang dialami subjek peneliti secara *holistic*, yang selanjutnya dapat dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti lebih dalam terkait upaya apa saja yang dilakukan guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa kelas IV di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti akan mendapatkan informasi dan fakta yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Penelitian mengambil lokasi di MI Al-Islam Kartasura

Sukoharjo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena MI Al-Islam Kartasura merupakan salah satu sekolah terakreditasi A yang dikenal beberapa kali menjuarai kompetisi berbasis keterampilan berbicara di depan umum. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Peneliti menggunakan kelas IV sebagai tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan rancangan waktu penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari Oktober 2022 sampai dengan April 2023. Perencanaan waktu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan Judul	√						
2.	Bab 1-3		√	√	√			
3.	Seminar Proposal					√		
4.	Pencarian Data					√	√	√
5.	Analisis Data					√	√	√
6.	Bab 4-5					√	√	√
7.	Munaqosah							√

C. Subjek dan Informan

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber utama yang dapat memberikan informasi ataupun data sesuai dengan masalah

yang akan diteliti. Muhammad Idrus dalam (Rahmadi, 2011: 61) mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dapat dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas IV-A di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.

b. Informan Penelitian

Arikunto (2016: 122) menjelaskan bahwa informan merupakan seseorang yang memberikan informasi atau kehadiran seseorang dimintai informasi terkait objek yang diteliti berhubungan dengan data penelitian yang dilakukan. Informan pada penelitian ini yaitu kepala Sekolah dan Siswa kelas IV-A di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, memperoleh bahan-bahan, keterangan-keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya (Fajar Nurdiansyah, 2021: 159). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data agar diperoleh data yang valid sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Menurut Johnson & Christensen dalam (Gumilang, 2016: 154), observasi dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah yang bertujuan untuk mengeksplorasi

atau menggali suatu makna yang lebih mendalam, selama proses observasi peneliti perlu membuat field note selama dan sesudah proses observasi yang berkenaan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian.

Penelitian deskriptif ini menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam berbagai hal sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang diamati. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu: lokasi penelitian yang berada di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo, aktivitas yang dilakukan wali kelas IV, siswa kelas IV, dan sarana dan prasarana sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara. Agar penelitian lebih terarah maka peneliti memberikan kisi-kisi pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi

No	Objek Pengamatan	Indikator
1	Guru	1.1 Pelaksanaan Pembelajaran: kegiatan awal, inti, penutup. 1.2 Indikator keterampilan berbicara: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelafalan 2. Perbendaharaan kosakata 3. Struktur kalimat 4. Kelancaran berbicara 5. Isi pembicaraan 6. Gerak gerik tubuh 7. Pemahaman terhadap isi pembicaraan 1.3 Komponen-komponen pembelajaran: tujuan, materi, metode, media dan evaluasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang langsung dari sumbernya mengenai berbagai gejala sosial, baik yang terpendam (*talent*) maupun yang tampak. Wawancara menurut Sugiyono dalam (Pratiwi, 2017: 212) ialah pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait upaya guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas IV di Mi Al-Islam Kartasura Sukoharjo. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru wali kelas IV-A, kepala sekolah dan Siswa kelas IV- A. Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, wawancara semiterstruktur dilakukan secara lebih bebas dengan tujuan untuk menggali informasi secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

Agar lebih terarah dan sistematis peneliti membuat kisi-kisi pertanyaan wawancara pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Untuk Wali Kelas IV-A

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor	Jumlah	Responden
Upaya guru bahasa Indonesia	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan awal	Kegiatan awal yang diberikan guru pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.	1	1	Guru
		Kegiatan inti	Pemberian materi dan praktek pelaksanaan	2, 3, 4, 5	4	Guru

			keterampilan berbicara.			
		Kegiatan penutup	Kegiatan akhir dari pembelajaran bahasa Indonesia	6	1	Guru
	Indikator keterampilan berbicara	Lafal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru dalam meningkatkan pelafalan siswa 2. Metode yang digunakan guru dalam melatih pelafalan siswa 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melatih pelafalan siswa 	7, 8, 9	3	Guru
		Perbendaharaan kosa kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru dalam meningkatkan perbendaharaan kosa kata siswa 2. Materi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melatih perbendaharaan kosakata siswa 	10, 11, 12	3	Guru

		Struktur kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru dalam melatih penempatan struktur kalimat (subjek, predikat, objek, keterangan) 2. Evaluasi yang diberikan guru untuk melatih siswa dalam membuat struktur kalimat 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melatih penempatan struktur kalimat 	13, 14, 15	3	Guru
		Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru dalam melatih kelancaran berbicara siswa 2. Alat/media pembelajaran yang digunakan guru untuk melatih kelancaran berbicara siswa 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melatih kelancaran berbicara 	16, 17, 18	3	Guru

			siswa			
		Isi pembicaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru dalam melatih kemampuan mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita 2. Alat/media pembelajaran yang digunakan guru untuk melatih kemampuan mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melatih kemampuan mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita 	19, 20, 21	3	Guru
		Gerak gerik tubuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru dalam melatih gerak-gerik tubuh siswa agar tidak kaku 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melatih 	22, 23	2	Guru

			gerak-gerak tubuh siswa agar tidak kaku			
		Pemahaman terhadap isi pembicaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang dilakukan guru untuk melatih kemampuan siswa dalam mendengarkan dan memahami bahasa lisan saat diutarakan. 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melatih kemampuan siswa dalam mendengarkan dan memahami bahasa lisan saat diutarakan. 	24, 25	2	Guru

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Untuk Kepala Sekolah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor	Jumlah	Responden
Upaya guru Bahasa Indonesia	Pelaksanaan Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Metode yang guru gunakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara.	1	1	Kepala sekolah
		Alat/media pembelajaran	Alat/media yang digunakan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan	2	1	Kepala sekolah

			berbicara.			
		Kegiatan awal, inti dan penutup	Berkaitan dengan upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara	3, 4, 5	3	Kepala sekolah

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara Untuk Siswa kelas IV

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor	Jumlah	Responden
Upaya guru Bahasa Indonesia	Pelaksanaan Pembelajaran	Alat/media pembelajaran	Alat/media yang digunakan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara.	1	1	Siswa
		Evaluasi	Evaluasi yang diberikan guru setelah proses pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara.	2	1	Siswa
		Kegiatan awal	Kegiatan awal yang diberikan guru pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.	3	1	Siswa
		Kegiatan inti	Pemberian materi dan praktek pelaksanaan keterampilan berbicara.	4, 5, 6, 7, 8, 9	6	Siswa
		Kegiatan penutup	Kegiatan akhir dari pembelajaran bahasa Indonesia	10, 11	2	Siswa
Keterampilan berbicara di depan umum	Indikator keterampilan berbicara	Lafal	Pelafalan siswa saat berbicara terdengar jelas	12	1	Siswa
		Perbendaharaan kosa kata	Perbendaharaan kosa kata yang	13	1	Siswa

			diperoleh siswa			
		Struktur kalimat	Penempatan strtur kalimat (subjek, predikat, objek, keterangan)	14	1	Siswa
		Kelancaran	Kelancaran siswa saat berbicara	15	1	Siswa
		Isi pembicaraan	Kemampuan siswa mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita	16	1	Siswa
		Gerak gerak tubuh	Gerak-gerak tubuh siswa saat berbicara	17	1	Siswa
		Pemahaman terhadap isi pembicaraan	Kemampuan siswa untuk mendengarkan dan memahami bahasa lisan saat diutarakan.	18	1	Siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang didapatkan merupakan data yang lengkap dan bukan sekedar perkiraan saja. Arikunto dalam (Pratama, 2017: 42) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil

evaluasi siswa kelas IV-A pada keterampilan berbicara di depan umum.

E. Teknik keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk mengukur kebenaran hasil dari penelitian yang dilakukan. Keabsahan data dalam penelitian diperiksa dengan menggunakan triangulasi. Menurut Moelong dalam (Hadi, 2016: 75), triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal atau data lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu membandingkan hasil pengamatan (*observasi*) dengan wawancara, atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk

mendapatkan data yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses terakhir dari kegiatan penelitian. Noeng Muhadjir dalam (Rijali, 2019: 84) mengemukakan bahwa analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus yang diteliti dan menyajikanya sebagai temuan bagi orang lain.

Miles dan Huberman dalam (Sirajuddin, 2016: 95-96) menyatakan adapun teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Kegiatan analisis data membutuhkan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta ditambahi dengan pembuatan catatan lapangan semacam *fieldnote* yang dilihat dan dipikirkan. Catatan lapangan biasanya berupa coretan seperlunya, berisi kata-kata kunci, atau pokok-pokok pembicaraan, pengamatan yang terjadi dilapangan.

2. Reduksi data

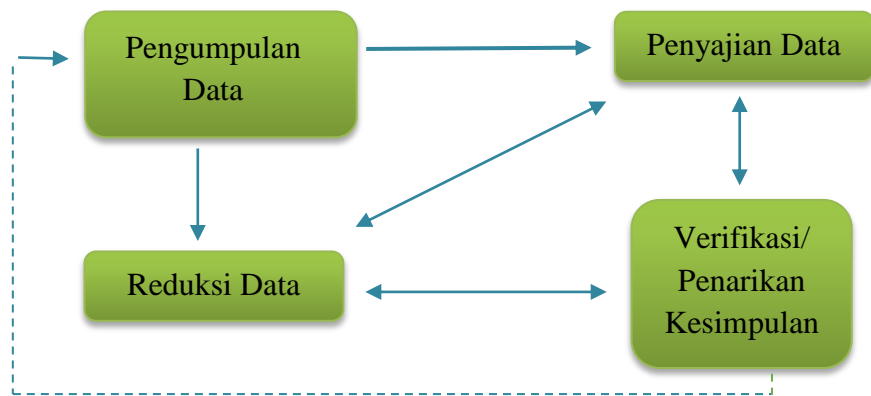
Reduksi data digunakan untuk memilih data yang relevan dan bermakna. Reduksi data memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dengan menjabarkan hal-hal penting terkait temuan dan maknanya. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, agar data yang dikumpulkan dapat terhubung dengan pengumpulan data-data selanjutnya.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang disusun untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan menjadi pedoman dalam mengambil tindakan. Data dapat disajikan dalam beberapa bentuk, termasuk grafik, matriks, bagan, jaringan, dsb. Tujuan dari penyajian data yaitu untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, sama halnya dengan proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.



Gambar 3.1

Komponen analisis data menurut Miles dan Huberman (2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MI Al-Islam Kartasura

a. Profil MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah
NSM/NDS	: 11233110066
NPSN	: 60711721
Propinsi	: Jawa Tengah
Otonomi Daerah	: Sukoharjo
Kecamatan	: Kartasura
Desa/Kelurahan	: Purwohutaman Kartasura
Jalan dan Nomor	: Jl. Jendral Sudirman No. 09
Tahun Berdiri	: 01 Agustus 1963
Status Sekolah	: Swasta Terakreditasi A

b. Letak Geografis MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo

MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo terletak di Purwohutaman, Jl. Jendral Sudirman No.09, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. Dengan menempati amal tanah luas 1463 m² dengan sertifikat hak milik.

c. Sejarah Berdirinya MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo

Pada Era Demokrasi Terpimpin pada orde lama yang ditandai dengan adanya Dekrit Presiden 5 Juli 1959. Maka atas prakarsa Pemimpin Nasional kala itu ingin menyatukan antar kaum Nasional, Agama dan Komunis dalam satu konsep bersama NASAKOM. Walaupun pada prakteknya kaum nasional dan komunis menginginkan hilangnya peranan dan nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mengakibatkan kacau tatanan kehidupan di masa itu. Atas dasar keprihatinan terhadap nasib agama dan generasi yang akan datang sebagian tokoh agama dan tokoh masyarakat di Purwohutan Kartasura seperti: Bapak Imam Turmudi, Muhammad Sangidu, Umar Hamidi, Abdul Mukhtar, Muhammad Amin, Hayat, Sofyan dan Bapak Basuri memiliki gagasan untuk mendirikan suatu sekolah yang memberikan pelajaran 50% agama dan 50% umum, karena itu pendidikan agama di sekolah negeri hanya mendapatkan alokasi waktu yang sedikit, bahkan akan dihilangkan dari kurikulum.

Pada tahun 1962 Madrasah Diniyah Al-Islam berhasil didirikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat. Setidaknya ada faktor penting yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kartasura, yaitu: banyak masyarakat yang mengatakan bahwa pendidikan Islam yang berbasis tradisional kurang bisa memenuhi kebutuhan pragmatis masyarakat. Madrasah

Diniyah inilah merupakan cikal bakal berdirinya MI Al-Islam Kartasura. Pada tahun 1963 MI Al-Islam Kartasura berhasil didirikan dan Yayasan Perguruan Al-Islam waktu itu adalah Bapak Drs. Ngubaidi dengan memiliki 5 lokal kelas yang dibangun di atas tanah milik Masjid Besar Purwohutan. Adapun tujuan pendirian Madrasah ini adalah untuk dakwah Islam yang disertai dengan pendidikan.

Dalam perkembangannya MI Al-Islam mengalami masa-masa sulit pada dekade tahun 1980, karena isu akan tidak berlakunya ijazah MI sehingga siswa MI Al-Islam Kartasura berkurang, dan mengalami perkembangan yang cukup baik. Dengan perkembangan siswa yang cukup baik itu maka pada tahun 1996 dibangunlah gedung lantai dua untuk menampung siswa MI Al-Islam Kartasura, dengan demikian mulai tahun 1996 jumlah lokal yang ada di MI Al-Islam ini ada 9 dan sebuah lokal untuk perkantoran. Selama proses pendirian sampai sekarang telah terjadi perubahan kepala sekolah sebanyak 7 kali, dan pada saat ini kepala sekolah dijabat oleh Muhammad Azhari Yulianto, SHI. Pada saat ini MI Al-Islam telah berkembang dan memiliki 18 lokal kelas, sebuah lokal perpustakaan, dan laboratorium komputer dan sebuah lokal perkantoran.

d. Visi, Misi, MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo

1) Visi Madrasah

“Tegaknya tauhid untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah”

2) Misi Madrasah

“Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah segala aspek kehidupan”

e. Program Unggulan MI Al-Islam Kartasura

Mi AL-Islam Kartasura memiliki beberapa program unggulan diantaranya:

1) Tahfidz dengan tajwid yang tepat

Sebelum berada ditingkatan tahfidz, siswa MI harus melaksanakan tilawah yaitu menggunakan metode ali. Metode ini terdapat 3 tahapan yaitu pra tilawah 1, pra tilawah 2, jus-i dan baru masuk pada tahap tahfidz. Hal ini bertujuan agar siswa MI dapat melafalkan ayatayat al Qur’an dengan tajwid yang tepat.

2) Pengembangan diri sesuai bakat dan minat Pengembangan diri

di MI Al Islam diantaranya: Qiro’ah, pidato, taekwondo, seni tari, seni musik, pencak silat, tenis meja, bulutangkis, rebana dan futsal.

3) Penekanan adab islami Penerapan adab islami ini bertujuan

agar siswa MI memiliki karakter yang baik dengan

melaksanakan beberapa pembiasaan adab yang ditekankan oleh madrasah, diantaranya yaitu: adab bertemu berjabat tangan, adab bertemu guru, adab antri, adab duduk, dan adab fokus.

f. Sarana dan Prasarana MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo

- 1) 2 Mushola
- 2) Tempat wudlu
- 3) 2 perpustakaan
- 4) 1 laboratorium computer
- 5) 2 ruang UKS
- 6) 2 Gudang
- 7) 2 Dapur
- 8) 19 Kamar mandi
- 9) 2 tempat parker

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa kelas IV di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023 diperoleh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan data penelitian:

- a. Upaya Guru bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa Kelas IV-A Di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

Kegiatan berbicara menjadi suatu hal yang produktif dilakukan. Berbicara memang menjadi hal yang biasa, namun akan menjadi luar biasa untuk siswa di sekolah dasar yang baru membentuk keterampilan. Untuk menunjang keterampilan berbicara siswa, pada pembelajaran bahasa Indonesia guru harus mampu memberikan dorongan dan upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Terdapat 7 indikator yang dijadikan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dari segi pelafalan, perbendaharaan kosakata, struktur kalimat, kelancaran, isi pembicaraan, gerak-gerik tubuh dan pemahaman terhadap isi pembicaraan. Pada kelas IV-A di MI Al-Islam Kartasura menunjukkan bahwa keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas IV-A memiliki keterampilan berbicara yang baik. Hal tersebut didukung dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru:

- 1) Upaya Guru dalam Meningkatkan Pelafalan

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pelafalan dimulai dengan melatih siswa dalam pengucapan kosonan dan huruf vocal secara benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AFF selaku guru wali kelas IV-A mengatakan:

“Terkait pelafalan biasanya itu hal yang paling utama saya berikan adalah menumbuhkan

semangat untuk percaya diri dan jangan malu-malu ketika mulut harus terbuka saat berbicara. A maka mulut dibuka lebar harus sesuai dengan huruf vokalnya saya latih seperti itu, karena berbicara memang bukan teori saja ya Mbak yang diajarkan praktiknya pun juga. Jadi, kan, kalau ada kekeliruan dalam pengucapan itu mempengaruhi informasi yang didapat. Jadi kayak ragu gitu lho, Mbak. Maksudnya, ini ngomong ini benar tidak ya, atau ini, atau yang lain. Di bahasa Indonesia kan banyak kata yang mirip, Mbak, seperti sapi bisa terdengar tapi atau yang lain. Saya juga membiasakan siswa saat pembelajaran untuk saling berdiskusi, tanya jawab, meminta siswa untuk menyampaikan sebuah pendapat menurut pemikiran mereka sendiri, menjawab pertanyaan secara langsung menggunakan bahasanya sendiri.” (Wawancara, 09 Maret 2023)

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa kelas IV-A, ALFN sebagai berikut:

“Terkait pelafalan pak AFF itu sering mengajak kita untuk diskusi mba kayak tanya jawab, suruh jelasin ulang materi, jadi kalau ucapan apa pelafalanya salah nanti dibenerin pak AFF.” (Wawancara, 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 08 Maret 2023 di akhir pembelajaran, setelah siswa selesai mengerjakan tugas, siswa dibiasakan untuk menyampaikan pekerjaannya di depan kelas dihadapan teman-temannya, dengan memperhatikan pelafalannya agar tidak terjadi kekeliruan pada orang yang mendengarnya bagi siswa yang tidak mendapatkan giliran untuk maju di depan kelas, biasanya Bapak AFF selalu menunjuk kepada

siswa yang duduk di kursi untuk mengulang kembali apa yang disampaikan temanya di depan kelas.

Dalam meningkatkan pelafalan siswa guru wali kelas IV-A menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dijadikan suatu cara untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AFF selaku guru wali kelas IV-A mengatakan:

“Metode yang sering saya gunakan adalah metode latihan langsung, penugasan, pemberian contoh dan juga metode ceramah untuk beberapa materi yang mengharuskan memberi penjelasan mendetail kepada siswa, tetapi siswa tidak hanya mendengar apa yang saya jelaskan saja, nantinya saya akan beri tugas untuk *meresume* dengan bahasanya sendiri, tergantung pada materinya sih Mbak, terkadang juga saya menggunakan metode diskusi yang nantinya saya bisa memancing siswa untuk menanggapi dan saling berdiskusi, diharapkan siswa dapat saling belajar bekerja sama untuk berkomunikasi antar satu dengan yang lain, sehingga mampu memecahkan masalah yang didiskusikan, jadi saya membebaskan siswa dalam praktik berpikir sehingga hal tersebut akan meningkatkan pelafalan siswa karena sering diajak komunikasi dan menyampaikan dari apa yang mereka pikirkan.” (Wawancara, 09 Maret 2023)

Adapun pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak AZHR selaku kepala sekolah mengatakan :

“Terkait metode yang digunakan guru, jika saya pantau selama ini memang guru sering menggunakan metode ceramah dan diskusi ya Mbak, jadi setelah siswa dibiasakan untuk membaca, guru menjelaskannya dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa, siswa disuruh membuat ringkasan terkait materi yang disampaikan dengan bahasanya sendiri. Jadi, menurut saya metode yang digunakan guru wali kelas IV-A dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa selain membebaskan mereka dalam menuangkan apa yang ada dalam pikirannya mereka juga dibiasakan untuk berkomunikasi secara lisan dengan temannya.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak AFF, siswa ALFN dan kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura, serta diperkuat dengan hasil dokumentasi (Lampiran, hlm. 199), diperoleh data bahwa untuk melatih pelafalan siswa dalam berbicara guru berupaya untuk memotivasi siswa untuk melakukan pelafalan yang benar dan tidak ragu-ragu ketika mengucapkannya. Selain itu, guru juga berupaya dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi yang membebaskan siswa untuk praktik berpikir dan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, hal tersebut akan meningkatkan pelafalan siswa karena sering diajak komunikasi. Tidak hanya itu guru juga mengoreksi pelafalan yang diucapkan siswa agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengucapan dan kekeliruan informasi yang didapatkan siswa.

2) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perbendaharaan kosakata

Seperti yang telah dijelaskan pada hasil wawancara di atas, pelafalan kata memengaruhi arti dan makna dari kata tersebut. Sebelum menyusun kalimat untuk diutarakan, siswa dapat mempersiapkan beberapa kosakata agar kalimat dapat tersusun dan makna dapat tersampaikan dengan baik. Siswa yang memiliki banyak kosakata akan memiliki ambisi besar untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan ditangkap. Siswa memerlukan perbendaharaan kosakata untuk menunjang keterampilan berbicara. Dalam hal ini, guru memiliki upaya dalam meningkatkan atau menambah kosa kata siswa. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak AFF selaku guru wali kelas IV-A:

“Kaitannya dengan perbendaharaan kosakata ini biasanya saya sering meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang ada di buku secara berulang ulang Mbak, dan biasanya itu nanti ditemukan kata sukar/sulit yang tidak dimengerti siswa dan saya suruh siswa untuk mencari kata sukar tersebut kemudian mencari persamaan kata yang ditemukan dan menuliskannya di buku, dengan begitu siswa akan lebih banyak menemukan kosakata baru.” (Wawancara, 09 Maret 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 08 Maret 2023 saat kegiatan belajar mengajar peneliti melihat proses pelaksanaan pembelajaran dalam kelas guru menggunakan materi yang terdapat pada

buku tema 8 kurikulum 2013. Materi di dalam tema 8 tersebut ialah cerita fiksi yang diwujudkan dalam bentuk gambar, guru meminta siswa untuk mendiskusikan arti kata sukar yang terdapat pada teks bacaan “Asal Mula Rawa Pening” dengan teman sebangkunya. Setelah didiskusikan, guru meminta siswa untuk menuliskan dan kemudian mengutarakan kata-kata sukar yang terdapat pada bacaan.

Sesuai seperti yang disampaikan oleh Bapak AFF selaku wali kelas IV-A:

“Kalau untuk kelas IV ini kebetulan sudah sampai di tema 8 yaitu cerita fiksi mba, di dalam cerita fiksi tersebut biasanya saya meminta siswa untuk mencari kata sukar yang mereka temui dan mencatatnya dalam buku, jadi hal tersebut akan menambah kosakata siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas IV-A, AZKNY sebagai berikut:

“Biasanya aku sering membaca buku sama mengingat ingat bacaan yang ada dalam materi cerita fiksi, terus waktu literasi ke perpustakaan aku juga mencatat di buku kata-kata yang belum pernah aku temui.” (Wawancara, 20 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan Bapak AFF dan siswa AZKNY, serta diperkuat dengan hasil dokumentasi (lampiran, hlm. 199), diperoleh data bahwa untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata guru melakukan upaya secara

langsung dengan meminta siswa untuk menemukan kata yang sukar melalui bacaan yang terdapat pada materi di buku tema 8 yakni cerita fiksi. Kegiatan membaca dapat menambah perbendaharaan kosakata karena siswa akan banyak menemui kata-kata baru. Guru dapat membantu mengartikan kata yang sukar agar dapat dimengerti siswa dengan mudah.

3) Upaya Guru Dalam Melatih Pembuatan Struktur Kalimat

Perbendaharaan kosakata dibutuhkan siswa untuk merangkai kata menjadi kalimat. Saat berbicara hal yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya yaitu menempatkan kalimat sesuai dengan SPOK. Penempatan struktur kalimat sangat penting untuk diperhatikan. Struktur kalimat merupakan serangkaian kata yang membentuk sebuah kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan (SPOK). Di setiap pembelajaran, guru selalu meminta siswa untuk berlatih membuat stuktur kalimat yang tepat, seperti yang diutarakan Bapak AFF:

“Untuk melatih siswa dalam merangkai kata yang kemudian dituturkan atau dibicarakan, upaya yang saya lakukan pertama yaitu memberikan pemahaman terhadap siswa terlebih dahulu untuk mengetahui makna dari kata sendiri itu apa, saya memberikan contoh bagaimana merangkai kata sesuai dengan SPOK dan bagaimana cara yang tepat dalam mengutarakan kalimat, sesudah itu saya memberikan pemahaman dan siswa sering saya arahkan untuk merangkai kata menjadi kalimat,

awal mula minimal 3 kata, kemudian minim 5 kata sampai menjadi kalimat yang terdiri dari beberapa kata, dengan pembiasaan tersebut siswa akan terlatih.” (Wawancara, 09 Maret 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 08 Maret 2023 saat kegiatan belajar mengajar, guru memberikan tugas untuk membuat sebuah kalimat berdasarkan kata sukar yang telah ditulis siswa dengan ketentuan minimal menggunakan 3 kata. Guru memberikan contoh untuk membantu siswa memahami instruksi yang diberikan. Siswa diberikan waktu 5 menit untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Pemberian tugas tersebut dijadikan guru sebagai evaluasi pembelajaran. Dari evaluasi pembelajaran dapat dilihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Bagi guru, evaluasi pembelajaran dapat menjadi umpan balik terhadap kerja guru. Keberhasilan guru dapat dilihat dari hasil akhir nilai siswa. Nilai yang diperoleh siswa berbanding lurus dengan keberhasilan materi yang disampaikan guru.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa kelas IV-A, ALFN sebagai berikut:

“ Iya Mbak, karena sering ada tugas dari pak AFF untuk membuat kalimat jadi sudah biasa bikin kalimat, tetapi kadang juga masih salah-salah penempatannya.” (Wawancara, 20 Maret 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak AFF dan siswa ALFN, serta diperkuat dengan hasil dokumentasi (Lampiran, hlm. 196) diperoleh data bahwa untuk melatih siswa dalam pembuatan kalimat, guru memberi pengarahan mengenai kalimat yang disusun secara benar. Selanjutnya, guru membiasakan memberi tugas pada siswa untuk menyusun kalimat dengan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

4) Upaya Guru Dalam Melatih Kelancaran

Kemampuan menyusun kalimat dengan benar dapat membantu siswa mengutarakan hasil pekerjaannya dengan baik. Pemahaman materi dan kemampuan menyusun kalimat menjadi salah satu indikator kelancaran berbicara. Kelancaran menjadi salah satu aspek keterampilan berbicara yang merujuk pada urutan, keluwesan, kecepatan, serta usaha seseorang saat berbicara. Berdasarkan hasil wawancara untuk upaya yang dilakukan Bapak AFF sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan untuk melatih kelancaran berbicara siswa yaitu saya suruh baca ulang, dibaca berkali-kali, karena ketika anak sering membaca itu yang pertama pasti kelancaran akan didapat, yang kedua ketika sering membaca selain kelancaran juga akan menambah pemahaman tentang materi itu sendiri, kemudian yang ketiga setelah dibaca sendiri upaya yang dilakukan agar lebih lancar lagi siswa kita tampilkan satu persatu di

depan siswa yang lain, untuk menumbuhkan rasa percaya diri.” (Wawancara, 09 Maret 2023)

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa kelas IV-A, ALFN sebagai berikut:

“Tidak Bu, sering pak AFF menyuruh kita untuk membaca berulang-ulang jadi kalau disuruh maju untuk berbicara itu tidak terbata-bata, tetapi kalau aku agak lupa gitu ya aku buka buku, Bu.” (Wawancara, 20 Maret 2023)

Untuk meningkatkan kelancaran berbicara siswa dibutuhkan sebuah alat/media. Hal tersebut digunakan untuk menunjang keaktifan dan antusias siswa. Guru memanfaatkan media pembelajaran yang terdapat dalam kelas. Media pembelajaran dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu media berbasis manusia, berbasis cetak, visul, audio-visual dan berbasis komputer. Namun di kelas IV-A MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo, media pembelajaran tidak selalu digunakan oleh Bapak AFF karena menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Hasil wawancara dengan Bapak AFF selaku guru wali kelas IV-A mengatakan:

“Untuk penggunaan alat/media saat pembelajaran yang berada di kelas khususnya yaitu untuk melatih kelancaran siswa saat berbicara, terkadang saya menggunakan *microfone* karena penggunaan *microfone* itu salah satu kesenangan siswa, jadi siswa akan lebih tertarik dan tertantang. Dengan *microfone* kan *volume* suara lebih tinggi mba, jadi informasi yang didapat akan lebih jelas. Apalagi siswa di kelas IV A ini terbilang banyak ya

mba, 35 siswa. Tetapi kalau untuk menggunakan *microfone* itu tidak kami gunakan terus menerus karena letak kelas yang berdekatan ditakutkan akan mengganggu kelas yang lain dan kami juga menggunakan media pembelajaran itu tidak selalu, karena ya menyesuaikan juga dengan materi pelajaran.” (Wawancara, 09 Maret 2023)

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak AZHR selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura beliau mengatakan:

“Alat atau media pembelajaran untuk melatih keterampilan berbicara biasanya guru menggunakan LCD proyektor, terkadang menggunakan pengeras suara, kebetulan sekolah belum mempunyai laboratorium bahasa ya Mbak, jadi untuk pemakaian media selama ini baru menggunakan alat-alat tersebut.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum’at, 10 Maret 2023 pada saat kegiatan belajar mengajar, di tengah-tengah siswa membaca guru mengeluarkan media pembelajaran berupa *microfon*, siswa diminta untuk berhenti membaca. Guru menunjuk siswa maju ke depan untuk membaca teks dengan alat bantu *microfone*. Hal tersebut dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang guna membiasakan siswa memiliki rasa percaya diri dan menambah kelancaran ketika harus berbicara di depan kelas dengan suara yang lantang dan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Bapak AFF, siswa ALFN, dan kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura serta diperkuat dengan hasil dokumentasi (Lampiran, hlm. 194), diperoleh data bahwa untuk melatih kelancara berbicara siswa, guru meminta siswa untuk membaca secara berulang-ulang. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk memahami materi pada bacaan. Pemahaman materi dapat membantu siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas dengan baik. Penggunaan media pembelajaran di kelas IV-A MI Al Islam Kartasura berdampak pada keaktifan siswa di kelas. Siswa menjadi lebih tertarik dengan adanya media untuk membantu pembelajaran. Media penguat suara atau *microfone* digunakan guru untuk menyampaikan informasi. Penguat suara digunakan guru agar suara yang dikeluarkan lebih nyaring sehingga materi disampaikan lebih jelas. Penguat suara juga digunakan siswa untuk menyampaikan hasil dari apa yang didengarkan dan ditulis sesuai dengan perintah guru.

5) Upaya Guru Dalam Melatih Isi Pembicaraan

Tidak hanya kemampuan mengucapkan secara lisan saja, dalam keterampilan berbicara juga harus memiliki kemampuan memahami isi pembicaraan. Pembicaraan yang

dimaksud ialah melalui media gambar. Melalui media, siswa dapat mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita. Gambar dapat membantu pemahaman materi siswa. Gambar yang ditunjukkan menjadi representasi imajinasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, upaya pemahaman siswa terhadap isi pembicaraan yang dilakukan Bapak AFF sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan biasanya saya menampilkan gambar ilustrasi Mbak, siswa akan bereksplorasi dan menangkap apa yang dilihatnya dengan begitu akan membuat mereka dapat menuangkan ide yang ada dalam pikirannya, kemudian hasilnya mereka akan menyampaikannya di hadapan orang lain.” (Wawancara, 09 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak AFF, diperoleh hasil untuk melatih pemahaman siswa terhadap isi pembicaraan, guru melakukan upaya dengan pengadaan media di dalam kelas. Guru menayangkan gambar ilustrasi. Siswa dapat mendeskripsikan ilustrasi tersebut dan menuangkan ide yang ada dalam pikirannya. Selanjutnya, hasil pikiran tersebut dapat dituangkan menjadi cerita bermakna. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengutarakan hasil pembicaraan tersebut di depan kelas.

6) Upaya Guru Dalam Melatih Gerak Gerik Tubuh

Penyampaian suatu materi, diperlukan gerak gerik bahasa tubuh untuk membantu pembicara dan pendengar dalam memahami isi pembicaraan. Keterampilan berbicara siswa dalam aspek gerak-gerik tubuh dapat diperoleh dari proses penyampaian materi di depan kelas. Gerak-gerik tubuh pembicara haruslah luwes dan tidak kaku. Hal tersebut bertujuan agar komunikasi dapat tersampaikan melalui tatapan mata, air muka, dan mimik wajah. Berdasarkan hasil wawancara terkait upaya yang dilakukan bapak AFF untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa agar saat berbicara tidak terlihat kaku dan luwes sebagai berikut:

“Kalau upaya yang saya lakukan biasanya kita *men-support* saja mengatakan bahwa kamu itu bisa, menanamkan motivasi dan kita mencari kelebihan dari pada anak, misalnya anak yang satu ini punya karakter suara yang berbeda karena suaranya lantang dia menggunakan suara perut maka kita katakan suaramu lantang kamu bisa, jadi kita cari celah biar anak bangga terhadap dirinya sendiri. Selain itu, saya beri pengarahan agar siswa lebih tenang dan percaya diri. Apabila sudah tenang, biasanya siswa lebih luwes ketika berbicara, lebih santai gitu lo, Mbak. Kadang saya juga beri contoh kalau kesulitan bicara bisa dibantu dengan gerakan tangan. ”
(Wawancara, 09 Maret 2023)

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa kelas IV-A, AZKNY sebagai berikut:

“Pernah gugup, tapi makin kesini jadi enggak soalnya sering disuruh berbicara kalau, *ndak*, ya membaca di depan kelas, terus kalau kita masih gugup itu pak AFF biasanya ngasi semangat buat kita biar percaya diri. Kalau udah percaya diri kan ngomong enak, Mbak, mau gerak gini gini juga oke.” (Wawancara, 20 Maret 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum’at, 10 Maret 2023, pada saat kegiatan belajar mengajar, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita fiksi “Bangsaku Merdeka”, dengan memperhatikan tatapan mata, air muka, dan mimik wajah. Tidak hanya memperhatikan saja, guru juga membenarkan gerak-gerik tubuh siswa ketika mengalami kekeliruan dalam mengekspresikan tubuhnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak AFF dan siswa AZKNY, serta diperkuat dengan hasil dokumentasi (Lampiran, hlm. 195), diperoleh data bahwa upaya yang dilakukan guru untuk melatih gerak gerik tubuh siswa dalam berbicara di depan kelas, guru menanamkan rasa percaya diri kepada siswa terlebih dahulu sebelum berbicara. Maka dari itu, siswa menjadi lebih tenang untuk berbicara di depan kelas. Rasa percaya diri dan tenang pada siswa membuat siswa dapat mengeksplorasi tubuhnya dengan gerakan untuk membantu penyampaian isi pembicaraan. Hal tersebut juga diwujudkan

guru dengan pemberian contoh kepada siswa mengenai gerak gerik tubuh ketika berbicara.

7) Upaya Guru Dalam Melatih Pemahaman Terhadap Isi Pembicaraan

Kemampuan memahami isi pembicaraan dibantu dengan gerak gerik tubuh pembicara ketika berbicara. Melalui gerak gerik tubuh, siswa dapat lebih mudah menangkap isi dari apa yang disampaikan oleh pembicara. Keterampilan berbicara juga dibutuhkan pemahaman terhadap isi pembicaraan. Pemahaman terhadap isi pembicaraan merupakan kemahiran dasar berbahasa berupa kemampuan siswa untuk mendengarkan dan memahami bahasa lisan atau kemampuan untuk membaca dan memahami bahasa tulisan. Berdasarkan hasil wawancara terkait upaya yang dilakukan bapak AFF untuk melatih pemahaman siswa terhadap isi pembicaraan yang disampaikan sebagai berikut:

“Terkait hal tersebut biasanya saya beri materi bacaan. Siswa saya suruh membaca berulang kali agar memahami isi bacaan. Selanjutnya, saya meminta siswa untuk menyampaikan apa yang mereka dapatkan setelah membaca tadi di depan kelas. Nah, disini biasanya siswa berdiskusi dan tanya jawab. Saya juga kadang meminta siswa untuk membuat ringkasan dari materi yang disampaikan pembicara pada saat kegiatan sekolah yang mengundang pembicara.” (Wawancara, 09 Maret 2023).

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa kelas IV-A, AZKNY sebagai berikut:

“Biasanya itu pak AFF selalu menyuruh kita untuk membaca terlebih dahulu dan dipahami biar waktu maju ke depan untuk menjelaskannya itu aku gak belibet karna tau apa yang mau aku sampaikan. Terus itu Mbak, biasanya kalau ada acara yang ada bintang tamu pidato itu biasanya Pak AFF nyuruh kita membuat rangkuman untuk dikumpulkan.”
(Wawancara, 20 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AFF dan siswa AZKNY diperoleh data bahwa untuk melatih siswa dalam memahami isi pembicaraan dikategorikan menjadi dua. Untuk pemahaman isi pembicaraan tulisan, guru memberi bacaan kepada siswa. Guru meminta siswa untuk membaca berulang kali agar tercapai pemahaman siswa mengenai materi bacaan. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mempresentasikan materi bacaan yang sudah dipahami untuk didiskusikan dengan siswa yang lain di depan kelas. Upaya guru dalam memaksimalkan pemahaman isi pembicaraan lisan, guru meminta siswa untuk membuat rangkuman isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara ketika ada kegiatan sekolah yang mengundang pembicara dari luar.

- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa Kelas IV-A Di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

Upaya guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pada kegiatan belajar mengajar membuat pembelajaran berjalan lancar dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Di sisi lain, dengan adanya faktor penghambat dapat menjadi bahan perbaikan untuk guru dalam memecahkan permasalahan yang ada. Begitu pula dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Terdapat 7 indikator yang dijadikan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dari segi pelafalan, perbendaharaan kosakata, struktur kalimat, kelancaran, isi pembicaraan, gerak-gerik tubuh dan pemahaman terhadap isi pembicaraan, dalam melatih siswa tersebut tentunya terdapat faktor pendukung dan pengambat:

1) Segi Pelafalan

Dalam segi pelafalan, guru melatih siswa untuk mengucapkan konsonan dan vocal secara benar. Pada proses pembelajaran tersebut, terdapat hal yang mendukung dan yang menghambat berjalannya pembelajaran. Seperti yang diutarakan Bapak AFF selaku wali kelas IV-A:

“Terkait faktor pendukungnya itu terletak pada diri siswa Mbak, jadi ketika siswa tidak malu untuk berusaha kemudian semangat, rasa keinginan untuk maju lebih tinggi. Sedangkan untuk penghambatnya kan tidak disemua pembelajaran itu siswa bisa menguasai ya Mbak jadi terkadang masih ada yang malu apabila jawabnya salah karena mereka sudah di fase kelas tinggi jadi condong memikirkan respon dari temannya.” (Wawancara, 09 Maret 2023)

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa kelas IV-A, AZKNY sebagai berikut:

“Terkadang malu bu, tapi karna pak AFF sering menyuruh untuk maju berbicara jadinya udah biasa bu, gamalu lagi.” (Wawancara, 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 08 Maret 2023 di akhir pembelajaran, setelah siswa selesai mengerjakan tugas, siswa dibiasakan untuk menyampaikan pekerjaannya di depan kelas dihadapan teman-temannya, dengan memperhatikan pelafalannya agar tidak terjadi kekeliruan pada orang yang mendengarnya, bagi siswa yang tidak mendapatkan giliran untuk maju di depan kelas, biasanya Bapak AFF selalu menunjuk kepada siswa yang duduk di kursi untuk mengulang kembali apa yang disampaikan temanya di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak AFF dan siswa AZKNY, serta diperkuat dengan hasil dokumentasi (Lampiran, hlm.

199), dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam segi pelafalan siswa dalam berbicara berasal dari dalam diri siswa tersebut. Rasa percaya diri menjadi faktor pendukung dan penghambat siswa dalam berbicara di depan kelas. Terdapat siswa yang merasa percaya diri untuk tampil di depan kelas berbekal dengan mental yang baik yaitu rasa semangat dan keinginan untuk maju yang tinggi. Namun demikian, juga ada siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kurang. Mereka memiliki rasa kecemasan yang berlebih terhadap respon temannya. Bapak AFF berpendapat bahwa faktor kelas 4 yang dikatakan sudah pada jenjang kelas tinggi juga berpengaruh pada mental siswa.

2) Perbendaharaan Kosakata

Proses pembelajaran guru dalam melatih perbendaharaan kosakata memiliki faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak AFF selaku wali kelas IV-A mengatakan:

“Kalau untuk faktor pendukungnya sendiri alhamdulillah juga sekolah sudah memiliki program kegiatan literasi ke perpustakaan ya Mbak, untuk kunjungan ke perpustakaan ini wajib dilakukan satu minggu sekali, dan untuk kelas IV-A terjadwal di hari kamis dengan durasi waktu 1 jam, nantinya siswa diminta untuk membaca buku dengan begitu akan memperkaya kosakata baru bagi siswa. Untuk

faktor penghambatnya itu untuk perbendaharaan kosakata ya terkadang di dalam bacaan terdapat kata-kata kiasan Mbak yang bermakna tersirat sehingga terkadang anak kesulitan memahami kata tersebut.” (Wawancara, 09 Maret 2023).

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas IV-A, AZKNY sebagai berikut:

“Biasanyaaku sering membaca buku sama mengingat ingat bacaan, terus waktu literasi ke perpustakaan aku juga mencatat di buku kata-kata yang belum pernah aku temui dan biasanya kalau aku dapat kata sulit aku tanya ke Pak AFF.” (Wawancara, 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 08 Maret 2023 saat kegiatan belajar mengajar peneliti melihat proses pelaksanaan pembelajaran dalam kelas guru menggunakan materi yang terdapat pada buku tema 8 kurikulum 2013. Materi di dalam tema 8 tersebut ialah cerita fiksi yang diwujudkan dalam bentuk gambar, guru meminta siswa untuk mendiskusikan arti kata sukar yang terdapat pada teks bacaan “Asal Mula Rawa Pening” dengan teman sebangkunya. Setelah didiskusikan, guru meminta siswa untuk menuliskan kata sukar yang siswa temui di dalam buku untuk menambah kosa kata siswa.

Berdasarkan hasil obervasi dan wawancara dengan Bapak AFF dan siswa AZKNY serta diperkuat dengan hasil

dokumentasi (Lampiran, hlm. 196), diperoleh data bahwa faktor pendukung dalam berbicara yaitu adanya kegiatan literasi perpustakaan. Kegiatan tersebut membantu siswa untuk memperbanyak kosakata karena siswa diwajibkan untuk membaca. Dengan membaca, siswa akan menemukan kosakata-kosakata baru untuk menambah perbendaharaan kosakata. Faktor penghambat dalam berbicara sesuai hasil wawancara di atas yaitu faktor internal siswa. Terdapat diksi asing yang belum diketahui artinya. Maka dari itu, siswa kesulitan memahami diksi tersebut.

3) Struktur Kalimat

Guru melatih siswa merangkai kata untuk membentuk sebuah kalimat yang terdiri dari unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Pengucapan kalimat yang benar dapat membantu pendengar memahami makna pembicaraan. Dalam proses pembelajaran tersebut, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Seperti yang diutarakan Bapak AFF selaku wali kelas IV-A sebagai berikut:

“Kalau untuk faktor pendukungnya karena siswa di kelas IV-A ini siswanya aktif dan senang ketika saya berikan tugas untuk membuat suatu hal yang baru dan di buku tema pun juga banyak bentuk penugasan untuk merangkai kata menjadi kalimat dengan begitu menjadi pemicu pendukungnya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya itu lebih kepada pengkondisian kelas saja sih Mbak, terkadang ketika anak sudah saya beri tugas dan saya bebaskan untuk saling berdiskusi dengan

teman sebangku mereka cenderung akan gaduh dan menyebabkan siswa yang lainnya kurang konsentrasi untuk mengerjakan tugas yang saya berikan.” (Wawancara, 09 Maret 2023)

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas IV-A, AZKNY sebagai berikut:

“Iya mba, kalau aku senang suruh bikin kalimat, karena Pak AFF sering memberikan tugas untuk membuat kalimat, jadi sudah biasa bikin kalimat, tetapi kadang juga salah-salah penempatannya.” (Wawancara, 20 Maret 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 08 Maret 2023 saat kegiatan belajar mengajar, guru memberikan tugas untuk membuat sebuah kalimat berdasarkan kata sukar yang telah ditulis siswa dengan ketentuan minimal menggunakan 3 kata. Guru memberikan contoh untuk membantu siswa memahami instruksi yang diberikan. Siswa diberikan waktu 5 menit untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak AFF dan siswa AZKNY serta diperkuat dengan hasil dokumentasi (Lampiran, hlm. 196), faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pembelajaran berasal dari luar. Terdapat materi dan beberapa tugas yang mendukung siswa untuk belajar merangkai kalimat dengan benar menjadi faktor pendukung guru dalam melakukan pembelajaran.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat guru dalam melatih siswa dalam merangkai kalimat dengan benar yaitu keadaan kelas yang kurang kondusif karena hal tersebut mengganggu konsentrasi teman yang lain saat sedang berdiskusi.

4) Kelancaran

Guru melatih siswa berbicara di depan kelas agar pembawaannya tidak terbata-bata. Penyampaian materi yang lancar dapat memudahkan pendengar untuk menerima informasi. Pada proses pembelajaran mengenai kelancaran berbicara siswa terdapat hal yang mendukung dan menghambat guru. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak AFF selaku wali kelas IV-A mengatakan:

“Untuk faktor penghambatnya yaitu ketika siswa belum menguasai materi yang akan disampaikan otomatis saat berbicara di hadapan orang lain pun dia kebingungan dan akhirnya suara menjadi terbata-bata. Selain itu, mental siswa juga diuji Mbak, soalnya ada yang malu dan takut karena tidak tau apa yang harus disampaikan. Untuk faktor pendukungnya ya kebalikannya itu Mbak, tapi juga terkadang saya mengkondisikan suasana kelas agar lebih menyenangkan dan kondusif. Terkadang saya beri media pembelajaran yang menarik seperti LCD/*Microfone* sehingga siswa lebih tertarik belajar dan menguasai materi dengan baik. Kalau pas ada yang maju ke depan saya buat suasana kelas semenyenangkan mungkin tidak tegang, kadang saya selipkan humor atau lucu-lucuan biar lebih seru maksudnya.”(Wawancara, 09 Maret 2023)

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas IV-A, ALFN sebagai berikut:

“Tidak bu, sering Pak AFF meminta kita untuk membaca berulang-ulang, jadi kalau di suruh maju untuk berbicara itu tidak terbata-bata, tetapi kalau aku agak lupa gitu ya aku buka buku bu.” (Wawancara, 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum'at, 10 Maret 2023 pada saat kegiatan belajar mengajar, di tengah-tengah siswa membaca guru mengeluarkan media pembelajaran berupa *microfon*, siswa diminta untuk berhenti membaca. Guru menunjuk siswa maju ke depan untuk membaca teks dengan alat bantu *microfone*. Hal tersebut dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang guna membiasakan siswa memiliki rasa percaya diri ketika harus berbicara di depan kelas dengan suara yang lantang dan jelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak AFF dan siswa ALFN, serta diperkuat dengan hasil dokumentasi (Lampiran, hlm. 194), diperoleh data bahwa faktor mental dan penguasaan materi siswa menjadi faktor penghambat siswa dalam berlatih berbicara. Penguasaan materi yang kurang dan rasa takut serta kurang percaya diri siswa membuat siswa terbata-bata dalam berbicara. Faktor

pendukung dalam melatih kelancaran siswa ialah pengkondisian kelas dalam proses pembelajaran. Guru membuat suasana kelas menjadi menyenangkan siswa menjadi lebih tertarik dengan adanya media untuk membantu pembelajaran seperti LCD Proyektor dan *Microfone*. Media LCD proyektor digunakan untuk menayangkan video-video pendek sesuai dengan materi. Media penguat suara atau *microfone* digunakan guru untuk menyampaikan informasi. Penguat suara digunakan guru agar suara yang dikeluarkan lebih nyaring sehingga materi disampaikan lebih jelas. Penguat suara juga digunakan siswa untuk menyampaikan hasil dari apa yang didengarkan dan ditulis sesuai dengan perintah guru.

5) Isi Pembicaraan

Saat guru melatih siswa untuk mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna terdapat faktor pendukung dan penghambatnya, seperti yang diutarakan Bapak AFF selaku wali kelas IV-A mengatakan:

“Untuk faktor pendukungnya, otomatis biasanya kalau menggunakan media (LCD) virtual/audio visual ada gambar ada suara siswa akan lebih mudah mengeksplorasi gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita. Untuk faktor penghambatnya ketika kita putarkan video atau menampilkan gambar itu kondisi kelas tepat terkena sinar matahari langsung. Maka dari itu, hal tersebut

akan mengganggu kualitas gambar yang ditampilkan karena pencahayaan yang kurang baik. Terkadang juga ada error di alatnya, sehingga membuang-buang waktu. Kalau untuk gambar di kertas biasanya juga kadang fotokopi atau cetakannya kurang jelas itu sangat mengganggu pemahaman siswa.” (Wawancara, 09 Maret 2023)

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak AZHR selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura beliau mengatakan:

“Kebetulan sekolah belum mempunyai laboratorium bahasa ya Mbak, jadi untuk pemakaian media selama ini baru menggunakan alat-alat tersebut.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil dokumentasi (Lampiran, hlm. 196) di atas, diperoleh data bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses guru melatih siswa dalam memahami isi pembicaraan. Faktor pendukungnya yaitu tersedianya alat dan media pembelajaran yang dipergunakan untuk membantu proses pembelajaran. Siswa dapat lebih mudah mengeksplorasi gambar atau video yang ditampilkan. Faktor penghambatnya yaitu kondisi ruangan yang terkadang tidak memungkinkan untuk penanyangan gambar atau di video di proyektor karena pencahayaan yang kurang baik. Ruangan kelas tersebut terkena cahaya matahari langsung sehingga mengganggu kualitas gambar. Selain itu, adanya alat dan media pembelajaran memungkinkan

terjadinya *error* sehingga menyita waktu pembelajaran. Kesalahan cetakan gambar juga sangat berpengaruh dalam pemahaman siswa mengeksplorasi gambar. Belum tersedianya Laboratorium Bahasa di MI Al-Islam Kartasura menghambat kegiatan literasi siswa dalam mengeksplorasi ilustrasi gambar.

6) Gerak-gerak Tubuh

Komunikasi dapat berjalan lancar apabila informasi dapat diterima dengan baik. Gerak-gerak tubuh dapat membantu pembicara menyampaikan informasi. Gerak-gerak tubuh dapat membantu memperjelas informasi yang disampaikan. Dalam mengajarkan hal tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AFF selaku wali kelas IV-A mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung dalam kepercayaan diri siswa itu biasanya terletak pada kemauan dari siswa itu sendiri berpikir bahwa jika percaya diri akan membuat siswa itu lebih maju. Sedangkan faktor penghambatnya itu terkadang masih ada yang malu-malu, terlalu *overthinking* memikirkan sesuatu yang belum terjadi akan mempengaruhi mental dari siswa.” (Wawancara, 09 Maret 2023)

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas IV-A, ALFN sebagai berikut:

“Nggak malu kalau aku, dulu iya tapi sekarang udah biasa aja, udah nggak malu lagi soalnya sering maju kde depan kelas buat berbicara.” (Wawancara, 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum'at, 10 Maret 2023, pada saat kegiatan belajar mengajar, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita fiksi “ Bangsaku Merdeka”, dengan memperhatikan tatapan mata, air muka, dan mimik wajah. Tidak hanya memperhatikan saja, guru juga membenarkan gerak-gerik tubuh siswa ketika mengalami kekeliruan dalam mengekspresikan tubuhnya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak AFF dan siswa ALFN, serta diperkuat dengan hasil dokumentasi (Lampiran, hlm. 195), diperoleh data bahwa faktor pendukung dan penghambat guru dalam melatih gerak-gerik tubuh siswa pada saat berbicara ialah faktor internal. Mental dan kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap ketenangan siswa dalam berbicara di depan kelas.

7) Pemahaman Terhadap Isi Pembicaraan

Keterampilan berbicara dibutuhkan pemahaman terhadap isi pembicaraan. Kemampuan tersebut berupa memahami bahasa secara lisan dan tulisan. Guru memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam melatih pemahaman siswa terhadap isi pembicaraan lisan dan

tulisan. Seperti yang diutarakan Bapak AFF selaku wali kelas IV-A sebagai berikut:

“Untuk pendukungnya sendiri biasanya juga terletak dalam diri siswa, siswa yang rajin membaca akan lebih mudah memahami dibandingkan siswa yang malas untuk membaca. Nah itu, didukung sama kegiatan literasi ke perpustakaan seperti yang saya katakana tadi. Untuk faktor penghambatnya terkadang di dalam bacaan itu terdapat kata tersirat sehingga maknanya akan sulit di pahami oleh siswa hal tersebut akan mengakibatkan siswa kurang dalam memahami apa yang akan disampaikan. Kemudian itu Mba, kalau ada acara terkadang mengundang tamu untuk berpidato itu juga membantu saya untuk menambah tugas mendengarkan. Seperti yang saya katakan sebelumnya, siswa ada tugas membuat rangkuman tentang isi pidato tersebut. Pas ada kegiatan ini sulitnya itu karena banyak audience jadi suasana kurang kondusif. Kalau di kelas saya juga ada presentasi terus menceritakan kembali, siswa bisa mendengarkan dan berdiskusi.” (Wawancara, 09 Maret 2023)

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas IV-A, AZKNY sebagai berikut:

“Biasanya aku aku senang membaca buku sama mengingat ingat bacaan, terus waktu literasi ke perpustakaan aku juga mencatat di buku kata-kata yang belum pernah aku temui dan biasanya kalau aku dapat kata sulit aku tanya ke Pak AFF.” (Wawancara, 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AFF dan siswa AZKNY serta diperkuat dengan hasil dokumentasi (Lampiran, hlm. 197), diperoleh data bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat guru dalam

melatih siswa untuk memahami isi pembicaraan secara lisan dan tulisan. Secara tulisan, intensitas kegiatan membaca berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi pembicaraan secara tulisan. Pelaksanaan kegiatan literasi ke perpustakaan membantu siswa untuk melatih kemampuan pemahaman siswa terhadap isi bacaan karena menambah intensitas kegiatan membaca siswa. Faktor penghambat guru dalam melatih kemampuan siswa dalam memahami isi pembicaraan secara tulisan ialah cetakan buku yang kurang jelas dan makna diksi bacaan yang kurang jelas. Guru akan memiliki upaya yang lebih untuk mengajarkan diksi yang kurang dimengerti siswa.

Secara lisan, adanya kegiatan yang mengundang tamu dari luar mempermudah guru dalam melatih siswa dalam memahami isi pembicaraan secara lisan. Guru memberi tugas kepada siswa untuk merangkum isi pidato. Hal tersebut akan melatih siswa untuk lebih memahami isi pembicaraan yang orang lain sampaikan. Faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu terdapat banyak siswa dan beberapa guru yang hadir sehingga membuat suasana tidak kondusif. Kegiatan presentasi dan menceritakan kembali dilaksanakan di kelas untuk membantu guru dalam melatih siswa dalam memahami isi pembicaraan secara

lisan. Siswa yang mendengarkan dengan baik akan memahami isi pembicaraan sehingga diskusi berjalan dengan lancar.

Selain faktor pendukung dan penghambat di atas, di MI Al-Islam Kartasura memiliki kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan tersebut berupa pengembangan diri pidato. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah yang menjadi salah satu program unggulan di MI Al- Islam Kartasura. Kegiatan pengembangan diri pidato dijadikan wadah bagi siswa yang memiliki kompetensi lebih dalam hal berbicara. Siswa akan dilatih dan dibimbing untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Siswa yang memiliki kompetensi lebih akan diikutsertakan dalam perlombaan pidato, puisi, dan mendongeng. Faktor penghambat terletak pada keikutsertaan siswa yang sedikit dalam mengikuti pengembangan diri pidato tersebut. Terdapat banyak program pengembangan diri di MI Al- Islam Kartasura, membuat siswa lebih merujuk pada pengembangan diri berbasis seni dan olahraga. Siswa hanya diperbolehkan mengikuti satu kegiatan dikarenakan waktu pelaksanaan yang bersamaan yaitu setiap hari Sabtu.

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak AZHR selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura, ialah sebagai berikut:

“Ada mba, di MI Al-Islam Kartasura ini memiliki program unggulan salah satunya yang berbasis keterampilan berbicara itu ada pengembangan diri pidato, yang mana kami jadikan wadah bagi siswa yang memiliki kompetensi lebih dalam hal berbicara, kita latih, kita bimbing sampai siap untuk mengikuti segala perlombaan. Kebetulan untuk event-event perlombaan berbasis keterampilan berbicara memang sering diadakan, jadi kami kerahkan siswa untuk mengikutinya seperti pildacil, puisi, mendongeng, untuk prestasinya selama ini sudah sampai tingkat kabupaten dan dulunya juga pernah sampai tingkat propinsi, jadi setiap tahunnya selama ini alhamdulillah, siswa kita mendapat juara walaupun terkadang masih ada yang menjadi juara harapan tetapi tak jarang juga masuk juara 3 besar. Masalahnya gini, Mbak, ada banyak program pengembangan diri di MI Al-Islam Kartasura, membuat siswa lebih merujuk pada pengembangan diri berbasis seni dan olahraga. Siswa di sini hanya diperbolehkan mengikuti satu kegiatan dikarenakan waktu pelaksanaan yang bersamaan yaitu setiap hari Sabtu.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Adanya upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan faktor pendukung dan penghambatnya membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Faktor pendukung pembelajaran membuat pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan bersama. Adanya faktor penghambat menjadi bahan perbaikan untuk guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yang ada.

Kedua faktor tersebut membantu guru mencapai kompetensi dasar dari pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas IV.

Capaian tersebut meliputi: siswa dapat berbicara dengan pilihan kata dan sikap yang santun; siswa dapat menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai dengan konteks; siswa mampu mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi secara aktif; siswa mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya; siswa mampu menceritakan kembali suatu informasi yang didengar atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak AFF selaku wakil kelas IV A:

“Untuk melihat ketercapaian siswa biasanya saya memberikan tugas dalam bentuk tulisan, Mbak. Jadi, nanti berupa pertanyaan yang ada dalam teks bacaan. Dari situ kita bisa menilai apakah siswa dapat memahami atau tidak. Kemudian berikutnya masuk ke tahapan yang kaitannya dengan keterampilan berbicara, saya biasanya mengadakan kuis tanya jawab. Anak bisa langsung menjawab pertanyaan tanpa melihat buku.” (Wawancara, 09 Maret 2023)

Hasil dari ketercapaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menjadikan beberapa siswa telah menjuarai kompetensi berbasis keterampilan

berbicara. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak AZHR selaku kepala sekolah, ialah sebagai berikut:

“Kebetulan untuk event-event perlombaan berbasis keterampilan berbicara memang sering diadakan, jadi kami kerahkan siswa untuk mengikutinya seperti pidacil, puisi, mendongeng, untuk prestasinya selama ini sudah sampai tingkat kabupaten dan dulunya juga pernah sampai tingkat propinsi, jadi setiap tahunnya selama ini alhamdulillah, siswa kita mendapat juara walaupun terkadang masih ada yang menjadi juara harapan tetapi tak jarang juga masuk juara 3 besar.” (Wawancara, 09 Maret 2023).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Upaya Guru bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa Kelas IV-A Di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh siswa. Seperti yang disebutkan dalam teori Muna (2019: 1157) Keterampilan berbicara memiliki pengaruh dalam kurikulum seni bahasa secara keseluruhan. Berbicara diperlukan pada semua mata pelajaran. Keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar bertujuan untuk menceritakan dirinya sendiri, pengalamannya, atau hal yang sedang mereka alami. Hal ini sesuai dengan taraf perkembangan siswa tingkat SD/MI khususnya pada kelas tinggi yaitu kelas IV. Sesuai dengan teori yang dipaparkan Hughes dalam (Usman, 2015: 41) menjelaskan untuk melatih keterampilan berbicara siswa terdapat 7 indikator yang dapat digunakan guru mulai dari:

a. Meningkatkan Pelafalan

Guru berupaya untuk memotivasi siswa untuk melakukan pelafalan yang benar dan tidak ragu-ragu ketika mengucapkannya. Guru juga berupaya untuk mengoreksi pelafalan yang diucapkan siswa agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengucapan dan kekeliruan informasi yang didapatkan siswa. Selain itu, dalam melatih pelafalan siswa guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dilakukan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran dan metode diskusi dilakukan untuk melakukan tanya jawab dan berdiskusi untuk menyampaikan pendapat dan memberi tanggapan seluas-luasnya

b. Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata

Guru melakukan upaya secara langsung kepada siswa dengan menemukan kata yang sukar melalui bacaan untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata. Kegiatan membaca dapat menambah perbendaharaan kosakata karena siswa akan banyak menemui kata-kata baru. Bahan bacaan yang biasanya digunakan siswa salah satunya terdapat pada buku tema 8 kurikulum 2013 dengan materi cerita fiksi.

c. Melatih Pembuatan Struktur Kalimat

Upaya guru untuk melatih siswa dalam pembuatan kalimat yaitu guru membiasakan siswa untuk menyusun kalimat dengan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dari tugas yang diberikan

menjadi bahan evaluasi pembelajaran untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembuatan struktur kalimat maupaun tugas yang lainnya.

d. Melatih Kelancaran

Kelancaran berbicara siswa dapat dilatih guru dengan meminta siswa untuk membaca secara berulang-ulang. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk memahami materi pada bacaan. Pemahaman materi dapat membantu siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas dengan baik. Penggunaan media pembelajaran *microfone*/pengeras suara juga digunakan untuk menunjang keaktifan dan antusias siswa.

e. Melatih Isi Pembicaraan

Guru melakukan upaya dengan pengadaan media di dalam kelas untuk melatih pemahaman siswa terhadap isi pembicaraan. Guru menayangkan gambar ilustrasi. Siswa dapat mendeskripsikan ilustrasi tersebut dan menuangkan ide yang ada dalam pikirannya. Selanjutnya, hasil pikiran tersebut dapat dituangkan menjadi cerita bermakna. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengutarakan hasil pembicaraan tersebut di depan kelas.

f. Melatih Gerak-gerak Tubuh

Guru menanamkan rasa percaya diri kepada siswa terlebih dahulu sebelum berbicara untuk melatih gerak gerak tubuh siswa dalam berbicara di depan kelas. Maka dari itu, siswa menjadi lebih

tenang untuk berbicara di depan kelas. Rasa percaya diri dan tenang pada siswa membuat siswa dapat mengeksplorasi tubuhnya dengan gerakan untuk membantu penyampaian isi pembicaraan. Hal tersebut juga diwujudkan guru dengan pemberian contoh kepada siswa mengenai gerak gerik tubuh ketika berbicara.

g. Melatih Pemahaman Terhadap Isi Pembicaraan

Pembelajaran yang dilakukan siswa dalam memahami isi pembicaraan dikategorikan menjadi dua, yaitu tulisan dan lisan. Guru meminta siswa untuk membaca berulang kali agar tercapai pemahaman siswa mengenai materi bacaan. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mempresentasikan materi bacaan yang sudah dipahami untuk didiskusikan dengan siswa yang lain di depan kelas. Upaya guru dalam memaksimalkan pemahaman isi pembicaraan lisan, guru meminta siswa untuk membuat rangkuman isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara ketika ada kegiatan sekolah yang mengundang pembicara dari luar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa Kelas IV-A Di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

Berkaitan dengan teori Cahyani dalam (Siti Anisatun, 2018: 35) dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan pelaksanaan

pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV A MI Al-Islam diperoleh data sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

- (a) Adanya rasa percaya diri dari dalam diri siswa
- (b) Penguasaan materi

2) Faktor eskternal

- (a) Kegiatan literasi perpustakaan
- (b) Tersedianya buku pendamping pembelajaran
- (c) Terdapat materi dan beberapa tugas yang mendukung siswa
- (d) Metode pembelajaran yang digunakan guru
- (e) Tersedianya alat dan media pembelajaran yang cukup memadai
- (f) Adanya pengembangan diri pidato

b. Faktor Penghambat

- (a) Rasa percaya diri siswa yang kurang
- (b) Kesulitan dalam memahami diksi
- (c) Keadaan siswa yang kurang kondusif
- (d) Kondisi ruang kelas yang kurang mendukung
- (e) Belum tersedia laboratorium bahasa
- (f) Cetakan buku yang kurang jelas

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan keterampilan berbicara di kelas IV-A MI Al-Islam Kartasura,

diketahui dari informasi yang diperoleh melalui observasi penelitian di kelas IV-A, wawancara dengan wali kelas IV-A, dan kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura, didukung dengan dokumentasi penelitian. Hasil dari ketercapaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menjadikan siswa mampu menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi secara aktif sesuai dengan teori (Kemendikbud, 2018: 8). Bentuk keberhasilan upaya guru yang lain diwujudkan dengan adanya beberapa siswa telah menjuarai kompetensi berbasis keterampilan berbicara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum terdapat 7 indikator yang dijadikan guru dalam melatih siswa mulai dari:

Melatih dalam segi pelafalan, dengan memberikan motivasi agar tidak ragu-ragu ketika mengucapkan kata, penggunaan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dan antusias. Melatih siswa untuk menambah perbendaharaan kosakata, melalui pemberian tugas untuk menemukan kata sukar pada teks bacaan dengan menggunakan materi pada buku sebagai rujukan bahan bacaan siswa. Melatih siswa dalam membuat struktur kalimat yang baik, guru selalu memberi tugas untuk merangkai suatu kalimat sesuai dengan ejaan.

Melatih siswa dalam segi kelancaran dengan menggunakan alat/media pembelajaran berupa *microfone*, guru melatih berbicara siswa dengan cara membaca secara berulang-ulang agar siswa paham terhadap materi sehingga tidak terbata-bata ketika mempresentasikan di depan kelas. Melatih siswa dalam pemahaman isi pembicaraan, guru menampilkan media pembelajaran agar siswa dapat mengeksplorasi dan di tuturkan menjadi sebuah cerita. Melatih siswa dalam penggunaan

gerak-gerak tubuh ketika berbicara, guru menanamkan rasa percaya diri pada siswa karena akan membantu siswa mengeksplorasi tubuhnya dengan gerakan untuk membantu penyampaian isi pembicaraan. Melatih siswa memahami isi pembicaraan, guru meminta siswa untuk membaca berulang kali agar siswa paham terhadap materi dan terkadang siswa diminta guru untuk merangkum dari apa yang disampaikan oleh orang lain atau dari apa yang didengar siswa.

2. Upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum memiliki faktor pendukung yang berasal dari dalam diri siswa yaitu adanya kepercayaan dan kesiapan mental dalam diri siswa dan penguasaan materi siswa sebelum berbicara, sedangkan pendukung dari luar seperti: kegiatan literasi keperpustakaan; tersedianya buku pendamping pembelajaran; terdapat materi dan tugas yang mendukung siswa; penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi; tersedianya alat/media pembelajaran yang cukup memadai; adanya pengembangan diri pidato. Faktor penghambat meliputi: rasa percaya diri siswa yang kurang; kesulitan dalam memahami diksi; keadaan siswa yang kurang kondusif; kondisi ruangan kelas kurang mendukung; cetakan buku yang kurang jelas; serta belum tersedianya laboratorium bahasa.

B. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan terus berlatih keterampilan berbicara, agar kepercayaan dalam dirinya bertambah saat berbicara di depan umum
- b. Siswa di harapkan mematuhi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga saat pembelajaran kelas menjadi kondusif

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan memotivasi siswa akan pentingnya keterampilan berbicara
- b. Guru diharapkan lebih berinovasi lagi dalam menggunakan metode pembelajaran serta media pembelajaran seiring perkembangan zaman

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan menyediakan ruang laboratorium bahasa untuk menunjang kegiatan dan pembelajaran siswa.
- b. Sekolah diharapkan membenahi sirkulasi udara dan pencahayaan ruang kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar.

4. Bagi Peneliti

- a. Peneliti hendaknya dapat lebih memahami faktor pendukung dan penghambat keterampilan berbicara, agar dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adia, V. R. (2021). *Menjadi Public Speaking Andal*. Deepublish.
- Anggayana. (2020). Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Akomodasi Perhotelan: Sebuah Kajian Fonologi. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*. 3(1), 8–14. https://doi.org/10.37484/manajemen_pelayanan_hotel.v1i1.27
- Ani, H. A. M. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas VIII SMP 4 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 2(1), 6–7.
- Ariestyawati, R., Halidjah, S., & Sabri, T. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2(2), 1–16. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4297>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Atieka, N. (2019). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Peserta Didik. *Jurnal Lentera Pendidikan*. 4(1), 1–12.
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru Dan Pendidikan Karakter* (L. Amon (ed.)). Adanu Abimata.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Cahyani Isah. (2012). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Dimiyati, D. A. (2019). *Pengembangan Profesi Guru*. Gre Publishing.
- Dinda Sandika, Andi Taufan Bayu2, I. H., Metode, D., & Plyometric, L. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Tendangan Depan Pencak Silat Dengan Metode Latihan Plyometric. *Jurnal Pendidikan*. 1. 10–25.
- Dwi Purbowati. (2021). Optimalisasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Yogyakarta. *Jurnal Borneo Of Science And Mathematics Education*. 1(2), 83-91.
- Fajar Nurdiansyah, H. S. R. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*. 2(2), 153–171.

- Fauziah, S. D. (2018). Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro. *Skripsi*. Metro : Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Fitri, N. H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris melalui Strategi Bermain Aktif pada Anak TK B Aiyiyah Bustanul Athfal 1 Denpasar Tahun 2016. *Jurnal Sakinah*. 2(1), 37–46.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*. 2(2), 145-146.
- Gutara, M. Y & Prasetyaningtyas, W. E. (2017). Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*. 3(2), 138. <https://doi.org/10.26638/jfk.407.2099>
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 22(1), 21–22.
- Hasan, S. (2018). *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Uwais Insiprasi Indonesia.
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Garudhawaca.
- Istati, M. (2016). Perkembangan Psikologi Anak Di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 6(2), 110–116.
- Jayanti. (2021). *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara*. Penerbit NEM
- Junia, L. (2020). Problematika Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Di Wilayah Jawa. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Karsono, A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model Inside Outside Circle (ioc). *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. 6(03), 88-105.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2018 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Kenang. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Lakeisha
- Mahardika, D. (2015). *Cerdas Berbicara Di Depan Publik*. FlashBooks.
- Malik, S. (2020). Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tanjungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati). *Jurnal Ilmiah PGMI*. 6(02), 202.

- Mardison, S. (2016). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. 6(02), 635–643.
- Maulana, U. (2021). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Tata Akbar.
- Muna, E. N., & Hanurawan, F. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 4(11), 1557. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13045>
- Murniati, M., & Anitra, R. (2019). Media Pop Up Book Sebagai Alat Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa. *Journal of Educational Review and Research*. 2(1), 63. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1855>
- Mutmainnah. (2020). *Lancar Berdebat*. Anak Hebat Indonesia
- Ntelu, A. (2021). *Bahasa Indonesia Akademik*. Ideas Publishing.
- Nursobah, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Duta Media Publishing.
- Siti Nafi'ah. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Ar-Ruzz Media
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i2.1648>
- Pratama, R., & Kasiyati. (2018). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Terarium Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*. 6(1), 1–6.
- Pratama, R., Putra, R., & Wibowo, H. (2017). Modul Belajar Elektronik Pada Materi Ajar Merakit Personal Computer. *Jurnal Edu Komputika*. 3(1), 40–48.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. 1, 202–224.
- Putra, A. W. (2016). Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Wonosari 4. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 874–883.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Rahmawati, R. D. (2016). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Segugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Rambe, R. N. K. (2017). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah* 25(1): 94-95
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 5(1), 61–85.
- Restian, A. (2017). *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia dan Mancanegara*. UMM Press.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizqia, M., & Suyadi, S. (2019). Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar SD. *Journal of Islamic Primary Education*. 2(2), 45–53. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5212>
- Rosanti, S & Maskur. (2020). Penerapan Multimedia Interaktif ispring Suite 8 Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Menulis Bahasa Inggris Pada Pokok Bahasa Offering Help Di Sekolah Menengah Atas. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. 5(1), 916–926.
- Rosita, F. Y. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Berbicara Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. 1(1), 25. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2445>
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakad Media Publishing.
- Samiudin. (2017). Pentingnya Memahami Perkembangan Anak Untuk Menyesuaikan Cara Mengajar Yang Diberikan. *Jurnal Studi Islam*. 12 no. 1, 15.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sholeh, M. (2007). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat Sma Dalam Konteks Ktsp. *Jurnal Geografi*. 4 No.2 Jui, 129–137.
- Sirajuddin, S. (2016). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramdhan.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Sumardi. (2016). Pengembangan Profesional Guru Berbasis MGMP (Model dan Implementasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru). Deepublish

- Sunendar, I. dan D. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Y. D. T. (2011). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syafrina, D. (2018). Guru Bahasa Indonesia Yang Profesional. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 07(15), 1-14
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 02 (11).
- Tarumasely, Y. (2022). *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Academia Publication.
- Umasangadji, M. S. (2015). Analisis Kebutuhan Dan Penempatan Prasarana-Sarana Fasilitas Pendidikan Di Kecamatan Wori. *Jurnal Spasial*. 2(3), 170–181.
- Usman, M. (2015). *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain dan Permainan : Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Kepada Guru Wali Kelas IV MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo

1. Apakah Bapak pernah meminta siswa pada saat awal pembelajaran untuk bercerita terkait pengalaman atau kejadian yang telah dialami siswa ?
2. Bagaimana upaya Bapak untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa agar aktif dalam keterampilan berbicara pada saat proses pembelajaran ?
3. Bagaimana keaktifan siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat dalam pembelajaran di kelas ?
4. Bagaimana cara Bapak memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif di kelas ?
5. Apakah ada kegiatan di dalam kelas untuk mengasah keterampilan berbicara ? Jika ada apakah kegiatan tersebut ?
6. Apakah Bapak sering meminta siswa untuk menyimpulkan secara lisan terkait apa yang telah dipelajari setelah pembelajaran berakhir ?
7. Apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan pelafalan siswa dalam berbicara di depan umum?
8. Apakah metode yang Bapak gunakan untuk melatih pelafalan siswa dalam berbicara di depan umum ?

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika Bapak melatih pelafalan siswa dalam berbicara di depan umum ?
10. Apa saja upaya yang Bapak lakukan untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa ?
11. Apa saja materi pembelajaran yang digunakan Bapak dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa ?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika Bapak melatih siswa untuk menambah perbendaharaan kosakata ?
13. Bagaimana upaya Bapak dalam melatih siswa untuk merangkai kata yang terdiri dari subjek, predikat, objek, keterangan sesuai dengan urutan yang benar ?
14. Tugas apa yang Bapak berikan untuk melihat capaian siswa dalam membuat struktur kalimat ?
15. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika Bapak melatih siswa untuk merangkai kalimat sesuai dengan struktur kalimat yang tepat ?
16. Bagaimana upaya Bapak untuk melatih kelancaran berbicara siswa agar tidak terbata-bata ?
17. Apakah alat/media pembelajaran yang Bapak gunakan untuk melatih kelancaran berbicara siswa ?
18. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika Bapak melatih siswa agar siswa saat berbicara tidak terbata-bata ?
19. Bagaimana upaya Bapak melatih keterampilan berbicara siswa dalam mengeksplorasi gambar untuk dapat dituturkan dalam sebuah cerita ?

20. Apakah alat/media pembelajaran yang Bapak gunakan untuk melatih keterampilan berbicara siswa dalam mengeksplorasi gambar untuk dapat dituturkan dalam sebuah cerita ?
21. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika Bapak melatih keterampilan berbicara siswa dalam mengeksplorasi gambar untuk dapat dituturkan dalam sebuah cerita ?
22. Apakah yang Bapak lakukan untuk menanamkan kepercayaan diri pada siswa agar saat berbicara siswa terlihat luwes dan tidak kaku ?
23. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika Bapak melatih kepercayaan diri pada siswa ?
24. Bagaimana cara Bapak melatih pemahaman siswa terhadap isi pembicaraan yang siswa sampaikan ?
25. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika Bapak melatih pemahaman siswa terhadap isi pembicaraan yang siswa sampaikan ?

Pedoman Wawancara

Kepada Kepala Sekolah MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo

1. Menurut Bapak apakah metode yang diterapkan guru wali kelas IV-A dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa ?
2. Apakah ada alat/media pembelajaran dari sekolah yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa ?
3. Apakah ada kegiatan di luar kelas untuk mengasah keterampilan berbicara ? Jika ada apakah kegiatan tersebut ?
4. Apakah ada program dari sekolah untuk mengasah keterampilan berbicara siswa di MI Al-islam ini? Jika ada apakah program tersebut ?
5. Apakah ada siswa yang sudah pernah meraih juara dalam lomba berbasis keterampilan berbicara seperti pidato, dan lain-lain ?

Pedoman Wawancara

Kepada Siswa kelas IV-A MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo

1. Apakah guru saat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan alat/media untuk menunjang kegiatan keterampilan berbicara ? Jika ada alat apa itu ?
2. Apakah guru sering memberikan tugas setelah selesai menyampaikan materi ?
3. Apakah guru pernah meminta kamu disetiap awal pembelajaran untuk bercerita terkait pengalaman atau kejadian yang kamu alami?
4. Apakah ketika diminta untuk berbicara di depan umum kamu merasa senang ?
5. Apakah kamu merasa malu atau gugup saat berbicara di depan umum ?
6. Apakah guru sering melakukan sesi tanya jawab saat pembelajaran ?
7. Apakah kamu senang mengajukan pertanyaan di saat pelajaran?
8. Apakah guru ketika menyampaikan materi dapat membuat suasana kelas menjadi menarik dan menyenangkan ?
9. Apakah guru selalu memberikan apresiasi saat pembelajaran di kelas ? Jika ada apresiasi apa yang diberikan oleh guru ?
10. Apakah guru sering meminta siswa untuk menyimpulkan secara lisan terkait apa yang telah dipelajari setelah pembelajaran berakhir ?
11. Apa yang kamu dapatkan setelah belajar keterampilan berbicara di depan umum yang sudah diberikan oleh guru ?
12. Apakah pelafalan atau ucapan kamu saat berbicara selalu benar dan tepat ?
13. Apa yang kamu lakukan untuk menambah perbendaharaan kosakata ?

14. Apakah kamu sudah berbicara sesuai stuktur kalimat yang tepat ?
15. Apakah kamu ketika berbicara masih terbata-bata ? Jika iya faktor apa yang menyebabkannya dan bagaimana cara kamu mengatasinya ?
16. Apakah yang kamu bicarakan dapat diterima oleh orang lain ?
17. Apakah kamu merasa gugup jika berbicara di depan umum ?
18. Apakah kamu paham terhadap apa yang kamu bicarakan ketika menyampaikan pendapat ?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Upaya Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan
Keterampilan Berbicara di Depan Umum

No.	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara.		
2.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia tematik K13.		
3.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
4.	Guru mengaitkan materi pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara dengan realita kehidupan.		
5.	Guru menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara		
6.	Guru menggunakan bahasa lisan yang benar dan lancar		
7.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara.		
8.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.		
9.	Guru meminta siswa untuk praktik keterampilan berbicara di depan kelas.		
10.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa		
11.	Guru melakukan penilaian keterampilan berbicara siswa		
12.	Guru memberikan motivasi kepada siswa		

13.	Guru memberikan tugas setelah selesai pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara di depan umum		
-----	---	--	--

Indikator Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Indikator Keterampilan Berbicara	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu melafalkan kosakata sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas		
2.	Banyaknya perbendaharaan kosakata yang diucapkan siswa		
3.	Siswa mampu mengucapkan kalimat yang sesuai dengan penempatan kaidah bahasa Indonesia (subjek, predikat, objek dan keterangan)		
4.	Siswa mampu mengucapkan kalimat dengan lancar dan tidak terbata-bata		
5.	Siswa mampu mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita		
6.	Gerak-gerak tubuh siswa luwes dan tidak kaku		
7.	Kemampuan siswa untuk mendengarkan dan memahami bahasa lisan saat diutarakan		

Lampiran 3**Pedoman Dokumentasi**

Upaya Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada Keterampilan Berbicara di Depan Umum

No.	Indikator	Keberadaan Dokumen	
		Ada	Tidak
1.	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
2.	Hasil Evaluasi Pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara		

Lampiran 4

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : 0.01

Judul : Pra Observasi Pembelajaran

Subjek : Pak AFF (Guru Wali Kelas IV-A) dan Siswa

Hari/Tanggal : Selasa, 15 November 2022

Waktu : 13.30-13.40

Tempat : Ruang Kelas IV-A

Pada hari Selasa, 15 November 2022, saya melakukan pra observasi di kelas IV-A pada saat itu pembelajaran tematik sedang berlangsung. Saya dan siswa antusias menunggu Bapak AFF selaku wali kelas IV-A untuk melakukan pembelajaran. Setibanya Bapak AFF di ruang kelas, beliau langsung melakukan pembelajaran. Bapak AFF mengawali pembelajaran dengan baik. Siswa aktif dan antusias mendengarkan serta mematuhi perintah yang disampaikan oleh Bapak AFF. Pada waktu itu, pembelajaran dimulai dengan membaca teks bacaan pada buku tematik. Bapak AFF memberikan waktu kepada siswa untuk membaca secara bersama-sama.

Siswa membaca dengan seksama, tetapi terdapat siswa yang berbicara dengan temanya. Bapak AFF menegur mereka, beliau tidak melepaskan begitu saja, siswa yang ketahuan tidak fokus membaca diminta untuk maju di depan kelas untuk membaca sendiri. Ketika waktu membaca telah selesai, Bapak AFF

meminta siswa untuk mendiskusikan soal dari bacaan yang telah dibaca dengan teman sebangkunya dengan diberi waktu selama 5 menit. Setelah didiskusikan, Bapak AFF menawarkan pada siswa untuk mengutarakan hasil diskusi yang telah dikerjakan, ada siswa yang tunjuk tangan, kemudian siswa tersebut diminta maju di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan pemikiran mereka sendiri. Kemudian Bapak AFF memberikan umpan balik dengan menawarkan siswa yang lain untuk mengutarakan pendapat. Peneliti melihat selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dimana keaktifan siswa sangat jelas ketika diminta untuk mengutarakan hasil pemikiran mereka sendiri, siswa berebut untuk saling menjawab maka dari hal tersebut, terlihat keaktifan siswa ketika disuruh untuk berdiskusi. Tidak lupa Bapak AFF mengoreksi jawaban dari apa yang dibicarakan siswa. Peneliti mengamati jalanya pembelajaran dari awal sampai akhir. Ketika telah sampai di akhir pembelajaran. Bapak AFF memberikan kesimpulan.

Lampiran 5**FIELDNOTE OBSERVASI**

Kode : 0.02

Judul : Observasi Proses Pembelajaran

Subjek : Pak AFF (Guru Wali Kelas IV-A) dan Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Maret 2023

Waktu : 08.50 - 10.10

Tempat : Ruang Kelas IV-A

Pada hari Rabu, 08 Maret 2023, saya melakukan pengamatan secara langsung di ruang kelas IV-A. Saya berangkat pagi sampai di MI Al-Islam Kartasura pukul 08.30 dan langsung menuju ke ruang kelas IV-A untuk meminta ijin melakukan observasi saat pembelajaran tematik bahasa Indonesia. Materi pembelajaran bahasa Indonesia pada waktu itu di tema 8 daerah tempat tinggalku, sub tema 1 lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran ke 1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar pada siswa, kemudian meminta siswa untuk langsung membuka buku tema hlm 3, selanjutnya guru meminta siswa secara bersama-sama membaca teks bacaan “Asal Mula Rawa Pening”, sembari siswa membaca guru memantau siswa dan melakukan pendekatan untuk membantu salah satu siswa yang masih kesulitan untuk membaca.

Setelah selesai membaca guru menanyakan kepada siswa terkait pertanyaan yang ada pada hlm 5 secara lisan, hal ini merupakan salah satu upaya guru untuk melatih keterampilan berbicara siswa dalam menjawab sebuah pertanyaan. Siswa bersemangat untuk menjawab pertanyaan dan saling berebut mengacungkan tangan. Guru memilih siswa laki-laki atau perempuan yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan secara bergantian. Setelah pertanyaan dijawab tidak lupa guru mengkonfirmasi apakah jawaban yang diutarakan siswa itu benar atau salah. Pembelajaran selanjutnya masih pada halaman 5, guru meminta siswa untuk mendiskusikan arti kata sukar yang terdapat pada teks bacaan “Asal Mula Rawa Pening” dengan teman sebangkunya. Setelah itu didiskusikan, guru meminta pada siswa untuk mengutarakan kata-kata sukar/sulit yang terdapat pada bacaan, para siswa aktif untuk menjawab kata sukar, melalui hal tersebut guru melakukan upaya untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa. Selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan kata sukar tersebut dan guru memberikan tugas untuk membuat sebuah kalimat berdasarkan kata sukar yang telah ditulis siswa dengan ketentuan minimal menggunakan 3 kata. Agar siswa lebih paham guru memberikan contoh. Siswa diberikan waktu 5 menit untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Selesai mengerjakan, siswa diminta untuk menyampaikan pekerjaannya di depan kelas di hadapan teman-temannya, hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menyusun struktur kalimat kemudian diutarakan dengan pelafalan yang jelas disertai dengan kelancaran serta berbicara dengan tidak terbata-bata, guru juga menunjuk siswa untuk mengulang kembali

kalimat yang sudah disampaikan temanya saat maju di depan kelas. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada siswa yang berani menjawab, kemudian di akhir pembelajaran guru melakukan refleksi pembelajaran bahasa Indonesia terkait pembuatan struktur kalimat secara benar dan tepat, dan guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah pada hlm 6 menulis perwatakan tokoh dalam teks “Rawa Pening” dan dikumpulkan dipertemuan mendatang. Pembelajaran selesai guru menutup dengan bacaan hamdallah dan do’a makan secara bersama-sama.

Lampiran 6**FIELDNOTE OBSERVASI**

Kode : 0.03

Judul : Observasi Proses Pembelajaran

Subjek : Pak AFF (Guru Wali Kelas IV-A) dan Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Maret 2023

Waktu : 07.30 – 08.50

Tempat : Ruang Kelas IV-A

Pada hari Jum'at 10 Maret 2023, saya melakukan observasi lagi di kelas IV-A pada pembelajaran tematik bahasa Indonesia, untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Setibanya saya di MI Al-Islam Kartasura saya langsung menuju ruang kelas IV-A. Para siswa sudah mempersiapkan diri untuk belajar yang sebelumnya telah melakukan sholat dhuha pada pukul 07.00-07.30. Tidak berselang lama Pak AFF selaku guru bahasa Indonesia di kelas IV-A datang menuju ke kelas. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a, setelah itu guru menanyakan kabar siswa dan mengisi lembar kehadiran serta memeriksa kerapian pakaian dan tempat duduk siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada waktu itu mengenai tokoh-tokoh bersejarah dalam cerita fiksi sejarah. Pada kegiatan awal guru memancing siswa dengan pertanyaan “apakah itu cerita fiksi dan non fiksi?”, terdapat sebagian siswa yang bisa menjawab dan adapula yang hanya diam dan tidak menjawab. Materi pembelajaran pada waktu

itu masih di tema 8 daerah tempat tinggalku, subtema 1 lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran ke 2.

Guru meminta siswa untuk membuka buku tema hlm 15 dan menyuruh membaca teks bacaan “Bangsaku Merdeka” secara bersama-sama dengan memperhatikan EYD. Di tengah-tengah siswa membaca guru mengeluarkan media pembelajaran berupa *microfon*, siswa diminta untuk berhenti membaca, guru menunjuk siswa maju ke depan untuk membaca teks dengan alat bantu *microfone*, hal tersebut dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang guna membiasakan siswa memiliki rasa percaya diri ketika harus berbicara di depan kelas dengan suara yang lantang dan jelas. Setelah membaca guru menanyakan siapa saja tokoh dan bagaimana watak yang ada pada bacaan tersebut, hal ini dilakukan guru untuk melihat kemampuan siswa dalam mengingat dan keberanian untuk berbicara memberi tanggapan. Siswa antusias untuk menjawab, tidak lupa guru mengkonfirmasi jawaban siswa. Selanjutnya siswa diminta membuka buku hlm 17 untuk membaca materi jenis-jenis cerita fiksi (novel, cerpen, roman). Guru menerapkan metode ceramah untuk menjelaskan jenis-jenis cerita fiksi dan dihubungkan dengan realita kehidupan. Setelah itu guru bertanya “siapakah yang bisa menjelaskan jenis-jenis cerita fiksi ? “. Ada siswa yang tunjuk tangan kemudian maju ke depan dengan memegang *microfone* dan mulai berbicara dengan mempresentasikan dari apa yang telah di pahami.

Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada siswa yang berani untuk mengemukakan pendapatnya didepan kelas. Memasuki pada kegiatan penutup guru memberikan latihan soal, siswa diminta untuk

mendengarkan dan menuliskan tokoh beserta wataknya pada cerita pendek berjudul “Toleransi” yang dibacakan guru. Setelah selesai mengerjakan siswa dan guru mengoreksi secara bersama-sama dan guru melakukan penilaian pembelajaran. Guru menanyakan kesimpulan apa yang telah dipelajari pada hari ini, kemudian siswa secara kompak menjawab dan tak lupa guru memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar dan biasakan saat senggang di rumah untuk berlatih membuat cerita pendek. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

Lampiran 7**FIELDNOTE WAWANCARA**

Kode : W.01

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2023

Waktu : 10.20 - 11.00

Tempat : Ruang Kelas IV-A

Subjek : Bapak Aff (Guru Wali Kelas IV-A)

Pada hari Kamis, 09 Maret 2023 saya pergi ke MI Al-Islam Kartasura untuk melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV-A. Saya langsung masuk ke kelas dan menemui guru wali kelas IV-A, karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara.

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh pak AFF

Narasumber : Wa'alaikumusallam warahmatullahi wabarakatuh mba

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktu bapak, saya ingin mewawancarai bapak sebentar berkaitan dengan skripsi saya yang berjudul "Upaya Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa kelas IV di MI Al-Islam Kartasura"

Narasumber : Iya mbak, silahkan

Peneliti : Apakah bapak pernah meminta siswa pada saat awal pembelajaran itu untuk bercerita terkait pengalaman atau kejadian yang telah dialami siswa ?

Narasumber : Mengenai hal tersebut pernah mba, tetapi tidak dilakukan secara terus menerus ketika awal pembelajaran siswa di suruh bercerita, karena siswa nantinya cenderung akan bercerita bebas dan larut dalam keasikan dengan cerita mereka. Tetapi terkadang saya juga bertanya terkait aktifitas yang dilakukan siswa pada pagi hari, tadi makan nya 4 sehat 5 sempurna tidak, kemudian apakah ada yang belum sholat shubuh dan adakah siswa yang tadi pagi sudah marah-marah ke orang tua, seputar itu saja sih mba.

Peneliti : Lalu kalau untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa agar aktif dalam keterampilan berbicara pada saat proses pembelajaran bapak biasanya melakukan apa ya pak ?

Narasumber : Terkadang saya kasih ice breaking untuk membangkitka semangat siswa, terkadang saya juga main tebak-tebakan

Peneliti : Baik pak, lalu menurut bapak keaktifan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran di kelas itu bagaimana pak ?

Narasumber : Alhamdulillah mba, untuk kelas IV-A ini masih stabil dalam artian ketika saya tanya anak antusias untuk menjawab dan saling

berebut antar satu dengan yang lain dengan begitu saya akui keberanian siswa tersebut dan saya hargai dengan memberikan nilai plus, tetapi pada waktu tertentu apabila ada anak menjawabnya dengan jawaban asal-asalan dan main-main langsung saya tegur agar tidak menjadi kebiasaan yang buruk dan terus menerus dilakukan.

Pewawancara : Lantas untuk siswa yang sering aktif di kelas, biasanya bapak memberikan apresiasi apa ya pak ?

Narasumber : Selama ini saya berikan apresiasi masih dalam bentuk memberikan aplus tepuk tangan mba, saya tidak biasakan memberikan siswa reward berupa hadiah, ditakutkannya nantinya siswa hanya akan berharap dengan hadiah tersebut.

Peneliti : Berkaitan dengan keterampilan berbicara ya pak, apakah ada kegiatan di dalam kelas untuk mengasah keterampilan berbicara siswa pak ?

Narasumber : Jadi kalau untuk mengasah secara fokus itu masuknya pada pengembangan diri mba, dan pengembangan diri ini masuknya ke ranah upaya dari sekolah secara keseluruhannya, kalau di MI Al-Islam Karatsura ini untuk lebih fokus melatih keterampilan berbicara itu ada pengembangan diri pidato mba, kalau saat pembelajaran di dalam kelas biasanya ada kegiatan berupa penugasan dimana anak saya latih untuk membaca berulang-

ulang, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan saling memberikan tanggapan antar satu anak dengan yang lain.

Peneliti : Lalu pak untuk kegiatan penutup diakhir pembelajaran itu apakah bapak sering meminta siswa untuk menyimpulkan secara lisan terkait apa yang telah dipelajari sebelumnya ya pak ?

Narasumber : Pernah mba, hanya saja tidak sering, terkadang saya tanya apakah pelajaran yang kamu dapat hari ini, nantinya ada siswa yang menjawab dengan begitu siswa dapat menyimpulkan materi apa saja yang sudah dibahas pada hari ini secara lisan.

Peneliti : Lalu pak, apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan pelafalan siswa dalam berbicara di depan umum ?

Narasumber : Terkait pelafalan biasanya itu hal yang paling utama saya berikan adalah menumbuhkan semangat untuk percaya diri dan jangan malu-malu ketika mulut harus terbuka saat berbicara. A maka mulut dibuka lebar harus sesuai dengan huruf vokalnya saya latih seperti itu, karena berbicara memang bukan teori saja ya mba yang diajarkan praktiknya pun juga. Jadi kalau ada kekeliruan ucapan nantinya informasi yang didapat akan berbeda. Di bahasa Indonesia kan banyak kata yang mirip mba, seperti kata sapi kalau siswa pelafalannya tidak tepat bisa terdengar tapi atau yang lain. Saya juga membiaskan siswa saat pembelajaran untuk saling berdiskusi, tanya jawab, meminta siswa untuk

menyampaikan sebuah pendapat menurut pemikiran mereka sendiri, menjawab pertanyaan secara langsung menggunakan bahasanya sendiri.

Peneliti : Kemudian metode apa yang Bapak biasanya gunakan untuk meningkatkan pelafalan siswa serta apa faktor pendukung dan pengambat ketika Bapak melatih pelafalan siswa ?

Narasumber : Terkait metode, biasanya itu saya menggunakan metode latihan langsung, penugasan, pemberian contoh dan juga metode ceramah untuk beberapa materi yang mengharuskan memberi penjelasan mendetail kepada siswa, tetapi siswa tidak hanya mendengar apa yang saya jelaskan saja, nantinya saya akan beri tugas untuk *meresume* dengan bahasanya sendiri, tergantung pada materinya sih mba, terkadang juga saya menggunakan metode diskusi yang nantinya saya bisa memancing siswa untuk menanggapi dan saling berdiskusi, diharapkan siswa dapat saling belajar bekerja sama dan saling berkomunikasi antar satu dengan yang lain sehingga mampu memecahkan masalah yang didiskusikan, jadi saya membebaskan siswa dalam praktik berpikir, sehingga hal tersebut akan meningkatkan pelafalan siswa karena sering diajak komunikasi dan menyampaikan dari apa yang mereka pikirkan. Kemudian untuk faktor pendukungnya itu terletak pada diri siswa jadi ketika siswa tidak malu untuk berusaha kemudian semangat, rasa keinginan untuk maju lebih tinggi, kalau untuk

penghambatnya terkadang kan tidak disemua pembelajaran itu siswa bisa menguasai ya mba jadi terkadang masih ada yang malu apabila jawabnya salah karena mereka sudah di fase kelas tinggi jadi condong memikirkan respon dari temanya.

Peneliti : Lantas upaya apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa ?

Narasumber : Kaitanya dengan perbendaharaan kosakata ini biasanya saya sering meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang ada di buku secara berulang ulang mba, dan biasanya itu nanti ditemukan kata sukar/sulit yang tidak dimengerti siswa dan saya suruh siswa untuk mencari kata sukar tersebut kemudian mencari persamaan kata yang ditemukan dan menuliskanya di buku, dengan begitu siswa akan lebih banyak menemuka kosakata baru.

Peneliti : Kemudian Pak, materi pembelajaran apa yang biasanya Bapak gunakan untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa, dan adakah faktor pendukung dan penghambat ketika melatih siswa untuk menambah perbendaharaan kosakata ?

Peneliti : Kalau untuk kelas IV ini kebetulan sudah sampai di di tema 8 yaitu cerita fiksi mba, di dalam cerita fiksi tersebut biasanya saya meminta siswa untuk mencari kata sukar yang mereka temui dan mencatatnya dalam buku, jadi hal tersebut akan menambah kosakata siswa. Kalau untuk faktor pendukungnya sendiri

alhamdulillah juga sekolah sudah memiliki program kegiatan literasi ke perpustakaan ya mba, untuk kunjungan ke perpustakaan ini wajib dilakukan satu minggu sekali, dan untuk kelas IV-A terjadwal di hari kamis dengan durasi waktu 1 jam, nantinya siswa diminta untuk membaca buku dengan begitu akan memperkaya kosakata baru bagi siswa. Untuk faktor penghambatnya itu untuk perbendaharaan kosakata ya terkadang di dalam bacaan terdapat kata-kata kiasan mba yang bermakna tersirat sehingga terkadang anak kesulitan memahami kata tersebut.

Peneliti : Lantas bagaimana upaya bapak dalam melatih siswa untuk merangkai kata yang terdiri dari subjek, predikat, objek, keterangan sesuai dengan urutan yang benar ?

Narasumber : Untuk melatih siswa dalam merangkai kata yang kemudian diturunkan atau dibicarakan, upaya yang saya lakukan pertama yaitu memberikan pemahaman terhadap siswa terlebih dahulu untuk mengetahui makna dari kata sendiri itu apa, saya memberikan contoh bagaimana merangkai kata sesuai dengan SPOK dan bagaimana cara yang tepat dalam mengutarakan kalimat, sesudah itu saya memberikan pemahaman dan siswa sering saya arahkan untuk merangkai kata menjadi kalimat, awal mula minimal 3 kata, kemudian minim 5 kata sampai menjadi

kalimat yang terdiri dari beberapa kata, dengan pembiasaan tersebut siswa akan terlatih.

Peneliti : Kemudian Pak, tugas apa yang biasanya Bapak berikan untuk melihat capaian siswa dalam membuat struktur kalimat dan apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika melatih siswa untuk merangkai kalimat sesuai dengan struktur kalimat ?

Narasumber : Biasanya saya memberikan tugas dalam bentuk tulisan sih mba, jadi nanti berupa pertanyaan yang ada dalam teks bacaan, dari situ kita bisa menilai apakah siswa dapat memahami kemudian berikutnya masuk ke tahapan yang kaitanya dengan keterampilan berbicara anak langsung menjawab pertanyaan tanpa melihat buku. Kalau untuk faktor pendukungnya karena siswa di kelas IV-A ini siswanya aktif dan senang ketika saya berikan tugas untuk membuat suatu hal yang baru dan di buku tema pun juga banyak bentuk penugasan untuk merangkai kata menjadi kalimat dengan begitu menjadi pemicu pendukungnya. Kalau faktor penghambatnya itu lebih kepada pengkondisian kelas saja sih mba, terkadang ketika anak sudah saya beri tugas dan saya bebaskan untuk saling berdiskusi dengan teman sebangku mereka cenderung akan gaduh dan menyebabkan siswa yang lainnya kurang konsentrasi untuk mengerjakan tugas yang saya berikan.

Peneliti : Lantas bagaimana upaya bapak untuk melatih kelancaran berbicara siswa agar tidak terbata-bata ?

Narasumber : Upaya yang saya lakukan untuk melatih kelancaran berbicara siswa yaitu saya suruh baca ulang, dibaca berkali-kali, karena ketika anak sering membaca itu yang pertama pasti kelancaran akan didapat, yang kedua ketika sering membaca selain kelancaran juga akan menambah pemahaman tentang materi itu sendiri, kemudian yang ketiga setelah dibaca sendiri upaya yang dilakukan agar lebih lancar lagi siswa kita tampilkan satu persatu di depan siswa yang lain, untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Peneliti : Lalu Pak, apakah ada alat/media pembelajaran yang Bapak gunakan untuk melatih kelancaran berbicara siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika bapak melatih kelancaran siswa tersebut ?

Narasumber : Untuk alat/media terkadang saya menggunakan LCD mba untuk menayangkan video-video pendek sesuai dengan tema yang diajarkan, terkadang juga menggunakan *microfone* karena saat menggunakan *microfone* itu juga salah satu kesenangan siswa jadi siswa akan lebih tertarik dan tertantang, tetapi kalau untuk menggunakan *microfone* itu juga jarang mba, karena letak kelas yang berdekatan ditakutkannya akan mengganggu kelas yang lain, jadi penggunaan media tidak serta merta digunakan secara terus-

menerus. Kemudian untuk faktor penghambatnya yaitu ketika siswa belum menguasai materi yang akan disampaikan otomatis saat berbicara di hadapan orang lain pun dia kebingungan dan akhirnya suara menjadi terbata-bata karena tidak tau apa yang harus disampaikan. Untuk faktor pendukungnya kebalikannya mba, saya memberikan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa akan lebih tertarik belajar dan menguasai materi dengan baik. Kalau pas maju di depan kelas saya uat suasana kelas menjadi menyenangkan agar tidak tegang, kadang saya selipkan humor lucu-lucu biar lebih seru maksudnya

Peneliti : Baik pak, lalu bagaimana upaya bapak untuk melatih keterampilan berbicara siswa dalam mengeksplorasi gambar untuk dapat dituturkan dalam sebuah cerita ?

Narasumber : Upaya yang saya lakukan biasanya itu saya menampilkan gambar ilustrasi mba, siswa akan bereksplorasi dan menangkap dari apa yang dilihatnya dengan begitu akan membuat mereka dapat menuangkan ide yang ada dalam pikirannya, kemudian hasilnya mereka akan menyampaikan di hadapan orang lain.

Peneliti : Kemudian Pak, apakah alat/media pembelajaran yang Bapak gunakan untuk melatih kelancaran berbicara siswa, dan apa saja faktor pendukung serta penghambatnya ?

Narasumber : Untuk alat/media terkadang saya menggunakan LCD mba untuk menayangkan video-video pendek sesuai dengan tema yang diajarkan, terkadang juga menggunakan *microfone* karena saat menggunakan *microfone* itu juga salah satu kesenangan siswa jadi siswa akan lebih tertarik dan tertantang, tetapi kalau untuk menggunakan *microfone* itu juga jarang mba, karena letak kelas yang berdekatan ditakutkannya akan mengganggu kelas yang lain, jadi penggunaan media tidak serta merta digunakan secara terus-menerus. Kalau untuk faktor pendukungnya, otomatis biasanya kalau menggunakan media (LCD) virtual/audio visual ada gambar ada suara siswa akan lebih mudah mengeksplorasi gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita. Untuk faktor penghambatnya ketika kita putarkan video atau menampilkan gambar itu kondisi kelas tepat terkena sinar matahari langsung, maka akan mengganggu kualitas gambar yang ditampilkan. Kalau untuk gambar pada kertas biasanya terkadang cetakan kurang jelas hal tersebut akan mengganggu pemahaman siswa.

Peneliti : Terkait dengan menanamkan kepercayaan diri pada siswa, upaya apa yang bapak lakukan untuk menanamkan kepercayaan diri pada siswa agar saat berbicara siswa terlihat luwes dan tidak kaku ? Lalu apa saja faktor pendukung dan penghambatnya ?

Narasumber : Kalau upaya yang saya lakukan biasanya kita mensupport saja mengatakan bahwa kamu itu bisa, menanamkan motivasi dan kita

mencari kelebihan dari pada anak, misalnya anak yang satu ini punya karakter suara yang berbeda karena suaranya lantang dia menggunakan suara perut maka kita katakan suaramu lantang kamu bisa, jadi kita cari celah biar anak bangga terhadap dirinya sendiri. Selain itu saya beri pengarahan agar siswa saat berbicara di depan itu tenang dan percaya diri sehingga akan lebih luwes, terkadang kalau kesulitan berbicara bisa dibantu dengan menggerakkan tangan. Untuk faktor pendukung dalam kepercayaan diri siswa itu biasanya terletak pada kemauan dari siswa itu sendiri berpikir bahwa jika percaya diri akan membuat siswa itu lebih maju. Sedangkan faktor penghambatnya itu terkadang masih ada yang malu-malu, terlalu *overthinking* memikirkan sesuatu yang belum terjadi akan memengaruhi mental dari siswa

Peneliti : Lalu bagaimana cara bapak untuk melatih pemahaman siswa terhadap isi pembicaraan yang siswa sampaikan, dan adakah faktor pendukung dan penghambatnya ?

Narasumber : Terkait hal tersebut biasanya saya beri materi bacaan. Siswa saya suruh membaca berulang-ulang agar memahami isi dari bacaan tersebut. Selanjutnya saya kerahkan siswa untuk menyampaikan apa yang mereka dapat setelah membaca tadi di depan kelas. Nah, disini biasanya siswa akan berdiskusi dan tanya jawab. Terkadang saya juga meminta siswa untuk membuat ringkasan dari materi yang disampaikan oleh seseorang jika ada

kegiatan di sekolah yang mengundang pembicara. Tentu ada mba faktor pendukung dan penghambatnya, untuk pendukungnya sendiri biasanya juga terletak dalam diri siswa, siswa yang rajin membaca akan lebih mudah memahami dibandingkan siswa yang malas untuk membaca. Nah, hal tersebut juga didukung dengan adanya kegiatan literasi perpustakaan seperti yang saya katakan di awal tadi. Untuk faktor penghambatnya terkadang di dalam bacaan itu terdapat kata tersirat sehingga maknanya akan sulit di pahami oleh siswa hal tersebut akan mengakibatkan siswa kurang dalam memahami apa yang akan disampaikan. Kemudian itu Mba, kalau ada acara terkadang mengundang tamu untuk berpidato itu juga membantu saya untuk menambah tugas mendengarkan dan saya suruh membuat rangkuman tentang isi pidato tersebut. Pas ada kegiatan ini sulitnya itu karena banyak audience jadi suasana kurang kondusif. Kalau di kelas saya juga ada presentasi terus menceritakan kembali, siswa bisa mendengarkan dan berdiskusi.

Lampiran 8

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W.02

Informan : Bapak AZH (Kepala Sekolah)

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Maret 2023

Waktu : 08.00 – 08.30

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pada hari Rabu, 15 Maret 2023 saya pergi ke MI Al-Islam Kartasura untuk melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah. Setibanya di MI Al-Islam Kartasura saya langsung menuju ke ruang kepala sekolah, karena sebelumnya sudah diberikan izin untuk melakukan wawancara dihari tersebut.

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh pak

Informan : Wa'alaikumusallam warahmatullahi wabarakatuh mba

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktu bapak, saya ingin mewawancarai bapak sebentar berkaitan dengan skripsi saya yang berjudul "Upaya Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa kelas IV di MI Al-Islam Kartasura"

Informan : Iya mbak, silahkan

Peneliti : Untuk pertanyaan yang pertama ya pak, menurut bapak apakah selama ini metode yang diterapkan guru wali kelas IV-A dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa ?

Informan : Terkait metode yang digunakan guru, jika saya pantau selama ini memang guru sering menggunakan metode ceramah dan diskusi ya mba, jadi setelah siswa dibiasakan untuk membaca, guru menjelaskannya dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa, siswa disuruh membuat ringkasan terkait materi yang disampaikan dengan bahasanya sendiri. Jadi menurut saya metode yang digunakan guru wali kelas IV-A dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa selain membebaskan mereka dalam menuangkan apa yang ada dalam pikirannya mereka juga dibiaskan untuk berkomunikasi secara lisan dengan temanya.

Peneliti : Baik pak, kemudian apakah ada alat/media pembelajaran dari sekolah pak yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa ?

Informan : Kalau untuk alat/media kebetulan sekolah belum mempunyai laboratorium bahasa ya mba, tetapi untuk melatih keterampilan berbicara itu biasanya guru terkadang memakai LCD proyektor, pengeras suara, semacam itu mba.

Peneliti : Baik pak, lalu adakah kegiatan di luar kelas untuk mengasah keterampilan berbicara ? Jika ada apakah kegiatan tersebut ?

Informan : Ada mba, di setiap event-event yang diadakan sekolah ataupun event yang diadakan di luar sekolah yang berpartisipasi dengan MI Al-Islam kartasura, biasanya kami mengikutsertakan siswa untuk tampil seperti pidato, tilawah, puisi, terkadang juga kami menampilkan siswa setelah sholat dhuhur di serambi masjid untuk berpidato, tausiah, mendongeng ataupun membaca puisi yang mana ini merupakan hasil dari siswa mengikuti pengembangan diri pidato yang dijadikan wadah untuk melatih siswa tampil berbicara di depan umum dan tentunya melatih mental siswa untuk percaya diri.

Peneliti : Lantas, apakah ada program dari sekolah untuk mengasah keterampilan berbicara siswa di MI Al-Islam ini? Jika ada apakah program tersebut ?

Informan : Ada mba, di MI Al-Islam Kartasura ini memiliki program unggulan salah satunya yang berbasis keterampilan berbicara itu ada pengembangan diri pidato, yang mana kami jadikan wadah bagi siswa yang memiliki kompetensi lebih dalam hal berbicara, kita latih, kita bimbing sampai siap untuk mengikuti segala perlombaan.

Peneliti : Lalu pak, adakah siswa yang sudah pernah meraih juara dalam lomba berbasis keterampilan berbicara pak ?

Informan : Alhamdulillah banyak mba, kebetulan untuk event-event perlombaan berbasis keterampilan berbicara memang sering yang mengadakan, jadi kami kerahkan siswa untuk mengikutinya seperti pildacil, puisi, mendongeng, untuk prestasinya selama ini sudah sampai tingkat kabupaten dan dulunya juga pernah sampai tingkat propinsi, jadi setiap tahunnya selama ini alhamdulillah, siswa kita mendapat juara walaupun terkadang masih ada yang menjadi juara harapan tetapi tak jarang juga masuk juara 3 besar. Masalahnya gini, Mbak, ada banyak program pengembangan diri di MI Al-Islam Kartasura, membuat siswa lebih merujuk pada pengembangan diri berbasis seni dan olahraga. Siswa di sini hanya diperbolehkan mengikuti satu kegiatan dikarenakan waktu pelaksanaan yang bersamaan yaitu setiap hari Sabtu.

Lampiran 9

FIELDNOTE WAWANCARA

- Kode : W.03
- Judul : Wawancara Proses Pembelajaran
- Informan : ALFN (Siswa Kelas IV-A)
- Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023
- Waktu : 11.40 - 11.55
- Tempat : Ruang Kelas IV-A
- Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh mas ALFN
- Informan : Wa'alaikumusallam warahmatullahi wabarakatuh bu
- Peneliti : Ini ibu Yusfi, boleh tanya-tanya sedikit seputar kegiatan kamu saat belajar dikelas ?
- Informan : Boleh bu
- Peneliti : Baik mas ALFN, ibu mau tanya biasanya kalau guru saat mengajar gitu menggunakan alat/media tidak? Jika ada alat apa itu ?
- Informan : Iya mba, tapi kadang-kadang alatnya itu kayak MIC (*Microfone*/pengeras suara) mba, terus pernah juga pakai yang ditayangkan di papan tulis apa mba itu namanya , oiya LCD bu.

- Peneliti : Lalu itu mas ALFN, setelah selesai menyampaikan materi guru sering memberikan tugas apa tidak ?
- Informan : Selalu mba, Pak AFF memberikan soal, kadang suruh ngerjain yang ada di buku, kalau nggak ya soal yang dituliskan di papan tulis terkadang juga dibacakan bu
- Peneliti : Kemudian mas ALFN, pada saat awal pembelajaran biasanya pak AFF meminta siswa nya untuk bercerita terkait pengalaman atau kejadian yang baru saja kamu alami tidak ?
- Informan : Biasanya itu nggak cerita pengalaman bu, tapi suruh cerita tadi pagi makanya pakai apa, sholat shubunya sama siapa, sama sebelum berangkat sekolah cium tangan kedua orang tua apa enggak
- Peneliti : Baik mas ALFN, kemudian ketika kamu diminta guru untuk berbicara di depan umum (kelas) merasa senang apa tidak ?
- Informan : Senang bu, aku suka kalau di suruh maju ke depan karena menambah mental aku buat percaya diri, soalnya Pak AFF sering minta aku untuk maju ke depan
- Peneliti : Kemudian kamu merasa malu tidak saat berbicara di depan umum ?
- Informan : Nggak malu kalau aku, dulu iya tapi sekarang udah biasa aja, udah nggak malu soalnya sering maju ke depan buat berbicara

- Peneliti : Lalu apakah pak AFF sering melakukan sesi tanya jawab saat pembelajaran ?
- Informan : Iya bu, kalau habis nerangin materi nanti kita di tanya-tanya
- Peneliti : Apa kamu senang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran ?
- Informan : Terkadang sih bu, tapi kalau pada berebut aku nggak jadi tanya
- Peneliti : Lalu, menurut mas ALFN ketika guru memberikan materi apakah dapat membuat suasana kelas menjadi menarik dan menyenangkan?
- Informan : Iya mba, menarik soalnya pak AFF kalau ngajar itu ketawa-ketawa, jarang marah jadi aku bisa enjoy jadi nggak tegang
- Peneliti : Kemudian apa guru sering memberikan apresiasi (penghargaan) pada siswa yang aktif di kelas ?
- Informan : Kalau tepuk tangan penghargaan bukan bu? Biasanya kalau pada aktif di kelas sering di tepuk tangani, temen-temen juga ikut tepuk tangan
- Peneliti : Kemudian mas ALFN, apa guru sering meminta kamu menyimpulkan materi secara lisan di akhir pembelajaran ?
- Informan : Terkadang bu, tidak setiap hari soalnya kadang ada temenku yang belum selesai ngerjain tugas, jadi di sambung pelajaran berikutnya

- Peneliti : Apakah pelafalan atau ucapan kamu saat berbicara selalu benar dan tepat ?
- Informan : Kadang bu, bisa jadi salah sedikit, dikit aja, kalau bicaraku kecepeten ucapanku jadi kepleset, tapi kalau bicaraku pelan-pelan bisa tepat, waktu di kelas itu pak AFF sering ngajak diskusi kayak tanya jawab, suruh jelasin ulang materi, jadi kalau ucapnya salah nanti di benerin
- Peneliti : Kemudian apa yang kamu lakukan untuk menambah kosa kata ?
- Informan : Sering baca buku bu, sering ngelihat tontonan youtube yang ada translate nya, sama saat baca materi pada buku, biasanya pak AFF nyuruh untuk cari kata-kata yang kita nggak tau, terus kita suruh tanya habis itu kita tulis kata yang nggak tau itu tadi.
- Peneliti : Kemudian mas ALFN, apakah kamu sudah berbicara sesuai struktur kalimat ?
- Informan : Terkadang masih ada yang belum sesuai bu
- Peneliti : Apakah kamu ketika berbicara di depan kelas itu masih terbata-bata ?
- Informan : Tidak bu, sering pak AFF menyuruh kita untuk membaca berulang-ulang jadi kalau disuruh maju untuk berbicara itu tidak terbata-bata, tetapi kalau aku agak lupa gitu ya aku buka buku bu.

- Peneliti : Apakah yang kamu bicarakan dapat diterima oleh orang lain mas?
- Informan : Biasanya sih bisa, tergantung aku yang ngejelasin
- Peneliti : Kemudian mas ALFN, apa kamu merasa gugup kalau berbicara di depan umum (kelas) ?
- Informan : Tidak mba, karena sering latihan berbicara di depan umum saat mau ikut perlombaan
- Peneliti : Terakhir ya mas, apakah kamu paham terhadap apa yang kamu bicarakan ketika menyampaikan pendapat ?
- Informan : Paham mba, karena yang membuat itu kan aku sendiri yang menyampaikan aku, jadinya paham

Lampiran 10**FIELDNOTE WAWANCARA**

- Kode : W.04
- Judul : Wawancara Proses Pembelajaran
- Informan : AZKNY (Siswa Kelas IV-A)
- Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023
- Waktu : 13.00 – 13.10
- Tempat : Ruang Kelas IV-A
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh mba AZKNY
- Informan : Wa'alaikumusallam warahmatullahi wabarakatuh bu
- Peneliti : Ini ibu Yusfi, boleh tanya-tanya sedikit seputar kegiatan kamu saat belajar dikelas ?
- Informan : Boleh bu
- Peneliti : Baik mba AZKNY, ibu mau tanya biasanya kalau guru saat mengajar gitu menggunakan alat/media tidak? Jika ada alat apa itu ?
- Informan : Iya mba menggunakan alat, kita suruh liat video, kadang juga kita suruh maju depan kelas memakai mic

- Peneliti : Kemudian mba AZKNY, setelah selesai menyampaikan materi guru sering memberikan tugas apa tidak ?
- Informan : Sering mba, biasanya di beri tugas tambahan untuk membaca terus mengerjakan soal yang ada di halaman selanjutnya
- Peneliti : Lalu mba AZKNY, di awal pembelajaran biasanya pak AFF meminta siswa nya untuk bercerita terkait pengalaman atau kejadian yang baru saja kamu alami tidak ?
- Informan : Iya bu, biasanya kita suruh cerita apa tadi pagi udah ada yang marah-marah sama orang tua, terus ditanya sholat shubuh belum, makanya lauk nya pakai apa
- Peneliti : Baik mba AZKNY, kemudian ketika kamu diminta guru untuk berbicara di depan umum (kelas) merasa senang apa tidak ?
- Informan : Iya senang bu, nanti aku bisa dilihat teman-teman sama pada merhatiin aku
- Peneliti : Kemudian kamu merasa malu tidak saat berbicara di depan umum ?
- Informan : Terkadang malu bu, tapi karna pak AFF sering menyuruh untuk maju berbicara jadinya udah biasa bu, gamalu lagi
- Peneliti : Lalu apakah pak AFF sering melakukan sesi tanya jawab saat pembelajaran ?

- Informan : Iya bu, sering ditanya tadi habis baca apa, tokohnya siapa kalau yang dicerita fiksi kayak gitu
- Peneliti : Apa kamu senang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran ?
- Informan : Senang mba, karena nanti dapat nilai tambahan kalau berani bertanya
- Peneliti : Lalu, menurut mba AZKNY, ketika guru memberikan materi apakah dapat membuat suasana kelas menjadi menarik dan menyenangkan?
- Informan : Iya mba, menarik soalnya pak AFF sering main tebak-tebak an jadinya seru
- Peneliti : Kemudian apa guru sering memberikan apresiasi (penghargaan) pada siswa yang aktif di kelas ?
- Informan : Iya biasanya dikasih tepuk tangan, kalau nggak dibilangin hal-hal baik gitu
- Peneliti : Kemudian mba AZKNY, apa guru sering meminta kamu menyimpulkan materi secara lisan di akhir pembelajaran ?
- Informan : Kadang-kadang bu
- Peneliti : Apakah pelafalan atau ucapan kamu saat berbicara selalu benar dan tepat ?
- Informan : Kadang bu, kalau masih ada yang salah nanti pak AFF yang membetulkan

- Peneliti : Kemudian apa yang kamu lakukan untuk menambah kosa kata ?
- Informan : biasanya aku sering membaca buku sama mengingat ingat bacaan, terus waktu literasi ke perpustakaan aku juga mencatat di buku kata-kata yang belum pernah aku temui
- Peneliti : Kemudian mba AZKNY, apakah kamu sudah berbicara sesuai struktur kalimat ?
- Informan : Iya mba, karena sering ada tugas untuk membuat kalimat jadi sudah biasa bikin kalimat, tetapi kadang juga masih salah-salah penempatanya
- Peneliti : Apakah kamu ketika berbicara di depan kelas itu masih terbata-bata ?
- Informan : Tidak bu, aku biasanya kalau berbicara lancar soalnya paham kalimatnya, tapi kalau nggak paham ya agak susah
- Peneliti : Apakah yang kamu bicarakan dapat diterima oleh orang lain mba ?
- Informan : Bisa bu
- Peneliti : Kemudian mba AZKNY, apa kamu merasa gugup kalau berbicara di depan umum (kelas) ?
- Informan : Pernah gugup, tapi makin kesini jadi enggak soalnya sering disuruh berbicara kalau ndak ya membaca di depan kelas, terus

kalaupun kita masih gugup itu Pak AFF biasanya ngasi semangat buat kita biar percaya diri.

Peneliti : Terakhir ya mba, apakah kamu paham terhadap apa yang kamu bicarakan ketika menyampaikan pendapat ?

Informan : Paham mba, karena itu kata-kata aku sendiri sama biasanya itu Pak AFF selalu menyuruh kita untuk membaca terlebih dahulu dan dipahami biar waktu maju ke depan untuk menjelaskannya itu aku gak belibet karna tau apa yang mau aku sampaikan. Terus itu mba, biasanya kalau ada acara yang ada bintang tamu pidato itu biasanya Pak AFF nyuruh kita buat merangkum dan dikumpulkan

Lampiran 11**FIELDNOTE WAWANCARA**

- Kode : W.05
- Judul : Wawancara Proses Pembelajaran
- Informan : HMD (Siswa Kelas IV-A)
- Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023
- Waktu : 09.30 – 09.40
- Tempat : Ruang Kelas IV-A
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh mas HMD
- Informan : Wa'alaikumusallam warahmatullahi wabarakatuh bu
- Peneliti : Ini ibu Yusfi, boleh tanya-tanya sedikit seputar kegiatan kamu saat belajar dikelas ?
- Informan : Boleh bu
- Peneliti : Baik mas HMD, ibu mau tanya biasanya kalau guru saat mengajar gitu menggunakan alat/media tidak? Jika ada alat apa itu ?
- Informan : Pakek, biasanya pakek pengeras suara yang ada speaker nya, terus pakek spidol buat nulis di papan tulis

- Peneliti : Kemudian mas HMD, setelah selesai menyampaikan materi guru sering memberikan tugas apa tidak ?
- Informan : Sering bu, biasanya tentang materi tadi
- Peneliti : Lalu mas HMD, di awal pembelajaran biasanya pak AFF meminta siswa nya untuk bercerita terkait pengalaman atau kejadian yang baru saja kamu alami tidak ?
- Informan : Tidak bu, biasanya pak AFF tanya aku sudah sholat shubuh belum HMD, tadi udah buat marah belum sama orang tua
- Peneliti : Baik mas HMD, kemudian ketika kamu diminta guru untuk berbicara di depan umum (kelas) merasa senang apa tidak ?
- Informan : Nggak tau, kadang senang kadang enggak
- Peneliti : Kemudian kamu merasa malu tidak saat berbicara di depan umum ?
- Informan : Terkadang bu, kalau malu aku ketawa-ketawa sendiri
- Peneliti : Lalu apakah pak AFF sering melakukan sesi tanya jawab saat pembelajaran ?
- Informan : Sering
- Peneliti : Apa kamu senang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran ?
- Informan : Enggak, pak AFF yang sering tanya ke aku

- Peneliti : Lalu, menurut mas HMD, ketika guru memberikan materi apakah dapat membuat suasana kelas menjadi menarik dan menyenangkan?
- Informan : menarik mba, bikin aku ketawa, pak AFF lucu suka cerita
- Peneliti : Kemudian apa guru sering memberikan apresiasi (penghargaan) pada siswa yang aktif di kelas ?
- Informan : Iya biasanya pak AFF tepuk tangan, sama temen-temen nyorakin aku
- Peneliti : Kemudian mas HMD, apa guru sering meminta kamu menyimpulkan materi secara lisan di akhir pembelajaran ?
- Informan : Nggak tau
- Peneliti : Apakah pelafalan atau ucapan kamu saat berbicara selalu benar dan tepat ?
- Informan : Enggak tau bu
- Peneliti : Kemudian apa yang kamu lakukan untuk menambah kosa kata ?
- Informan : Nggak tau bu, aku suruh membaca malas
- Peneliti : Baik mas HMD, kemudian apakah kamu sudah berbicara sesuai struktur kalimat ?
- Informan : Enggak bu
- Peneliti : Apakah kamu ketika berbicara di depan kelas itu masih terbata-bata ?

Informan : Endak bu, kan aku sering berbicara

Peneliti : Apakah yang kamu bicarakan dapat diterima oleh orang lain mba ?

Informan : Bisa bu

Peneliti : Kemudian mas HMD, apa kamu merasa gugup kalau berbicara di depan umum (kelas) ?

Informan : Kadang gerogi, kadang enggak tapi banyak enggaknya

Peneliti : Terakhir ya mas, apakah kamu paham terhadap apa yang kamu bicarakan ketika menyampaikan pendapat ?

Informan : Enggak tau kadang paham kadang enggak

Lampiran 12

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2023**

Satuan Pendidikan	: MI Al -Islam Kartasura
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 2
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Sub Tema 1	: Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 1 (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran (2 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menerima perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.9 **Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi**
- 4.4 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi secara lisan, tulis, dan visual

Indikator

- 3.9.1 Memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi dengan tepat.
- 3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi dengan tepat
- 4.9.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat
- 4.9.2 Menceritakan kembali tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat
2. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
3. Dengan kegiatan diskusi siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

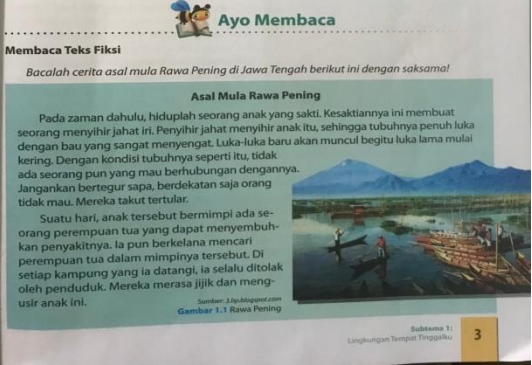
Bahasa Indonesia : Membaca Teks Cerita Fiksi

E. PENDEKATAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan)
2. Strategi : *Example non example*
3. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah satu seorang siswa. (Religius) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin 4. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa judul bacaan • Apa yang tergambar pada isi bacaan. • Pernahkan kamu bacaan seperti ini 	10 Menit

<p>Kegiatan</p> <p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apa manfaatnya bacaan tersebut <i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p> <p>AYO MEMBACA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk membuka buku hlm 3 2. Siswa diminta untuk membaca cerita Asal Mula Rawa Pening dengan bersama-sama. (Literasi)  <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita. 4. Selanjutnya, guru menanyakan kepada siswa terkait pertanyaan-pertanyaan yang ada pada buku hlm 5 (Hots) 5. Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya secara lisan 6. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda. 7. Guru mengonfirmasi jawaban siswa dan mengapresiasi jawaban siswa. (Communication) <div data-bbox="616 1738 1251 1962" style="background-color: #f9e79f; padding: 10px; border: 1px solid #ccc;"> <p style="text-align: center;">Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membaca dengan cepat. • Siswa mampu memahami isi cerita yang dibaca. • Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi. • Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai tokoh berdasarkan isi cerita yang telah dipahaminya. </div>	<p>15 Menit</p>
---	--	-----------------

Ayo Berlatih

8. Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita, siswa diminta menceritakan kembali cerita Asal Mula Rawa pening. (*Communication*)
9. Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri. (*Communication*)

Hasil yang diharapkan

- Siswa memiliki keterampilan bercerita dengan baik di depan orang lain.
- Siswa memiliki keberanian dan rasa percaya diri.

Ayo Berdiskusi

10. Guru meminta siswa untuk mencari kata sukar yang terdapat pada teks bacaan cerita fiksi dan mendiskusikannya dengan teman sebangkunya.

Ayo Menulis

11. Selanjutnya, siswa diminta untuk menulis di buku terkait kata sukar yang sudah ditemui dalam teks bacaan
12. Siswa diminta untuk mengutarakan kata sukar/sulit yang sudah ditemuinya secara lisan
13. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa
14. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat kalimat berdasarkan kata sukar yang ditulis siswa
15. Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dihadapan teman-temannya, hal ini dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menyusun struktur

	<p>kalimat, kemudian diutarakan dengan kalimat yang jelas disertai dengan kelancaran ketika mempresentasikan agar tidak terbata-bata.</p> <p>16. Guru memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengutarakan jawaban</p> <p>17. Guru menunjuk siswa yang tidak fokus untuk mengulang kembali apa yang di utarakan temanya.</p> <p>18. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan tepuk tangan</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi terkait materi hari ini yaitu menceritakan cerita fiksi dan membuat struktur kalimat. 2. Guru memberikan tugas di rumah untuk menuliskan perwatakan tokoh dalam teks Asal Mula Rawa pening dan dikumpulkan dipertemuan mendatang 3. Guru menyampaikan pesan moral untuk percaya diri dalam berinteraksi dengan teman dan guru 4. Kegiatan kelas di akhiri dengan berdo'a bersama, mengingat karena Tuhan Yang Maha Esa telah memberi nikmat yang harus disyukuri dengan menjaga apa yang telah dimiliki dengan sebaigai-baiknya. 	15 Menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Contoh Rubrik Mencari Tahu Tentang Cerita Fiksi

Penilaian Bahasa Indonesia

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
<p>Isi dan pengetahuan informasi yang termuat dalam tulisan.</p> <p>Tokoh- tokoh dalam cerita fiksi</p> <p>Pengertian cerita fiksi</p> <p>Cir- ciri cerita fiksi</p>	<p>Berisi informasi tentang tokoh- tokoh pengertian dan ciri- ciri cerita fiksi yang di tulis secara lengkap. Jelas, dan rinci.</p>	<p>Berisi informasi tentang tokoh- tokoh pengertian dan ciri- ciri cerita fiksi yang di tulis lengkap. Jelas, namun kurang rinci.</p>	<p>Hanya berisi informasi tentang tokoh- tokoh pengertian cerita fiksi saja atau ciri- ciri cerita fiksi saja yang di tulis secara lengkap. Jelas, dan rinci.</p>	<p>Berisi informasi tentang tokoh- tokoh pengertian dan ciri- ciri cerita fiksi yang di tulis tidak lengkap. Tidak Jelas, dan tidak rinci.</p>
<p>Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:</p> <p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar di gunakan dalam penulisan</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar di gunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.</p>
Sikap	<p>Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam</p>	<p>Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan dan ketepatan waktu dalam</p>	<p>Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan dan ketepatan waktu dalam</p>	<p>Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan dan ketepatan waktu dalam</p>

	pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	pemenuhan tugas yang di berikan menunjukkan kualitas yang masih dapat terus di tingkatkan	pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus diperbaiki.
Keterampilan penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rat kelas.	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditigkatkan.

I. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai.

2. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

Catatan Penilaian

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui

.....,

Kepala Sekolah,

Guru Kelas 4 ,

.....

.....

NIP.

NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2023

Satuan Pendidikan	: MI Al -Islam Kartasura
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 2
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Sub Tema 1	: Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran (2 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menerima perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.9 **Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi**
- 4.4 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi secara lisan, tulis, dan visual

Indikator

- 3.9.1 Memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi dengan tepat.
- 3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi dengan tepat
- 4.9.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat
- 4.9.2 Menceritakan kembali tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat mencermati tokoh-tokoh cerita dengan benar
2. Dengan kegiatan menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dan bercerita dengan benar.
3. Dengan kegiatan mencari tahu jenis-jenis teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan pengertian jenis-jenis teks cerita fiksi dan menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi
4. Dengan kegiatan mengidentifikasi jenis teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan jenis teks cerita fiksi yang dibaca.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Bahasa Indonesia : - Membaca Teks Cerita Fiksi
- Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi
- Mengidentifikasi berbagai jenis cerita fiksi

E. PENDEKATAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan)
2. Strategi : *Example non example*
3. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

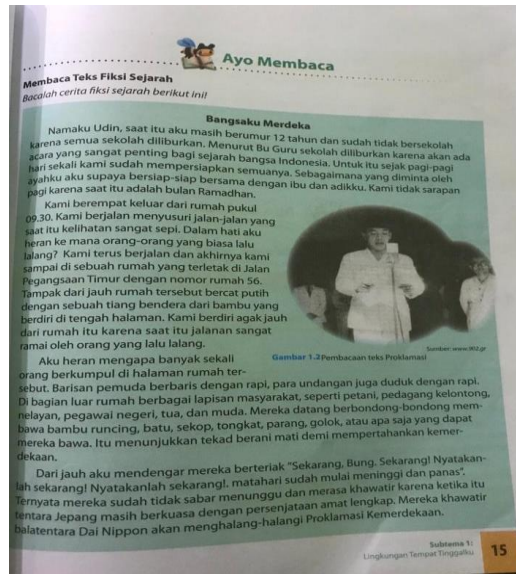
F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media pembelajaran : *Microfone* (pengeras suara) dan audio
2. Sumber belajar : Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (Religius) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin 4. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa judul bacaan • Apa yang tergambar pada isi bacaan. • Pernahkan kamu bacaan seperti ini • Apa manfaatnya bacaan tersebut <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></p> 5. Guru mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 7. Guru memancing siswa dengan pertanyaan terkait pembelajaran yang akan dipelajari 	10 Menit
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk membuka buku hlm 15 2. Siswa diminta untuk membaca teks cerita fiksi sejarah “Bangsaku Merdeka” secara bersama-sama dengan 	15 Menit

memperhatikan tanda baca secara tepat. (**Literasi**)



Ayo Berlatih

3. Kemudian, guru mengeluarkan media pembelajaran berupa microfone, siswa diminta untuk berhenti membaca.
4. Kemudian, guru menunjuk siswa maju ke depan kelas untuk membaca teks sejarah “Bangsaku Merdeka” dengan alat bantu microfone. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian
5. Selanjutnya, guru menanyakan siapa saja tokoh-tokoh yang ada pada bacaan dan bagaimana perwatakannya
6. Siswa diminta untuk menjawab dan menyampaikan apa yang ada dalam pikiran siswa dengan suara yang lantang
7. Guru mengkonfirmasi jawaban dari siswa
8. Selanjutnya siswa diminta untuk membuka buku hlm 17
9. Siswa diminta untuk membaca materi terkait jenis-jenis cerita fiksi (novel, cerpen, roman)

Ayo Berdiskusi

10. Siswa telah membaca dan memahami materi terkait

	<p>jenis-jenis cerita fiksi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa diminta untuk mendiskusikan perbedaan dari jenis-jenis cerita fiksi yang ada pada buku 12. Selanjutnya siswa diminta untuk menjelaskan jenis-jenis cerita fiksi dengan mempresentasikan di depan kelas menggunakan alat bantu <i>microfone (Communication)</i> 13. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Kegiatan selanjutnya guru memberikan latihan soal yang dibacakan secara lisan 15. Siswa diminta untuk fokus mendengarkan kemudian diberi arahan untuk menuliskan tokoh beserta watak pada cerita pendek berjudul “Toleransi” yang telah dibacakan guru 16. Guru memberikan waktu selama 5 menit kepada siswa untuk menuliskan jawabanya di buku (Mandiri) 17. Siswa diminta untuk menyampaikan jawabanya di depan teman-temanya. (<i>Communication</i>) 18. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan pendapatnya jika ada jawaban berbeda. 19. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>A. Ayo Merenungkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 2. Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai jenis-jenis cerita fiksi, (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) 	<p>15 Menit</p>

	<div style="border: 1px dashed orange; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa. • Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi. </div> <div style="background-color: #f4a460; padding: 5px; margin-bottom: 10px; text-align: center;"> <p>Hasil yang diharapkan</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menerapkan pengetahuan yang didapat pada pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya. <p>3. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar membuat cerita pendek di rumah</p> <p>4. Kegiatan kelas di akhiri dengan berdo'a bersama, mengingat karena Tuhan Yang Maha Esa telah memberi nikmat yang harus disyukuri dengan menjaga apa yang telah dimiliki dengan sebaik-baiknya.</p>	
--	--	--

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Contoh Rubrik Mencari Tahu Tentang Jenis Cerita Fiksi

Penilaian Bahasa Indonesia

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
Isi dan pengetahuan informasi yang termuat dalam tulisan. Tokoh- tokoh	Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian dan ciri- ciri cerita	Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian dan ciri- ciri cerita	Hanya berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian cerita fiksi	Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian dan ciri- ciri cerita

<p>dalam cerita fiksi</p> <p>Pengertian cerita fiksi</p> <p>Cir- ciri cerita fiksi</p>	<p>fiksi yang di tulis secara lengkap. Jelas, dan rinci.</p>	<p>fiksi yang di tulis lengkap. Jelas, namun kurang rinci.</p>	<p>saja atau ciri-ciri cerita fiksi saja yang di tulis secara lengkap. Jelas, dan rinci.</p>	<p>fiksi yang di tulis tidak lengkap. Tidak Jelas, dan tidak rinci.</p>
<p>Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:</p> <p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar di gunakan dalam penulisan</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar di gunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.</p>
<p>Sikap</p>	<p>Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.</p>	<p>Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.</p>	<p>Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang di berikan menunjukkan kualitas yang masih dapat terus di tingkatkan</p>	<p>Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus diperbaiki.</p>

Keterampilan penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.
--	---	---	--	--

II. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai.

2. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

Catatan Penilaian

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

.....,

Guru Kelas 4 ,

.....
NIP.

.....
NIP.....

Lampiran 13

Dokumentasi

Buku Tematik Pendamping



Lampiran 14

Nilai Pembelajaran bahasa Indonesia

**DAFTAR NILAI RAPOT PAS 1 BAHASA INDONESIA KELAS 4 A
TAHUN AJARAN 2022-2023**

NO	NAMA	NILAI PENGETAHUAN	NILAI KETRAMPILAN
1	ABIDZAR AL GHIFARI	86	87
2	AIRA FATHIHA	87	88
3	AISHA AULIA DEFA	88	87
4	AISHAH ADZKYA ZAKKI	91	88
5	AISYAH AYU PRAMESTI	84	86
6	ALFIAN MUFID GUNTORO	92	91
7	ALISHA AWFYAH RISTI	86	82
8	ALLIFAH KHAIRUNISSA WIJAYANTO	86	88
9	ALMIRA KALIA WANAMI	89	93
10	AMANY ARIANI SHOLIHATUNNISAA'	86	88
11	AMELIA NABIL RASIKAH	86	88
12	ANAYA DINDA NUR QOLIFAH	86	87
13	ANISAH RAIHANAH	86	89
14	AQUILLA KHANZA ENDHITA PUTRI	88	90
15	ARKAN FAIRUZ	83	75
16	ARTIKA NUR FAATIKHAH	88	89
17	ARVIA ABHINAYA PUTRI WIBOWO	87	92
18	ASYIFA BILQIS BRILLIANY	86	87
19	AULIA ASYIFA' SURYA LABIBAH	87	89
20	AULIA DANESHYABANA T	87	87
21	AZKANAYA NIQAILA EFENDY	86	86
22	BARUNA AIRLANGGA GERRARD L	88	87
23	BIAN AQIL MUZHAFAR	87	87
24	BIANCA FAIN EL RAHMAN	85	77
25	CANDICE NEBULA ELFAIRYSSA	89	93
26	CASEY GRESILDA SALSABILLA	87	87
27	DAFFA IQBAL TAMAM SAPUTRA	87	89
28	DAFFA KEMAL ADLI	85	74
29	DAFINO PRADITYA ANGGARA	87	87
30	DYLAN SURYO SUMARTO	87	79
31	ERLANGGA ALHASAN WARDHANA	88	87
32	ERVIN AFRELIO YUDHATAMA	86	86
33	GHAISAN ADERALD DIAURRAHMAN F	89	89
34	HAMDAN RABBANI VENNY PUTRA	86	74
35	MUHAMMAD AZ-ZUBAIR	87	88

Nilai tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 mata pelajaran bahasa Indonesia membuat kalimat dengan kata sulit

NO URUT	NAMA SISWA	Nilai Pemgetahuan	Nilai Keterampilan
1	Abidzar Al Ghifari	90	88
2	Aira Fathiha	85	87
3	Aisah Adzkiya Zaki	82	84
4	Aisha Aulia Defa	90	88
5	Aisyah Ayu P	85	87
6	Alfian Mufid Guntoro	98	92
7	Alisha Awfiah Risti	90	88
8	Allifah Khairunissa Wijayanto	85	88
9	Almira Kalia Wanami	98	89
10	Amani Ariani S	90	88
11	Amelia Nabil Rasikah	92	87
12	Anaya Dinda Nur Qolifah	82	86
13	Anisah Raihanah	92	88
14	Aquilla Khanza Endhita Putri	90	88
15	Arkan Fairuz	80	81
16	Artika Nur Faatikah	93	87
17	Arvia Abhinaya Putri Wibowo	94	89
18	Asyifa Bilqis Brilliany	92	87
19	Aulia Asyifa' Surya Labibah	91	89
20	Aulia Daneshyabana Taraputri	94	87
21	Azkanaya Niqaila Efendy	96	91
22	Baruna Airlangga Gerrard L	92	88
23	Bian Aqil Muzhaffar	85	80
24	Bianca Fain El Rahman	89	89
25	Candice Nebula Elfairyssa	92	89
26	Casey Gresilda Salsabilla	89	84
27	Daffa Iqbal Tamam Saputra	90	86
28	Daffa Kemal Adli	85	80
29	Dafino Praditya Anggara	90	87
30	Dylan Suryo Sumarto	84	84
31	Erlangga Alhasan Wardhana	93	87
32	Ervin Afrelito Yudhatama	85	86
33	Ghaisan Aderald Diaurrahman F	90	89
34	Hamdan Rabbani Venny Putra	79	77
35	Muhammad Az-Zubair	89	87

Nilai tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 mata pelajaran bahasa Indonesia menentukan tokoh dan karakter tokoh dalam sebuah cerita pendek

NO URUT	NAMA SISWA	Nilai Pengetahuan	Nilai Ketrampilan
1	Abidzar Al Ghifari	85	86
2	Aira Fathiha	90	88
3	Aisah Adzkia Zaki	85	82
4	Aisha Aulia Defa	90	84
5	Aisyah Ayu P	85	86
6	Alfian Mufid Guntoro	100	96
7	Alisha Awfiyah Risti	85	86
8	Allifah Khairunissa Wijayanto	85	80
9	Almira Kalia Wanami	98	89
10	Amani Ariani S	90	85
11	Amelia Nabil Rasikah	88	84
12	Anaya Dinda Nur Qolifah	85	78
13	Anisah Raihanah	90	84
14	Aquilla Khanza Endhita Putri	95	84
15	Arkan Fairuz	85	77
16	Artika Nur Faatikah	90	87
17	Arvia Abhinaya Putri Wibowo	92	86
18	Asyifa Bilqis Brilliany	85	88
19	Aulia Asyifa' Surya Labiibah	96	90
20	Aulia Daneshyabana Taraputri	90	84
21	Azkanaya Niqaila Efendy	90	92
22	Baruna Airlangga Gerrard L	98	90
23	Bian Aqil Muzhaffar	98	87
24	Bianca Fain El Rahman	88	87
25	Candice Nebula Elfairyssa	90	88
26	Casey Gresilda Salsabilla	92	88
27	Daffa Iqbal Tamam Saputra	83	78
28	Daffa Kemal Adli	85	79
29	Dafino Praditya Anggara	85	76
30	Dylan Suryo Sumarto	95	84
31	Erlangga Alhasan Wardhana	91	86
32	Ervin Afrelio Yudhatama	85	87
33	Ghaisan Aderald Diaurrahman F	90	88
34	Hamdan Rabbani Venny Putra	84	77
35	Muhammad Az-Zubair	89	86

Lampiran 15

Dokumentasi Foto

Hasil Penelitian

A. Foto Wawancara



Wawancara dengan Wali Kelas IV-A MI Al-Islam Kartasura



Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Islam Kartasura



Wawancara dengan siswa kelas IV-A



Wawancara dengan siswa kelas IV-A



Wawancara dengan siswa kelas IV-A

B. Kegiatan Pembelajaran



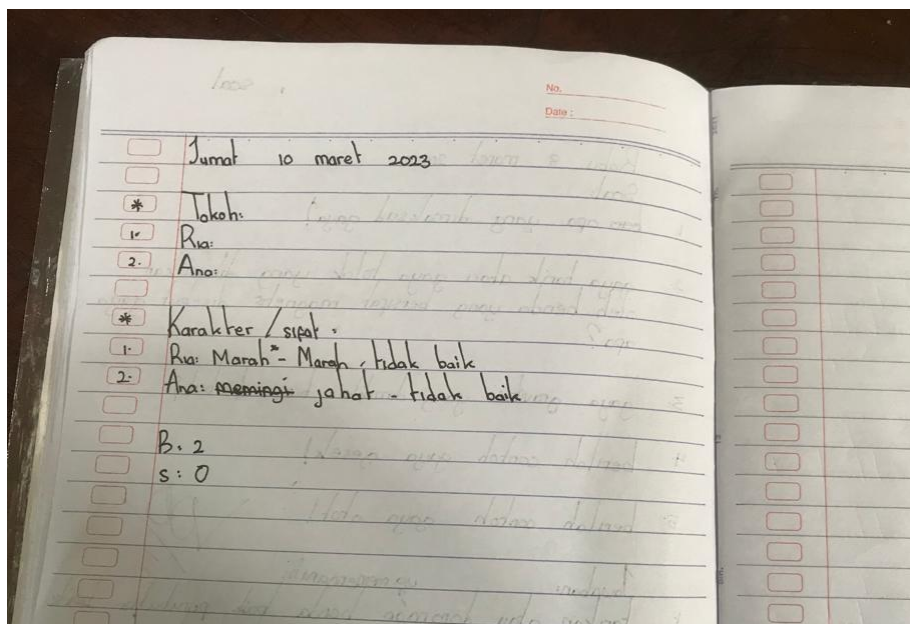
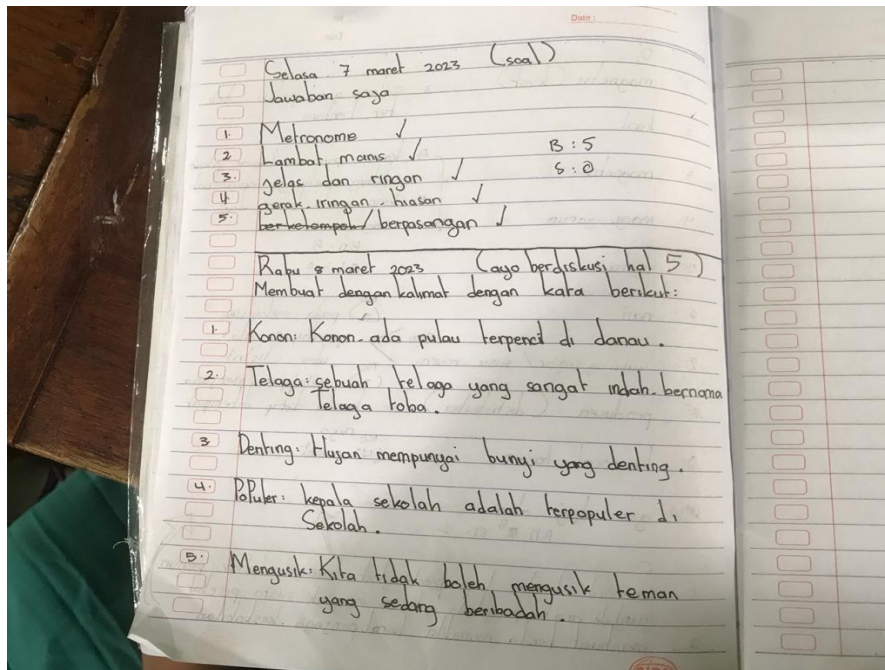
Keaktifan siswa di kelas



Penggunaan media pembelajaran *microfone*



Praktik berbicara di depan kelas




Hasil tugas siswa



Literasi keperustakaan

Lampiran 16

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 1091 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo
 Di
 Tempat


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Yusufah Nur Iva Fadhillah
 NIM : 193141046
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : UPAYA GURU BAHASA INDONESIA DALAM
 MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCICARA DI
 DEPAN UMUM PADA SISWA KELAS IV DI MI AL-ISLAM
 KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023
 Waktu Penelitian : 24 Februari 2023 - Selesai
 Tempat : MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 22 Februari 2023
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


Siti Chdiriyah
Dr. H. Siti Chdiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 17

Surat Keterangan Penelitian


YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM CABANG KARTASURA
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-ISLAM KARTASURA
 STATUS : TERAKREDITASI A
 Jl. Jendral Sudirman No.9 Kartasura Phone (0271) 785650

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 62/MIS/Al-Islam/IV/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: MUHAMMAD AZHARI YULIANTO, S.HI
NIP	: -
Jabatan	: KEPALA MADRASAH
NPSN	: 60711721

Menerangkan bahwa

Nama	: Yusfi'ah Nur Iva Fadhillah
NIM	: 193141046
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah
Universitas	: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian di MI Al-Islam Kartasura pada tanggal 24 Februari 2023 – 05 April 2023. Adapun judul penelitiannya adalah "Upaya Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Ketrampilan Berbicara di Depan Umum pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya

Sukoharjo, 11 April 2023

Kepala MI Al-Islam Kartasura


 Muhammad Azhari Yulianto, S.HI
 NIP.

Lampiran 18**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Yusfi'ah Nur Iva Fadhillah

Tempat & Tanggal Lahir : Sukoharjo, 18 Juni 2001

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Pucangan Rt 03 Rw 12 Kartasura Sukoharjo

Riwayat Pendidikan

1. Aisyah Cabang Kartasura Tahun 2006 - 2007
2. SD Islam Al-Hilal Kartasura Tahun 2007 - 2013
3. MTS Negeri 2 Surakarta Tahun 2013 - 2016
4. MA Negeri 2 Surakarta Tahun 2016-2019
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2019-2023